

Ancaman Keamanan & Keindahan Alam di Amerika Latin



Ancaman Keamanan dan
Keindahan Alam di Amerika Latin

Ancaman Keamanan dan Keindahan Alam di Amerika Latin

Seniwati

Penerbit



Ancaman Keamanan dan Keindahan Alam di Amerika Latin

Seniwati




Hak Cipta ©Seniwati. *All rights reserved.*
Hak cipta dilindungi undang-undang.

Cetakan I 2022
ISBN 978-979-530-449-4

Tata Letak dan Desain Sampul
Muhammad Ihlasul Amal

Foto Sampul
Lara Jameson (Pexels.com)

Penerbit
Unhas Press
Gedung UPT Unhas Press, Kampus Unhas Tamalanrea
Jalan Perintis Kemerdekaan KM 10,
Makassar, Sulawesi Selatan

 +62 8229 9555 591
 unhaspress@gmail.com
 unhaspress.unhas.ac.id

Anggota IKAPI Nomor: 002/SSL/01 dan
APPTI Nomor: 005.026.1.03.2018

*Dilarang memperbanyak isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya
dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penulis/penerbit.*

Kata Pengantar

BUKU ini ingin menyajikan kondisi keamanan dan keindahan di Amerika Latin. Kondisi keamanan ini berkaitan dengan narkoba. Perang terhadap narkoba saat ini memasuki babak baru yaitu mengalami krisis. Hal ini dikarenakan terdapat kartel yang berhasil mendapatkan beberapa industri ilegal dan mengumpulkan obat-obat terlarang. Kartel-kartel yang berada di Amerika Latin sebagian besar berasal dari negara Meksiko dan Kolombia. Kemudian, kelompok kriminal terorganisir di Amerika Latin menemukan cara-cara baru agar dapat membawa narkoba dengan jumlah yang lebih besar dari sebelumnya ke pasar global. Keadaan ini didukung karena pengguna dan penjual narkoba beralih ke *web* gelap.

Dibalik ancaman keamanan di Amerika Latin, terdapat suatu keindahan dan keunikan yang dimiliki wilayah ini. Pertama, sepakbola merupakan salah satu budaya paling populer di Amerika Latin. Pemain-pemain legenda seperti Di Stéfano, Pele, dan Garrincha mempengaruhi minat pada sepak bola, dan permainan baru yang mempesona seperti Maradona, Ronaldinho, Messi, Neymar, dan Marta telah memungkinkan permainan sepakbola di Amerika Latin menjadi yang paling populer di dunia. Kedua, telenovela. Negara-negara di Amerika Latin menjadikan telenovela sebagai media untuk

mendukung *nation branding* negaranya. Pemerintah menjadikan media ini sebagai *soft power* negara.

Ketiga, musik. Seluruh acara-acara yang dilaksanakan, baik berupa pertemuan sosial, pernikahan, ulang tahun, kelahiran, pembaptisan, maupun acara-acara besar seperti liburan dan festival selalu melibatkan musik serta tarian. Musik Amerika Latin ini memiliki ciri khas tersendiri yang bisa dikenali melalui instrumen yang digunakan. Keempat, destinasi wisata. Amerika Latin memiliki destinasi wisata yang indah dan disukai banyak turis mancanegara. Kelima, bahasa. Terdapat lima bahasa resmi utama yang digunakan di kawasan Amerika Latin. Kelima bahasa utama tersebut adalah Spanyol, Portugis, Inggris, Belanda, dan Prancis. Kelima bahasa utama ini seluruhnya adalah bahasa dari Eropa yang dibawa oleh para penjajah dari benua tersebut pada zaman kolonialisme. Keenam, kuliner. Amerika Latin dikenal dengan beragam hidangannya yang menggabungkan rempah-rempah serta pengaruh budaya dari negeri yang dekat dan jauh. Makanan selalu menjadi aspek integral yang penting bagi masyarakat di Amerika Latin.

Makassar, Desember 2022

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar	xi
Daftar Tabel	xv
Bab 1 Sepak Bola Sebagai Budaya Populer	1
1.1. Sejarah Sepak Bola	1
1.2. Sepak Bola: Nasionalisme dan Patriotisme	3
1.3. Isu Gender dalam Sepak Bola	8
Bab 2 Perang Melawan Narkoba	11
2.1. Karter Narkoba Mengontrol Masyarakat	11
2.2. Negara Produsen Utama Kokain	14
2.3. Rute Penyelundupan Kokain	19
2.4. Bagaimana Amerika Serikat Melawan Penyebaran Narkoba Dalam Negaranya	23
2.5. <i>Dark Web</i> Penjualan Narkoba	25
Bab 3 Telenovela Amerika Latin	31
3.1. Pemilihan Lokasi Telenovela	31
3.2. Sejarah Telenovela	33

3.3.	Telenovela sebagai Strategi Mempromosikan Sosial Budaya	37
3.4	Telenovela Memobilisasi Opini Publik	42
Bab 4	Musik Amerika Latin	45
4.1.	Dinamika Musik Amerika Latin	45
4.2.	Musik sebagai Budaya	48
4.3.	Popularitas Musik Amerika Latin	50
4.4.	Musik Amerika Latin di Indonesia	53
4.5.	Pengaruh Musik Amerika Latin Terhadap Sektor Pariwisata dan Animasi	56
Bab 5	Destinasi Wisata di Amerika Latin	61
5.1.	Machu Picchu, Peru	61
5.2.	Galapagos Island, Ecuador	63
5.3.	Patagonia, Argentina dan Chile	65
5.4.	Iguazu Falls, Argentina and Brazil	66
5.5.	Moon Valley, Chile	68
5.6.	Punta Del Este, Uruguay	70
5.7.	Tayrona National Park, Colombia	71
5.8.	Colca Canyon, Peru	73
5.9.	La Paz, Bolivia	74
5.10.	Christ the Redeemer, Brazil	76
Bab 6	Bahasa di Amerika Latin	79
6.1.	Pengelompokan Bahasa	79
6.2.	Asal usul Pembagian Bahasa	82
6.3.	Realitas Bahasa Asli	85
6.4.	Populasi Penduduk dan Dialek/bahasa asli Amerika Latin	86

Bab 7	Kuliner di Amerika Latin	91
7.1.	Wisata Kuliner	91
7.2.	Argentina: Asados	95
7.3.	Bolivia: Saltenas	96
7.4.	Brazil: Feijoada	98
7.5.	Chile: Pastel de Choclo	100
7.6.	Colombia : Bandeja Paisa	101
7.7.	Costa Rica: Gallo Pinto	103
7.8.	Cuba: Ropa Vieja	103
7.9.	Dominican Republic: La Bandera	105
7.10.	Ecuador: Ceviche	106
7.11.	El Salvador: Pupusas	108
7.12.	Guatemala: Pepian	109
7.13.	Honduras: Plato Tipico	110
7.14.	Mexico: Mole	111
7.15.	Nicaragua: Gallo Pinto	112
7.16.	Panama: Sancocho de Gallina Panamefo	114
7.17.	Paraguay: Sopa Paraguaya	115
7.18.	Peru: Ceviche	116
7.19.	Puerto Rico: Arroz con Gandules	116
7.20.	Uruguay: Chivito	118
7.21.	Venezuela: Pabellon Criollo	118
Bab 8	Seniman Jalanan di Amerika Latin	121
8.1.	Terminologi Seni Jalanan	121
8.2.	Diplomasi Budaya melalui Seni Jalanan	123
Daftar Pustaka		133

Daftar Gambar

Gambar 2.1. Produksi Kokain 2003-2019	15
Gambar 2.2. Penyitaan Kokain di Eropa dan Turki	16
Gambar 2.3. Jumlah Produksi Kokain	17
Gambar 2.4. Persebaran Kokain di Negera Eropa	18
Gambar 2.5. Rute Penjualan Kokain ke Eropa	20
Gambar 2.5. Kokain <i>Trafficking</i> di Eropa	22
Gambar 2.6. <i>Stimulant Drug</i> yang Paling Banyak Digunakan Berdasarkan Negara pada 2020	25
Gambar 2.7. Proporsi Orang yang Membeli Obat di Web Gelap diantara Pengguna Internet yang Disurvei pada tahun 2014 - 2022	27
Gambar 2.8. Kombinasi Zat yang Paling Umum dari pola Penggunaan <i>Polydrug</i> Berdasarkan Wilayah	29
Gambar 5.1. Machu Picchu, Peru	62
Gambar 5.2. Galapagos Island	63
Gambar 5.3. Patagonia	66
Gambar 5.4. Iguazu Falls	67
Gambar 5.5. <i>Moon Valley</i>	69

Gambar 5.6. Punta Del Este	70
Gambar 5.7. Tayrona National Park	72
Gambar 5.8. Colca Canyon	73
Gambar 5.9. La Paz, Bolivia	75
Gambar 5.10. Christ the Redeemer, Brazil	76
Gambar 7.1. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Amerika Selatan pada tahun 2019 sampai Perkiraan 2024	93
Gambar 7.2 Asados dari Argentina	96
Gambar 7.3. Saltenas	97
Gambar 7.4. Feijoada	99
Gambar 7.5. Pastel de Choclo	100
Gambar 7.6. Bandeja Paisa	102
Gambar 7.7. Gallo Pinto	103
Gambar 7.8. Ropa Vieja	104
Gambar 7.9. La Bandera Dominicana	106
Gambar 7.10. Ceviche	107
Gambar 7.11. Pupusas	108
Gambar 7.12. Pepian	110
Gambar 7.13. Plato tipico	111
Gambar 7.14. Mole	112
Gambar 7.15. Gallo pinto	113
Gambar 7.16. Sancocho	114
Gambar 7.17. Sopa paraguaya	115
Gambar 7.18. Ceviche	116
Gambar 7.19. Arroz con gandules	117
Gambar 7.20. Chivito	118

Gambar 7.21. Pabellon criollo	119
Gambar 8.1. Seniman jalanan Guache melukis mural grafiti berwarna-warni dari seorang pemimpin suku dengan totem burung hantu	124
Gambar 8.2. DJ LU	126
Gambar 8.3. Lik Mi	127
Gambar 8.4. Rodez	128
Gambar 8.5. Stinkfish	129
Gambar 8.6. PerroGraff	130
Gambar 8.7. Toxicomano	131

Daftar Tabel

Tabel 1. Kunjungan Turis ke Berbagai Negara

58

Bab 1

Sepak Bola Sebagai Budaya Populer

1.1. Sejarah Sepak Bola

ABAD ke-21 telah mengalami transformasi besar dalam industri sepak bola global. Pusat-pusat sepak bola besar memiliki banyak klub yang dikelola dengan kompetensi yang jauh lebih tinggi dan mengadopsi beberapa praktik terbaik yang diminati oleh negara-negara besar seperti Inggris, Jerman, Spanyol, Prancis, Italia, dan Portugal (Nakamura, 2021: 1). Inilah yang kemudian semakin memperbesar ketertarikan masyarakat terhadap sepak bola. Baik mereka sebagai penggemar dan juga pebisnis. Revolusi sepak bola yang terjadi di Eropa kemudian turut memengaruhi persepakbolaan di Amerika Latin. Semakin meningkatkan kualitas liga dan klub sehingga para penggemar dapat menikmati suguhan permainan yang lebih baik. Di sisi lain, para pebisnis juga melihat kesempatan dalam perubahan tersebut, di mana kualitas liga atau pertandingan yang meningkat, para penggemar dan sponsor semakin banyak termasuk di Amerika Latin.

Sepak bola merupakan salah satu budaya paling populer di Amerika Latin. Baik dimainkan di stadion atau di *barrio* (merupakan sebuah istilah bahasa Spanyol yang menandakan

sebuah distrik atau kampung). Olahraga ini menyatukan jutaan orang, seringkali berfungsi sebagai ikatan sosial bersama di wilayah yang berpenduduk beragam. Sepak bola diperkenalkan terutama oleh ekspatriat Inggris yang tinggal di kota pelabuhan dan pusat industri perkotaan selama paruh kedua abad ke-19. Awalnya, hanya segelintir elit yang menikmati permainan ini, tetapi akhirnya massa akan mengadopsinya dan menjadikannya milik mereka, lebih sering melalui pembentukan klub lokal yang mencerminkan identitas regional dan sosial. Dengan munculnya acara olahraga internasional seperti Piala Dunia FIFA yang pertama kali diadakan pada tahun 1930, sepak bola pria dengan cepat dikaitkan dengan nasionalisme maskulin, terutama di Argentina, Brasil, dan Uruguay. Negara-negara ini yang telah memenangkan kompetisi sebanyak sembilan kali. Pembangunan stadion modern seperti Maracanã dan Estadio Azteca telah membantu membangkitkan rasa identitas nasional dan regional. Sepak bola juga telah menarik banyak perhatian sejak dahulu kala terutama pada masa kediktatoran rezim neo-fasis Augusto Pinochet, Emílio Garrastazu Médici, dan Jorge Rafael Videla (Ridge, P., 2022: 1). Sepak bola adalah budaya nasional. Setiap orang di Brasil pernah mendengar ungkapan ini. Dan itu mengungkapkan kebenaran yang terjadi di Kawasan Amerika Latin. Memang, jika ada olahraga yang benar-benar populer di negara terbesar di Amerika Latin yang sekaligus menarik minat masyarakat dari semua kelas sosial, itu adalah sepak bola.

Pemain-pemain legenda seperti Di Stéfano, Pele, dan Garrincha mempengaruhi minat pada sepak bola, dan permainan baru yang mempesona seperti Maradona, Ronaldinho, Messi, Neymar, dan Marta telah memungkinkan permainan sepak bola di Amerika Latin menjadi yang paling populer di dunia. Selain itu, lonjakan minat untuk berpartisipasi di kalangan perempuan juga semakin

meningkat, terutama setelah Piala Dunia Wanita FIFA pertama pada tahun 1991 (Ridge, P., 2022: 1). Dengan demikian, dapat kita analisis bahwa bagaimana para legenda sepak bola di masa lalu, telah memperkenalkan sepak bola dengan keindahan permainan mereka. Sehingga inilah yang kemudian membantu nama sepak bola menjadi olahraga yang sangat populer di Amerika Latin. Para pemain sepak bola inilah yang kemudian menjadi inspirasi anak-anak muda di masa sekarang. Permainan ini bukan hanya terkenal di kalangan pria saja tetapi kalangan perempuan juga menunjukkan minat yang besar.

1.2. Sepak Bola: Nasionalisme dan Patriotisme

Sepak bola menjadi olahraga yang populer di kawasan Amerika Latin. Populernya olahraga sepak bola pada kawasan Amerika Latin membuat Amerika Latin menjadi kawasan yang diperhitungkan di dunia sepak bola karena Amerika Latin berkontribusi sangat besar terhadap perkembangan sepak bola dunia. Amerika Latin menyumbangkan kontribusi mereka dalam dunia sepak bola dalam bentuk jumlah penggemar yang luas hingga pemain besar Amerika Latin yang performanya diakui oleh dunia. Semenjak sekitar tahun 2005, pemain Amerika Latin menjadi pemain yang kerap dikontrak oleh klub Uni Eropa, setidaknya para tim sepak bola yang menjuarai *Union of European Football Associations (UEFA) Champions League* memiliki satu pemain Amerika Latin di komposisi pemain mereka (Tifo Football, 2019). Kawasan Amerika latin memang terkenal dengan para pemain yang memiliki kualifikasi kelas dunia yang membuat banyak dari para klub sepak bola papan atas dari kawasan Eropa melirik kemampuan dari para pemain Amerika Latin. Tidak hanya itu, Amerika Latin memiliki basis penggemar yang sangat tinggi sehingga popularitas sepak bola di Amerika Latin melonjak tinggi.

Kontribusi pemain Amerika Latin terbanyak berasal dari Brazil dan Argentina. Berdasarkan data CIES *Football Observatory*, terdapat sekitar 1.300 pemain sepak bola Brazil dan 820 pemain sepak bola Argentina yang bermain di liga top sepak bola. Para pemain Amerika Latin sangat laku dalam berliga di liga sepak bola internasional. Beberapa pemain Amerika Latin yang terkenal karena dikontrak oleh tim yang besar di dunia sepak bola, yaitu Lionel Messi, Neymar, dan Luis Suarez yang berliga di tim Barcelona, Roberto Firmino yang berliga di Liverpool, David Luiz berliga di Chelsea, Marcelo yang berliga di Klub Real Madrid, Diego Milito yang berliga di klub sepak bola Inter, Dante yang dikontrak oleh Bayern Munich, dan Kaká yang menjadi pemain top dari klub AC Milan (Tifo Football, 2019). Pernyataan di atas memberi gambaran bahwa para pemain dari Amerika Latin yang memiliki kemampuan kelas dunia berdasarkan data banyak berasal dari negara Brazil dan Argentina. Para atlet sepak bola dari Amerika Latin kemudian menjadi primadona dari beberapa klub sepak bola Eropa sehingga para pemain tersebut sering mendapatkan tawaran dari klub sepak bola yang sudah sering berliga di turnamen internasional.

Amerika Latin menjadi kawasan yang sangat mengapresiasi olahraga sepak bola. Memiliki basis penggemar yang banyak dan dikatakan sebagai kawasan yang memiliki banyak penggemar fanatik, beberapa kota di Amerika Latin seperti Buenos Aires, ibu kota Argentina, memiliki sebanyak 36 stadion untuk sepak bola dengan kapasitas penonton yang lebih dari 10.000 orang. Jumlah stadion tersebut merupakan jumlah yang terbanyak dalam satu kota dibandingkan kota lainnya di seluruh dunia. Negara Mexico juga menjadi negara yang memiliki basis dukungan yang kuat untuk sepak bola, terbukti Mexico menjadi tuan rumah piala dunia FIFA pada tahun 1986. Mexico juga memiliki tim nasional yang terkualifikasi

untuk berlaga di liga internasional (Brewster & Brewster, 2018:18). Hal yang mendukung dari Amerika Latin sehingga popularitas olahraga sepak bola kian melonjak tinggi adalah dukungan pemerintah secara infrastruktur yang memberikan ruang bagi para pemain Amerika Latin untuk mengasah kemampuan mereka. Bentuk dukungan sarana infrastruktur tersebut adalah dibangunnya stadion yang dapat pula menampung para penggemar sepak bola di Amerika Latin. Hal ini tidak hanya meningkatkan ruang bagi para pemain untuk mengasah kemampuan mereka tetapi basis penggemar sepak bola juga semakin tersalurkan dengan adanya stadion sepak bola yang memadai.

Hal yang membuat Meksiko menjadi negara yang memiliki basis dukungan yang besar untuk olah raga sepak bola adalah pemerintah Meksiko yang memberikan ruang besar bagi para pemilik perusahaan untuk mengatur pasar sepak bola di Meksiko. Klub sepak bola di Meksiko kemudian dimiliki oleh para pihak swasta yang kemudian dikelola sedemikian rupa untuk meraih pasar audiens yang lebih luas lagi. Awalnya sepak bola merupakan olahraga yang banyak dilakukan oleh imigran akan tetapi banyaknya turnamen lokal yang dibantu oleh eksposur dari media seperti radio yang kerap menyiarkan turnamen lokal dengan membungkuskan narasi nasionalistik membuat sepak bola memiliki keterikatan dengan rasa nasionalisme dan patriotisme. Permainan sepak bola dikaitkan dengan sifat seperti disiplin, dedikasi, kerja keras, pengorbanan, dan mentalitas yang tinggi kemudian disamakan dengan kondisi Amerika Latin yang pada awal 1930-1940 an masih berbau post-revolusi. Oleh karena itu, strategi pemerintah Amerika Latin yang melibatkan pihak swasta untuk mengomersialisasikan sepak bola dan keberadaan media massa yang membangun narasi nasionalistik serta sering menayangkan pertandingan sepak bola ini kemudian membuat olah raga sepak bola semakin populer di Amerika Latin

(Brewster & Brewster, 2018:18). Salah satu alasan lainnya mengapa tren sepak bola tumbuh subur di kawasan Amerika Latin adalah pemerintah Amerika Latin yang memberikan ruang kepada pengelola swasta untuk merawat industri sepak bola di Amerika Latin. Banyaknya investasi yang masuk kemudian dimanfaatkan untuk membangun sarana pelatihan sepak bola di Amerika Latin. Tidak hanya itu, pemanfaatan media yang memberikan narasi kepada masyarakat tentang sepak bola yang dikaitkan dengan nasionalisme dan seringnya masyarakat mendapatkan eksposur mengenai sepak bola menjadi alasan kuat mengapa di Amerika Latin masyarakat memberikan minat dan antusiasme yang tinggi terhadap sepak bola.

Bukan hanya masyarakat di Amerika Latin yang antusias pada pertandingan bola, pemerintahnya pun memiliki perhatian yang besar. Hal ini dibuktikan pada tahun 2003, konfederasi sepak bola Amerika Selatan (CONMEBOL) meminta komite eksekutif FIFA untuk memberikan mereka kesempatan sebagai tuan rumah ajang turnamen piala dunia di tahun 2014 yang rencananya akan dijalankan di negara Amerika Selatan. Pada bulan Desember 2006, Brazil dan juga Kolombia mengonfirmasi ketertarikan mereka menjadi tuan rumah acara tersebut. Tetapi, setelah beberapa bulan, Kolombia kemudian mengundurkan diri sebagai kandidat tuan rumah piala dunia FIFA. Pada tanggal 30 Oktober, Brazil kemudian menjadi satu-satunya kandidat tunggal dan terpilih, yang kemudian menjadi tuan rumah turnamen. Kesuksesan ini setelah Brazil mengirimkan dokumen penawaran yang diperlukan dan jaminan kepada FIFA (Schausteck de Almeida, 2015:11). CONMEBOL berhasil menjadikan kawasan Amerika Latin sebagai lokasi untuk diadakannya sebuah pertandingan besar. Pertandingan ini diadakan tahun 2014 di Brazil. Keberhasilan ini menarik perhatian para turis

domestik dan mancanegara dan juga bisa memperkenalkan budaya yang dimiliki Brazil ke mata dunia.

Keputusan yang diambil FIFA untuk mengadakan turnamen piala dunia 2014 di Brazil, membuat pemerintah Brazil sangat bangga. Brazil akan menjadi tuan rumah untuk pertama kalinya setelah 60 tahun. FIFA dan juga Blatter (Presiden FIFA) secara khusus mengungkapkan rasa senang mereka terhadap tawaran Brazil. Dia menyampaikan bahwa Brazil telah memenangkan kejuaraan ini sebanyak lima kali dengan pemain yang hebat. Bagi komentator Brazil, hal ini kemudian menunjukkan besarnya tanggung jawab yang mereka miliki sebagai tuan rumah acara tersebut FIFA (Schausteck de Almeida, 2015:11). Ajang turnamen ini menjadi tanggung jawab buat pemerintah dan masyarakat Brazil untuk berkontribusi membuat turnamen ini menjadi sukses. Ini menjadi keuntungan sendiri buat Brazil dan karena dengan begitu Brazil mempunyai potensi yang sangat besar untuk membangun atau memperbaiki infrastruktur stadion sepak bola. Sebagaimana yang diketahui, ini merupakan momen pertama buat Brazil untuk menjadi tuan rumah piala dunia. Hal ini didukung oleh masyarakat Brazil terutama mereka yang mencintai sepak bola di sana.

Mantan presiden Asosiasi *Football Confederation Brasil* (CBF), Ricardo Teixeira, menyatakan ekspektasi dan janji untuk mengawal acara ini agar terorganisir dengan baik. Dengan bekerja sama dengan pihak swasta untuk membangun stadion sepak bola serta membantu menyukseskan turnamen yang akan berlangsung di Brazil. Turnamen yang akan diadakan ini akan memberikan dampak yang besar terhadap perekonomian, masyarakat dan pariwisata. Pernyataan yang sama juga datang dari mantan presiden Brazil, Luiz Inácio Lula da Silva mengatakan bahwa turnamen piala dunia Brazil akan menampilkan kemampuan rakyat dan ekonomi Brazil yang kuat. Hal

ini juga disambut baik karena dapat menguatkan pariwisata dan juga martabat negara mereka naik di dunia internasional (Schausteck de Almeida, 2015:12). Pernyataan ini menunjukkan bahwa negara Brazil berharap dan memberikan janji untuk menjalankan kegiatan piala dunia ini dengan baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu upaya yang dinilai dapat dilakukan adalah bekerja sama dengan pihak swasta dalam pembangunan infrastruktur seperti stadion sepak bola. Masyarakat Brazil menilai pelaksanaan kejuaraan piala dunia di negara mereka sebagai sebuah upaya memperlihatkan kekuatan ekonomi dan kapasitas mereka. Tidak hanya itu, kegiatan ini juga dipandang sebagai peluang untuk meningkatkan citra dan martabat mereka di dunia internasional.

1.3. Isu Gender dalam Sepak Bola

Teknik bermain samba yang memperlihatkan sepak bola tidak hanya sebagai sebuah olahraga, melainkan sebuah seni. Di mana lapangan hijau menjadi kanvasnya walaupun tentu saja, lapangan tandus maupun lapangan di tengah pemukiman juga merupakan media bagi mereka. Para pemain mereka yang melegenda dengan *skill* yang sampai hari ini masih ditiru oleh anak-anak. Sebut saja tendangan melengkung Roberto Carlos saat berhadapan dengan Prancis 1997 (Guardian, 2022) ataupun *juggling freestyle* Neymar yang mengocek pemain lawan.

Walaupun sekarang liga dan tim Eropa yang lebih diminati, para pecinta sepak bola tidak akan dapat memungkiri bahwa Amerika Latin, merupakan daerah penghasil pemain dengan seni bermain yang indah. Tidak heran jika sepak bola sendiri, dapat menjadi penarik perhatian wisatawan untuk berkunjung dan menikmati sejarah dan budaya sepak bola di benua tersebut, sebagaimana argumen yang telah kami sampaikan sebelumnya. Sekarang, jika

kita ingin melihat kondisi persepakbolaan di Amerika Latin di masa sekarang, maka kami ingin mengajak anda untuk melihat salah satu isu yang semakin diperhatikan, yaitu isu mengenai gender dalam diskursus persepakbolaan di Amerika Latin.

Isu gender dalam olahraga adalah sesuatu yang lahir dari diskusi publik mengenai kesetaraan gender dalam olahraga. Hal ini tentu merupakan satu dari banyak permasalahan yang harus dihadapi oleh wanita dalam hal kesetaraan. Baik dalam hubungan, karir, edukasi, dan juga kesempatan atletik. Di Amerika Serikat sendiri, ada sebuah kerangka yang disebut sebagai Title IX. Sebuah upaya pemerintah federal untuk memastikan penyamarataan kesempatan pendidikan baik untuk pria maupun wanita, namun dalam perkembangannya kemudian menciptakan kesempatan bagi perempuan dalam bidang olahraga (Senne, J. A., 2016).

Di Amerika Latin sendiri gerakan untuk mewujudkan persamaan dalam konteks gender dalam olahraga semakin kuat. Salah satu contohnya adalah gerakan Ni Una Menos yang dengan perlahan telah memindahkan perilaku publik dan mengubah pemahaman kita mengenai peran gender dan juga perlunya persamaan di Amerika Latin. Di mana gerakan ini juga telah memengaruhi sepak bola wanita. Di mana kita telah diperlihatkan kemajuan pesat dalam tingkat profesionalisasi, inklusi, ketertarikan penggemar dan juga jumlah penonton (Creative Insight Getty Images, 2021).

Salah satu permasalahan yang memang selalu menjadi perdebatan, yaitu mengenai gaji dari para pemain sepak bola. Di mana pemain sepak bola wanita yang memprotes perbedaan gaji mereka dengan pemain sepak bola pria. Perbedaan gaji ini, adalah sebuah tantangan. Sebuah gerakan kemudian lahir untuk menyuarakan permasalahan ini. Gerakan yang diinisiasi oleh lima anggota tim sepak bola wanita Amerika Serikat pada tahun 2016

yang lalu, meluncurkan kampanye dengan slogan “*Equal Play, Equal Pay*” agar perbedaan gaji antara tim perempuan dan pria dihapuskan (Archer, A. & Martine P., 2019: 416-417).

Permasalahan yang dibahas di atas kemudian menjadi bagian dari diskusi para pecinta olahraga tidak hanya di Amerika Latin, tapi juga dunia. Dengan demikian, salah satu isu yang juga tengah dihadapi oleh dunia sepak bola di masa sekarang adalah penuntutan persamaan hak untuk perempuan dan pria. Akan tetapi argumen ini juga sering diperhadapkan dengan bagaimana perbedaan perhatian atau peminatan di kedua sektor tersebut (pria maupun wanita). Sepak bola pria lebih diminati sehingga mendapat pemasukan yang lebih besar, membenarkan gaji mereka yang lebih besar dari sepak bola wanita yang masih kalah dari jumlah penggemar. Permasalahan ini juga, sedikit-banyak menunjukkan bahwa sepak bola di Amerika Latin pun tengah berjuang untuk sebuah perkembangan baru dalam hal persamaan hak.

Memang perlu untuk melihat kebijakan politik dan dorongan ekonomi dari perkembangan keseimbangan kompetitif dalam piala dunia sepak bola wanita. Hal tersebut tentu saja merupakan salah satu faktor dari faktor-faktor lain yang menjelaskan mengapa sepak bola wanita mendapat penggemar yang rendah dan juga atensi media yang kurang jika dibandingkan dengan tim pria. Akan tetapi, beberapa tahun terakhir, perhatian media sudah mulai tumbuh untuk sepak bola wanita (Scelles, N., 2021: 282).

Bab 2

Perang Melawan Narkoba

2.1. Karter Narkoba Mengontrol Masyarakat

PERANG terhadap narkoba saat ini memasuki babak baru yaitu mengalami krisis. Hal ini dikarenakan terdapat kartel yang berhasil mendapatkan beberapa industri ilegal dan mengumpulkan obat-obat terlarang. Adanya hal ini tentu, berdampak terhadap konsumsi narkoba yang semakin meningkat di beberapa negara dan akses pembelian narkoba mempermudah konsumen. Negara-negara dengan konsumsi narkoba yang meningkat ialah Amerika Serikat, Inggris, Spanyol, Australia dan negara-negara miskin lainnya dengan konsumsi kokain yang tinggi (The Economist, 2018). Penyebaran narkoba meningkat beberapa tahun ini dan membuat negara-negara di dunia juga meningkatkan status siaganya. Dari beberapa negara ini seperti bahwa Amerika Serikat, Australia, Prancis, dan Inggris merupakan negara yang terdampak akibat adanya kartel yang berasal dari Amerika Latin karena distribusi dan pembelian narkoba mudah untuk didapatkan.

Kartel-Kartel yang berada di Amerika Latin sebagian besar berasal dari negara Meksiko dan Kolombia. Di Kedua negara ini, kartel awalnya berasal dari sebuah organisasi Paramiliter

biasa yang akhirnya berubah menjadi pengedar narkoba. Kartel yang mencakup kedua Negara ini yaitu DTO (*Drug Trafficking Organization*) (Albarracin & Barnes, 2020: 399). Di Amerika Latin terdapat berbagai kartel yang terkenal. Namun, sebagian dari kartel-kartel terkenal ini berasal dari Kolombia dan Meksiko. Kedua negara ini, hingga sekarang masih sulit untuk melakukan pencegahan kartel narkoba akibat kurangnya regulasi dan kecenderungan kartel narkoba di sana telah menguasai berbagai wilayah secara garis besar. DTO adalah salah satu dari kartel yang masih sangat aktif untuk pengedaran narkoba ke berbagai negara salah satunya yaitu Amerika Serikat.

Selain DTO, di Kolombia terdapat juga kartel narkoba yang berawal dari organisasi paramiliter dengan tujuan untuk memerangi pasukan gerilya negara Kolombia, namun akhirnya berubah menjadi kelompok yang menyelundupkan obat-obat terlarang seperti narkoba. Selain itu, kartel ini juga menggabungkan berbagai kelompok kriminal ke dalam kartelnya. Kartel tersebut bernama *Medellin Paramilitary* yang sekarang menjadi *Medellin Cartel* (Albarracin & Barnes, 2020:400). Selain DTO, Medellin Cartel juga merupakan salah satu kartel narkoba yang memiliki kelengkapan dalam pertahanan kartelnya. Hal ini dapat dilihat dari sejarahnya yang berasal dari organisasi paramiliter dan ia juga menggabungkan kelompok kriminal lainnya. Hal ini cukup menjadi dasar yang kuat untuk mempertahankan wilayah kekuasaan kartelnya dan cukup untuk mempertahankannya dari upaya pemerintah Kolombia yang ikut serta dalam memerangi narkoba.

Dalam perkembangannya hingga saat ini, Medellin Cartel yang menetap di salah satu daerah di Madelin yaitu La Loma menggunakan wilayah tersebut sebagai jalur utama untuk pengangkutan obat-obatannya ke berbagai bagian negara (Gomez,

2020:12). *Medellin Cartel* yang menguasai kebanyakan wilayah La loma juga memberikan bantuan kepada masyarakat yang terdampak pandemi, serta memberikan penjagaan yang ketat dan menuntut masyarakat untuk tidak keluar dari rumah. Walaupun dari berbagai media tidak dijelaskan secara terperinci bagaimana cara dari kartel ini, namun hal ini tentu dapat diartikan bahwa *Medellin cartel* memiliki kekuasaan yang penuh terhadap wilayah tersebut karena dapat mengontrol pergerakan dari masyarakat yang berada di sana.

Tak hanya berasal dari Kolombia, Meksiko juga merupakan wilayah di Amerika latin yang memiliki banyak kartel. Salah satu kartelnya yaitu Rio Cv's. Kartel ini berasal dari kelompok kriminal yang berasal dari penjara namun dalam perkembangannya berubah menjadi Kartel narkoba (Albarracin & Barnes, 2020:401). Kondisi ini menggambarkan bahwa selain DTO dan Medellin terdapat Rio Cv's yang menjadi kartel narkoba. Adanya Rio Cv's ini dapat membuktikan bahwa pemerintah setempat belum bisa menangani penyebaran kartel narkoba dengan baik dan benar. Sehingga dengan ini peningkatan penggunaan narkoba di berbagai negara juga masih meningkat signifikan.

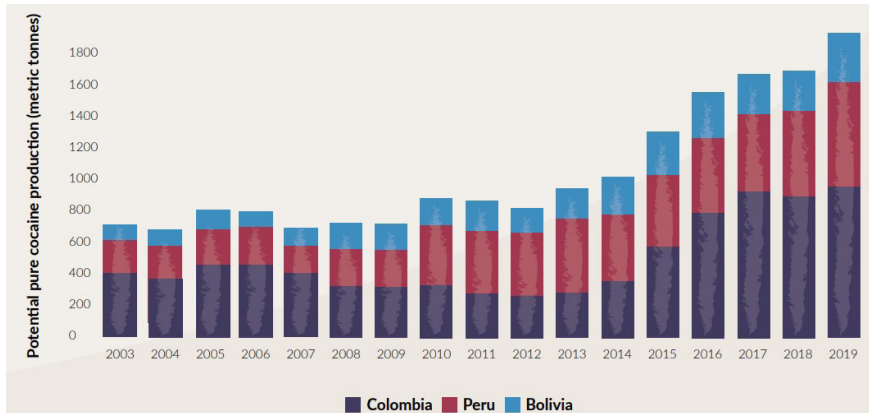
Selain Rio Cv's ada juga Kartel Los Zetas, kartel ini berawal dari pasukan paramiliter yang khusus dibentuk oleh Meksiko dan Guatemala dalam upaya untuk melakukan kampanyenya secara brutal sebelum akhirnya kartel ini bergabung dengan Gulf cartel (Albarracin & Barnes, 2020:401). Loz Zetas dan Gulf Cartel merupakan organisasi yang berbeda satu sama lain. Namun, dalam perkembangannya kedua organisasi ini bergabung sehingga wilayah kekuasaan mereka juga bertambah luas. Namun, dalam perkembangannya Los Zetas dan Gulf Cartel sepakat mendirikan kartelnya masing-masing sehingga membagi wilayah kekuasaannya juga.

Dalam perkembangannya, saat pandemi masyarakat Meksiko banyak mendapatkan bantuan dari kartel narkoba di Meksiko. Bantuan tersebut berupa uang, obat-obatan hingga masker. Selain dari kartel sebelumnya yang disebutkan terdapat juga *the Jalisco New Generation Cartel* dan *the Sinaloa* yang turut membantu dengan pemberian bantuan dalam paket makanan dan obat-obatan. Adanya upaya kedua kartel ini menjadi bagian dari alat propagandanya kepada masyarakat agar ia mendapatkan keuntungan (Gomez, 2020:13). Eksistensi dari kartel-kartel yang berada di Meksiko sangat besar adanya. Kartel-kartel ini juga memberikan bantuan sosial terhadap masyarakat di daerah kekuasaannya yang terdampak pandemi. Adanya hal ini dijadikan sebagai kesempatan kepada masyarakat untuk melakukan propaganda dan menciptakan citra baik dengan pemberian bantuan yang mereka lakukan.

2.2. Negara Produsen Utama Kokain

Pada tahun 2018 Albania menjadi negara urutan pertama di dunia yang mengkonsumsi kokain yaitu sebesar 2,5 persen dari populasi yang ada. Hal ini sebagian besar diakibatkan karena Albania menjadi negara transit narkoba termasuk kokain. Sedangkan negara-negara miskin yang berada di Amerika Latin termasuk Kolombia merupakan negara sebagai produsen utama kokain tetapi hanya menempati posisi ke-34 sebagai negara dengan pengguna kokain terbanyak di dunia pada tahun 2018. Kolombia memproduksi lebih dari setengah pasokan kokain di dunia yaitu sebesar 60 persen. Harga satu kilogram kokain di Kolombia dapat mencapai 2.200 USD dan dapat meningkat menjadi 12 sampai 16 ribu USD di Meksiko. Harga ini semakin meningkat berkali-kali lipat ke Eropa yaitu dapat mencapai hingga 53-55 ribu USD (The Economist, 2018). Ironis sebenarnya jika melihat negara Kolombia yang merupakan produsen

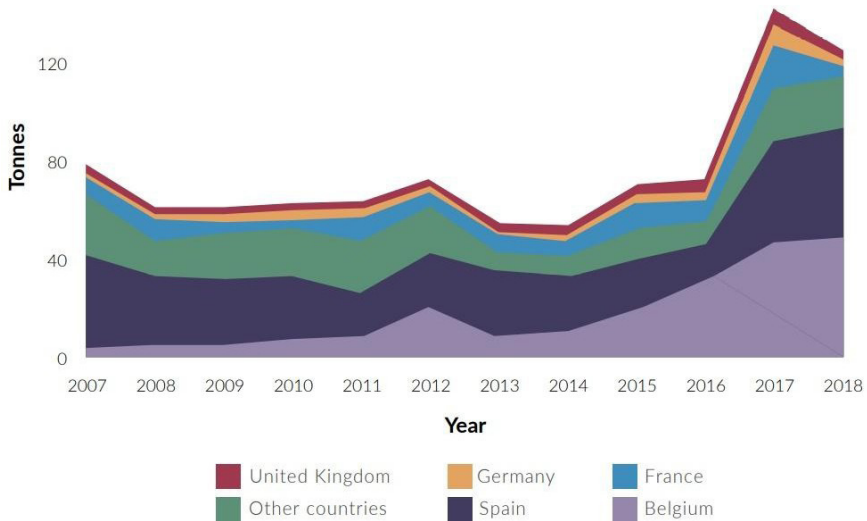
kokain terbesar di dunia malahan hanya berada di peringkat di ke-34 sebagai negara dengan tingkat konsumsi kokain terbanyak pada tahun 2018. Selain Kolombia sebenarnya masih terdapat negara-negara lain di Amerika Latin seperti Peru dan Bolivia juga terkenal sebagai produsen kokain terbanyak seperti yang dijelaskan pada diagram berikut ini.



Gambar 2.1. Produksi Kokain 2003-2019

Sources: McDermott, 2021: 1

Dari diagram di atas dapat dilihat mengenai peningkatan produksi kokain di tiga negara dengan produksi kokain terbanyak di Amerika Latin meliputi Kolombia, Peru dan Bolivia sejak tahun 2003 hingga tahun 2019 dan terutama di tahun 2018 lalu dimana total produksi kokain di tiga negara Amerika Latin yaitu Kolombia, Bolivia dan Peru mencapai dua kali lipat total produksi kokain di tahun 2013 (McDermott et al., 2021:1).

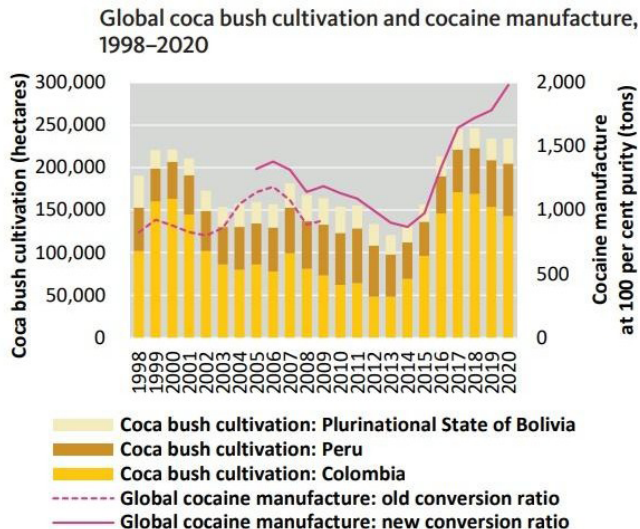


Gambar 2.2. Penyitaan Kokain di Eropa dan Turki
Sources: McDermott, 2021: 9

Gambar di atas adalah jumlah peningkatan dalam hal penyitaan kokain di Eropa dan Turki di mana pada tahun 2017 pihak berwajib di Eropa, Norwegia dan Turki setidaknya menyita 142 ton kokain yang jumlahnya dua kali lipat dari tahun sebelumnya dan lebih dari 20 ton lebih tinggi dibandingkan rekor catatan laporan *Drug Markets Report* Eropa. Melalui laporan tersebut juga terhitung 100 hingga 137 ton kokain telah dikonsumsi di Eropa (McDermott et al., 2021:9). Jumlah produksi kokain terutama di Amerika Latin tentunya juga berimplikasi terhadap jumlah penyitaan kokain tersebut di beberapa wilayah pemasaran kokain tersebut termasuk Eropa dan Turki. Hal yang menjadi penyebab tingginya jumlah produksi kokain di Kolombia, Peru dan Bolivia yaitu karena negara-negara ini pada dasarnya menjadi wilayah dengan jumlah lahan penanaman tanaman koka atau bahan baku pembuatan kokain yang tinggi.

Pada tahun 2020, Kolombia menjadi negara dengan tingkat budidaya tanaman koka mencapai hingga 61 persen total budidaya

koka di dunia. Di mana budidaya tanaman koka ini berada di 143.000 ha kebun pada tahun 2020 terutama di wilayah Antioquia, Cordoba dan Bolivar yang mengalami peningkatan tanaman budidaya tanaman koka. Di Peru sendiri tren peningkatan budidaya tanaman koka telah mengalami peningkatan semenjak tahun 2015 dan semakin tinggi di tahun 2020 di mana area pembudidayaan meningkat hingga sebesar 13 persen menjadi 61.800 ha. Sejalan dengan yang terjadi di Bolivia tepatnya di negara bagian Plurinasional yang terus meningkat dimana di tahun 2020 area pembudidayaan tanaman koka tumbuh hingga menjadi 15 persen atau menjadi 29.400 ha (UNODC Drug Market Trends, 2022b:15-22).



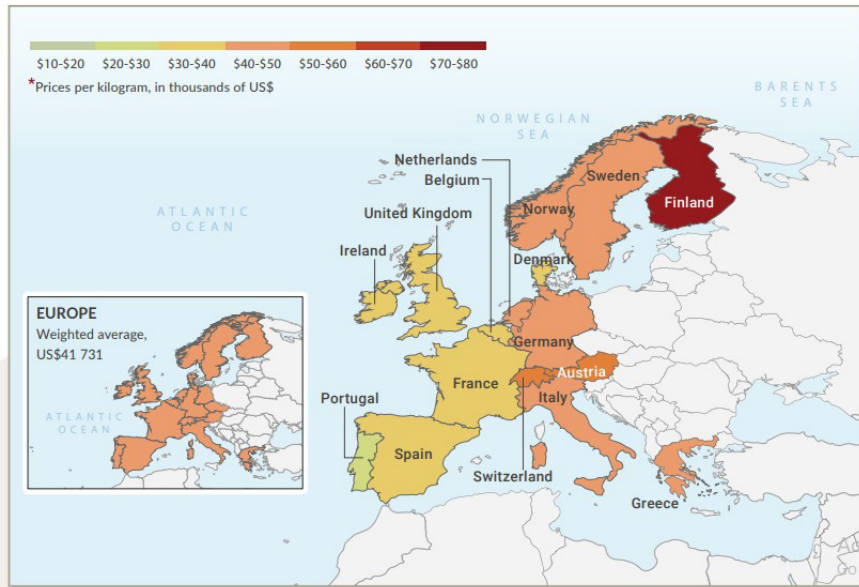
Gambar 2.3. Jumlah Produksi Kokain

Sources: UNDOC, 2022a:16

Berdasarkan paparan tersebut dapat dilihat bahwa produksi kokain di Kolombia, Peru dan Bolivia yang meningkat juga disebabkan oleh peningkatan area pembudidayaan tanaman koka di wilayah tersebut. Di mana sejak tahun 1998 hingga tahun 2020 budidaya

tanaman koka dan pembuatan kokain mengalami peningkatan walaupun pada beberapa kesempatan mengalami penurunan namun pada kesempatan yang lain angka ini akan berubah menjadi peningkatan yang lebih signifikan terhadap produksi kokain tersebut (UNDOC, 2022a).

Pembudidayaan tanaman koka yang nantinya diproduksi menjadi kokain ini kemudian akan diperdagangkan ke sejumlah negara termasuk Amerika Serikat, Eropa dan negara-negara lainnya, namun pasar kokain yang utama dipusatkan di Eropa sebab harga penjualan kokain di sana jauh lebih tinggi dibandingkan harga penjualan kokain di negara lain yang tentunya hal ini dapat memberikan keuntungan yang jauh lebih besar dibandingkan di jual ke negara-negara lain yang tentu harganya tidak semahal di Eropa.



Gambar 2.4. Persebaran Kokain di Negara Eropa
Sources: McDermott, 2021: 10

Lebih lengkapnya pada gambar di atas persebaran harga kokain di beberapa negara Eropa di mana sejumlah negara yang juga menjadi pasar bagi perdagangan kokain tersebut meliputi Inggris, Jerman, Prancis, Belgia, Spanyol dan negara-negara lainnya (McDermott et al., 2021:10)

Harga penjualan inilah yang menjadi salah satu aspek mengapa negara miskin di Amerika Latin termasuk Kolombia, Peru dan Bolivia menjadi negara produsen kokain terbesar di dunia dikarenakan harga penjualan tersebut semakin meningkat di wilayah

tertentu seperti di Eropa tersebut yang di mana harga penjualan kokain di Eropa jauh lebih tinggi dibandingkan ketika kokain tersebut dijual di negara asalnya seperti di Kolombia. Sehingga masyarakat banyak yang menggantungkan pendapatan melalui perdagangan atau bahkan penanaman dari bahan-bahan yang nantinya dibuat menjadi kokain.

2.3. Rute Penyelundupan Kokain

Kelompok kriminal terorganisir menemukan cara-cara baru agar dapat membawa narkoba dengan jumlah yang lebih besar dari sebelumnya ke pasar global. Jalur penyelundupan yang digunakan sebagai transportasi kokain ialah Teluk Gibraltar yang meningkat 300% pada tahun 2017. Transportasi yang digunakan untuk menyelundupkan narkoba ialah kapal selam *narco semi-submersible* yang diproduksi sendiri. Kapal selam ini dapat mengangkut 7,7 ton Kokain Kolombia ke Amerika Tengah dan Meksiko. Agar tidak terdeteksi membawa narkoba, para penyelundup melakukan aksi meretas sistem pemantauan otoritas (The Economist, 2018). Gambaran ini menjelaskan bahwa terdapat berbagai rute dan cara yang digunakan oleh penyelundup untuk bisa menyelundupkan narkoba dari Amerika Latin ke negara-negara lain. Salah satu faktor utama

yang menyebabkan hal ini terus dilakukan ialah dikarenakan banyak tuntutan narkoba dari negara lain sehingga pemasok dari Amerika Latin terus menyediakannya. Dengan banyaknya tuntutan ini, dapat memberi banyak keuntungan uang yang bisa diperoleh oleh pemasok. Pada era sekarang yang merupakan era digital, sangat mudah bagi pemasok untuk menyelundupkan narkoba tanpa terdeteksi sama sekali, seperti yang dijelaskan dalam video *the economist* bahwa para penyelundup meretas sistem pemantauan otoritas. Maka dari itu, akan sulit untuk menghentikan aksi penyelundupan narkoba.



Gambar 2.5. Rute Penjualan Kokain ke Eropa
Sumber: :McDermott, 2021: 2

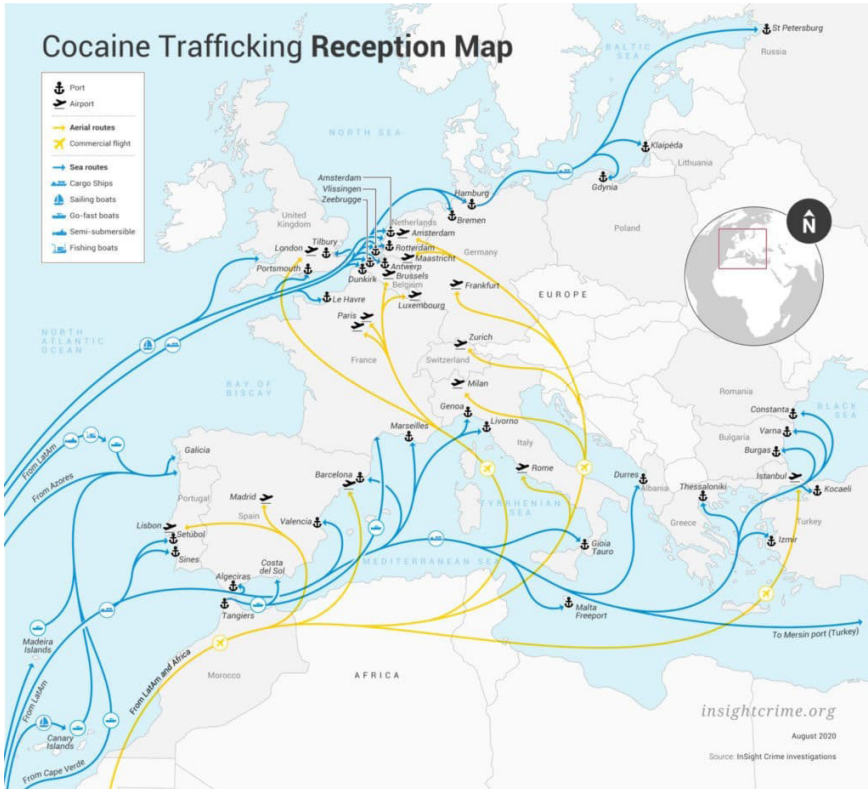
Dalam dekade terakhir, para penyelundup sebagian besar memilih jalur laut. Para penyelundup menggunakan berbagai metode untuk menyembunyikan kokain di antara jutaan kontainer yang mencapai Eropa setiap tahun. Menyadari bahwa otoritas Eropa

memberikan perhatian khusus pada peti kemas yang datang langsung dari negara penghasil kokain Kolombia dan Peru, para penyelundup menggunakan titik keberangkatan lain di sekitar wilayah tersebut. Memahami bahwa kontainer dan perusahaan sekarang sedang diprofilkan oleh polisi dan bea cukai Eropa, para pedagang semakin banyak menggunakan teknik memasukkan obat-obatan di antara barang-barang yang sah dengan pemiliknya tidak menyadari bahwa kontainer mereka menampung kiriman kokain (McDermott,2021).

Dari poin di atas dapat diketahui bahwa para penyelundup memilih jalur laut untuk menyelundupkan narkoba ke berbagai negara. Dikarenakan ketatnya keamanan oleh otoritas Eropa, mereka menyelundupkan narkoba dengan cara menyembunyikan obat-obatannya diantara barang-barang yang sah atau legal sehingga ketika diperiksa, otoritas tidak menyadari bahwa terdapat narkoba.

Spainol merupakan tempat bagi para pedagang Amerika Latin dalam mengeksport narkobanya. Dengan hubungan linguistik dan budayanya, dan berkat aliansi dengan penyelundup Galicia, Spanyol menjadi pintu masuk utama kokain di Eropa pada akhir 1980-an. Namun Spanyol dikalahkan oleh Belgia dan Belanda. Di sini, para penyelundup tertarik dengan efisiensi pelabuhan Antwerp dan Rotterdam, yang dikombinasikan dengan infrastruktur transportasi yang sangat baik, dan dapat dengan cepat mengirim peti kemas hampir ke mana saja di Eropa. Pengedar narkoba menghargai efisiensi semacam itu seperti halnya pelaku bisnis lainnya, dan menikmati volume peti kemas yang mengalir melalui pelabuhan ini, yang memberikan peluang tak terbatas untuk menyelundupkan kiriman mereka. Namun, karena penyitaan telah meningkat di pelabuhan-pelabuhan ini, para penyelundup beralih ke pelabuhan-pelabuhan yang memiliki pengawasan peti kemas masuk lebih sedikit. Para penyelundup juga telah mengirimkan sejumlah besar kokain secara

tidak langsung ke Eropa melalui Afrika Barat dan Afrika Utara. (McDermott, 2021; 4).



Gambar 2.5. Kokain Trafficking di Eropa
Sumber: :McDermott, 2021: 4

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Spanyol merupakan tempat pintu masuk utama kokain dari Amerika Latin di Eropa pada akhir 1980-an dikarenakan aliansi dengan penyelundup Galicia. Namun karena telah meningkatnya penyitaan di pelabuhan disana, para penyelundup menjadikan Afrika Barat dan Afrika Utara sebagai rute untuk menyelundupkan narkoba ke Eropa.

2.4. Bagaimana Amerika Serikat Melawan Penyebaran Narkoba Dalam Negeranya

Amerika Serikat mengeluarkan dana sebesar 40 M USD setiap tahun dalam perang melawan narkoba. Amerika Serikat setiap tahun dapat menangkap satu setengah juta warganya karena pelanggaran narkoba dan memenjarakan setengah juta orang akibat narkoba. Tetapi hukum narkoba yang lebih keras itu secara tidak proporsional telah memengaruhi orang miskin dan minoritas. Tidak ada toleransi terhadap penyebaran narkoba, pemerintah telah melakukan pengekanan pada tingkat kecanduan atau overdosis narkotika. Amerika Serikat merupakan negara pecandu tertinggi di dunia dengan jumlah global. Dimana perbandingan tersebut menyentuh 6:1 dengan kaum kulit hitam yang tertinggi, yang terus meningkat setiap tahun seperti pada tahun 2012 terdapat 4.400 jiwa yang meninggal dan terus meningkat pada tahun 2016 sebesar 10.403 jiwa yang melayang akibat narkoba (The Economist, 2018).

Amerika Serikat merupakan negara dengan pecandu narkoba tertinggi di dunia dengan jumlah penangkapan akibat penggunaan narkoba tertinggi di dunia. Perbandingan pemakai narkoba di Amerika Serikat cukup signifikan antara kaum kulit putih dan hitam. Oleh karena itu, perang melawan narkoba juga sering kali dianggap sebagai upaya pemerintah Amerika Serikat dalam menekan kaum kulit hitam karena banyaknya tindakan diskriminasi yang dilakukan dari perang melawan narkoba ini khususnya pada kaum kulit hitam.

Amerika Serikat telah mengerahkan sumber daya besar-besaran di Amerika Latin untuk menghentikan perdagangan narkoba. Terdapat agen yaitu *Drug Enforcement Administration* (DEA), sementara lembaga-lembaga lain, seperti Departemen Keamanan Dalam Negeri dan Imigrasi dan Penegakan Bea Cukai Amerika Serikat, serta Komando

Selatan Militer Amerika Serikat yang semuanya berkontribusi pada usaha untuk menghentikan penyebaran narkoba. Sebaliknya, kehadiran dan kapasitas Eropa di sisi lain dalam menangani perdagangan narkoba sangat minim. Eropa hanya memiliki beberapa atase polisi atau petugas penghubung yang ditempatkan di Amerika Latin dan beberapa aset angkatan laut yang minim di Karibia (McDermott et al., 2021:2).

Dalam memerangi narkoba prinsip yang digunakan oleh Amerika Serikat adalah *War on Drugs*. Hal ini membuat upaya Amerika Serikat dalam hal memerangi narkoba memerlukan banyak sumber daya dan kekuatan. Dalam mendukung hal tersebut Amerika Serikat membentuk sebuah lembaga yang diberi nama *Drug Enforcement Administration* (DEA) yang memiliki tugas dalam permasalahan penyelundupan dan penyalahgunaan narkoba yang ada di Amerika Serikat. Namun, tidak hanya itu Amerika Serikat juga membentuk hubungan kerja sama antara lembaga-lembaga di dalamnya seperti Departemen Keamanan Dalam Negeri-nya, Bea Cukai, serta lembaga lainnya untuk sama-sama bersinergi dalam upaya pencegahan penyebaran narkoba di Amerika Serikat. Upaya-upaya tersebut merupakan bukti dari keseriusan Amerika Serikat dalam memerangi narkoba.

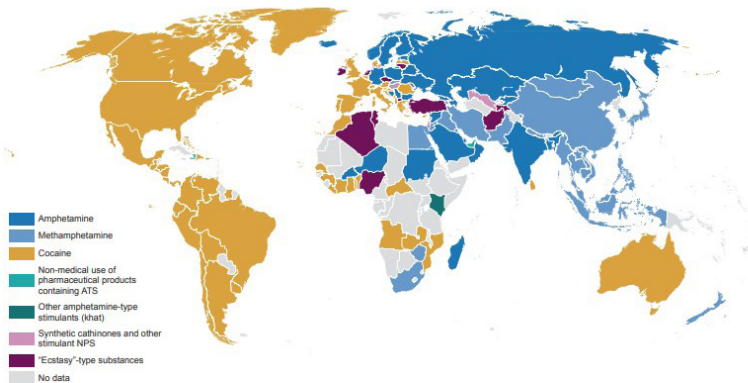
Amerika Serikat telah menyatakan perang melawan narkoba tanpa henti di Amerika Latin sejak tahun 1980-an. Namun hal ini tidak begitu berdampak untuk mengurangi konsumsi narkoba atau mengurangi dampak sosial dari kejahatan terorganisir yang diakibatkan dari perdagangan narkoba tersebut, Amerika Serikat telah menjadi sangat mahir dalam dua hal yaitu menyita narkoba dan menekan peredaran narkoba. Sebaliknya pihak berwenang Eropa, memiliki usaha yang minim dan tidak terlalu serius serta menunjukkan minat yang kecil dalam memprioritaskan penangkapan, penuntutan, dan penahanan para pengedar narkoba yang berasal dari Amerika Latin (McDermott et al., 2021:11).

Pernyataan di atas menggambarkan bahwa sejak tahun 1980-an Amerika Serikat telah menerapkan *war on drugs* di Amerika Latin. Namun, kenyataan sampai saat ini tidak terlalu menunjukkan hasil yang cukup signifikan terhadap pengurangan jumlah pengguna narkoba ataupun kejahatan sosial yang diakibatkan pada kecanduan narkoba di Amerika. Tidak seperti halnya Amerika dalam memerangi permasalahan narkoba, Eropa justru memperluas kesempatan penyeberangan narkoba di wilayahnya. Hal ini dapat dilihat dari kekurangan pihak keamanan yang dikerahkan Eropa dalam menjaga wilayahnya dari proses mobilisasi masuknya narkoba dan tidak adanya prioritas dalam penahanan, penuntutan, serta penangkapan para pengedar narkoba yang berasal dari Amerika Latin.

2.5. *Dark Web* Penjualan Narkoba

Pengguna dan penjual narkoba di dunia semakin beralih ke web gelap untuk membeli dan menjual secara anonim, mendorong perang narkoba ke wilayah yang tidak diketahui. Pemerintah tidak akan pernah memenangkan perjuangan ini (The Economist, 2018).

MAP 1 Most used stimulant drug, by country, in terms of number of users (2020 or most recent year for which data are available)



Gambar 2.6. *Stimulant Drug* yang Paling Banyak Digunakan Berdasarkan Negara pada 2020
Sumber: (UNODC,2022b:18)

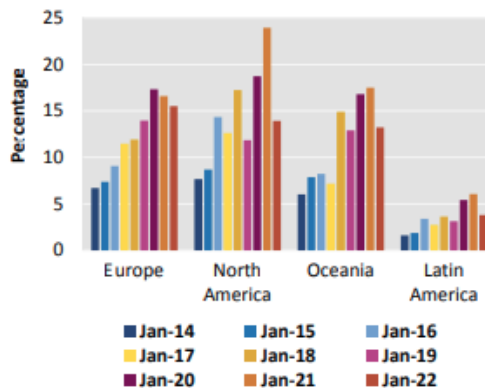
Interkonektivitas yang meningkat dan evolusi berkelanjutan dari platform *online* telah membawa banyak keuntungan bagi pengedar narkoba dan pengguna narkoba. Tingkat anonimitas yang lebih tinggi dan risiko deteksi yang lebih rendah telah menjadikan internet sebagai alternatif yang menarik untuk jalan dan metode distribusi zat yang berpotensi lebih nyaman dan aman untuk pasar obat-obatan terlarang. Namun terlepas dari keuntungan ini, Internet sejauh ini tidak mengubah rantai pasokan obat secara dramatis, dan keseluruhan platform *online* hanya mencakup sebagian kecil dari pasar obat global (UNODC, 2022b:56).

Pada paragraf tersebut menjelaskan tentang meningkatnya interkonektivitas dan evolusi berkelanjutan dari platform *online* telah membawa banyak keuntungan bagi pengedar narkoba dan pengguna narkoba. Tingkat anonimitas yang lebih tinggi dan risiko deteksi yang lebih rendah telah menjadikan Internet sebagai alternatif yang menarik untuk rute dan metode distribusi zat yang berpotensi lebih nyaman dan aman untuk pasar obat-obatan terlarang. Namun terlepas dari keuntungan ini, Internet sejauh ini tidak mengubah rantai pasokan obat secara dramatis, dan platform *online* secara keseluruhan hanya menyumbang sebagian kecil dari pasar obat global.

Pemasaran dan penjualan obat-obatan terlarang dan NPS di Internet dapat dilakukan di berbagai tingkatan. Di internet terbuka dikenal sebagai "web bersih", sering kali menggunakan alat komunikasi terenkripsi; pada aplikasi media sosial; dan di "web gelap", yang merupakan bagian dari web dalam. Orang-orang yang menggunakan narkoba beralih di antara platform ini, bereaksi terhadap risiko yang dirasakan dan kesulitan dalam menangani teknologi yang berkembang pesat (UNODC, 2022b:56). Pernyataan ini menjelaskan peningkatan penggunaan obat-obatan terlarang karena adanya peran aplikasi media sosial.

Penjualan web gelap dipantau di 38 pasar darknet dari 2011 hingga 2021, dan 28 pasar dipantau selama periode 2019–2021. Sejak Agustus 2021, penjualan semacam itu didominasi oleh darknet, pasar yang tidak memerlukan setoran di muka, dan mencakup berbagai fitur keamanan khusus. Lebih dari 92 persen dari semua penjualannya pada tahun 2021 terkait dengan obat-obatan stimulan menyumbang lebih dari 40 persen dari semua penjualan obat (UNODC,2022b:60). Pernyataan ini menggambarkan begitu maraknya penjualan obat-obatan stimulan melalui pasar gelap karena banyaknya kemudahan yang didapat oleh pengguna, seperti tidak ada setoran di muka dan pengawasan yang kurang.

FIG. 37 Proportion of people purchasing drugs over the dark web among surveyed Internet users who used drugs in the past year, selected regions and subregions, 2014–2022



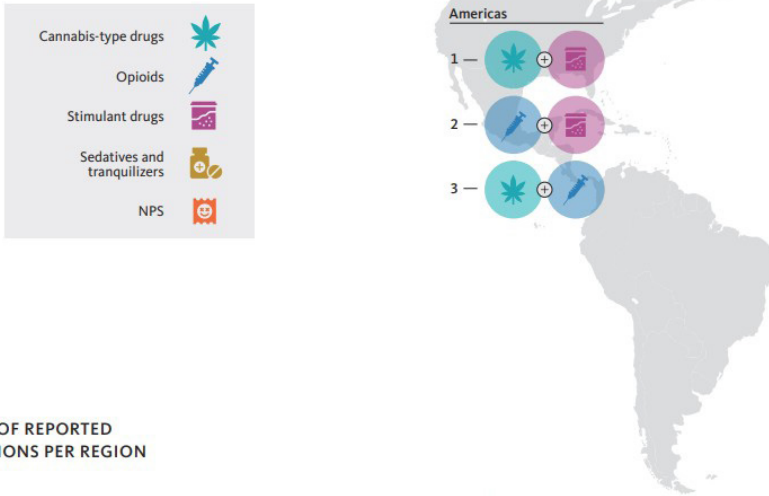
Gambar 2.7. Proporsi Orang yang Membeli Obat di Web Gelap diantara Pengguna Internet yang Disurvei pada tahun 2014 - 2022
Sumber: (UNODC,2022b:64)

Keseluruhan penjualan di 28 pasar web gelap yang dipantau selama periode 2019–2021 naik hampir 130 persen pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019 (tahun yang melihat angka penjualan rendah sebagai akibat dari matinya *Dark Market*) dan

13 persen pada tahun 2021. Meskipun demikian, data awal untuk kuartal keempat tahun 2021 menunjukkan penurunan yang kuat dalam penjualan web gelap, dengan penjualan minimum turun lebih dari 50 persen kuartal ke kuartal. Penurunan dicatat dari sebagian besar pasar *darknet* yang lebih besar, meskipun tidak dapat dikesampingkan bahwa data ini juga dapat mengindikasikan pergeseran ke pasar *darknet* baru yang sejauh ini tidak dipantau secara sistematis (UNODC,2022b:61). Pernyataan ini memberi gambaran adanya penurunan penjualan menggunakan *darknet*.

Di Kolombia, penanaman dan perdagangan semak koka sangat penting bagi keberadaan pemberontakan Angkatan Bersenjata Revolusioner Kolombia-Tentara Rakyat (FARC-EP). Namun, ketika FARC setuju untuk menghentikan keterlibatannya dalam bisnis narkoba sebagai bagian dari perjanjian damai 2016, budidaya koka tidak berkurang secara nasional, sebagian karena tidak semua kelompok bersenjata non-negara menandatangani kesepakatan tersebut. Ada juga peningkatan di beberapa daerah, karena beberapa petani menanam koka agar memenuhi syarat pembayaran pemerintah untuk berhenti bercocok tanam, dan akibatnya produksi mencapai rekor tertinggi pada tahun 2017 (UNODC,2022b:64). Pernyataan ini menjelaskan bahwa peningkatan dalam bisnis narkoba tetap mengalami peningkatan meskipun FARC-EP menyatakan persetujuannya untuk tidak terlibat lagi. Hal ini memperlihatkan peran kartel dalam meningkatkan atau menurunkan bisnis narkoba sangat besar pengaruhnya. Sebaiknya pemerintah dapat mengidentifikasi kartel-kartel besar yang ada di negaranya dan mencoba untuk melakukan perundingan.

**MOST COMMON COMBINATIONS OF SUBSTANCES
IN POLYDRUG PATTERNS OF USE BY REGION**



**EXAMPLES OF REPORTED
COMBINATIONS PER REGION**

Gambar 2.8. Kombinasi Zat yang Paling Umum dari pola Penggunaan *Polydrug* Berdasarkan Wilayah
Sumber: (UNODC, 2022b:20)

Negara Peru, sementara itu, mengalami penurunan area budidaya semak koka sebesar 64 persen pada tahun 1990-an, bersamaan dengan tindakan negara bersama melawan kelompok pemberontak *Sendero Luminoso* (“Jalur Cemerlang”), yang diketahui mendanai aktivitas melalui produksi koka. Aturan hukum yang lemah menciptakan kondisi untuk memulai atau memperluas bisnis obat-obatan terlarang. Bahkan jika kelompok bersenjata itu sendiri mungkin bukan aktor utama, mereka mungkin memanfaatkan pasar obat bius yang ada, mengeksploitasi dominasi teritorial untuk keuntungan finansial, atau terlibat sendiri dalam produksi dan perdagangan gelap (UNODC, 2022b:64). Keberadaan kelompok bersenjata di suatu negara ternyata memberi sumbangsih yang

besar dalam meningkatkan bisnis obat-obatan terlarang. Tindakan pemerintah Peru dalam memerangi kelompok pemberontak Sendero Luminoso (“Jalur Cemerlang”) menjadi suatu hal yang benar karena dapat mengurangi penyebaran bisnis obat-obatan terlarang tersebut. Meskipun demikian, data ini menunjukkan tahun 1990, mungkin perlu ditelusuri lebih lanjut pada lima tahun terakhir ini.

Bab 3

Telenovela Amerika Latin

3.1. Pemilihan Lokasi Telenovela

TELENOVELA adalah serial drama yang biasanya ditayangkan di televisi. Kata Telenovela ini berasal dari bahasa Spanyol, kata “*tele*” yang artinya televisi dan “*novela*” yang artinya novel. Telenovela ini menggabungkan drama dari abad ke-19. Telenovela adalah jenis drama serial televisi atau sinetron yang diproduksi terutama di Amerika Latin (Cleary, 2017). Negara-negara di Amerika Latin khususnya Brazil menjadikan Telenovela sebagai media untuk mendukung *nation branding* negaranya. Pemerintah menjadikan media ini sebagai *soft power* negara.

Sehubungan dengan pembuatan telenovela, salah satu lokasi pembuatan telenovela adalah di Favela dan Rocinha. Menanggapi lokasi ini, pada 5 Januari 2018, sebuah artikel di the Washington Post mencatat meningkatnya kekerasan di Rocinha dan Favela yang merupakan pemukiman kumuh di Rio de Janeiro, Brasil. Dengan tajuk utama “*A Once-Trendy Rio Slum is Now 'at War'*”, merinci bagaimana si penulis memamerkan kota kumuh di kota Brasil yang telah menjadi zona konflik, dengan peningkatan pembunuhan empat kali lipat dalam waktu kurang dari setahun. Favela adalah

wilayah pertama di Rio yang menerima turis. Sementara itu, Rocinha sebagai salah satu daerah yang terletak di permukiman kumuh dan merupakan geng narkoba baru-baru ini menarik perhatian media karena adanya geng narkoba yang memulai baku tembak di sana. Pada bulan Oktober 2017, pembunuhan seorang turis oleh polisi semakin merusak reputasinya sebagai tujuan utama pariwisata Favela di Rio. Seperti yang dijelaskan jurnalis Misha Glenny, "jika ada masalah di Rocinha, pasti ada masalah yang lebih besar di tempat lain." Memang, kekerasan juga melanda komunitas lain di kota tersebut, menyebabkan penurunan tajam dalam pariwisata, menurut berbagai laporan berita Brasil (Póvoa, Débora, Stijn Reijnders and Emiel Martens, 2019).

Menurut Muhammad, Favela adalah sebuah kawasan padat karena pada tahun 2010, data sensus menunjukkan sebagian besar penduduk Brasil atau sekitar 6% dari total populasi telah mendiami pemukiman (Muhammad, 2022). Kondisi ini yang menyebabkan wilayah ini menjadi komplotan para pengedar narkoba dan berkumpulnya kriminal dari berbagai daerah. Kemudian, dipilihnya ke dua daerah i Favela dan Rocinha bertujuan untuk mendatangkan turis dan merubah kawasan kumuh menjadi lebih baik lagi. Meskipun demikian, berdasarkan laporan yang dibuat oleh the Washington Post, kedua wilayah ini menjadi wilayah geng narkoba dan telah menjadi zona konflik, dengan peningkatan pembunuhan yang lebih dari biasanya kurang dari waktu setahun sehingga turis menjadi takut untuk berkunjung ke wilayah ini.

Sementara itu, alasan mengapa produser ingin membuat telenovela dengan mengangkat wilayah Favela ini dikarenakan ingin memberi edukasi terhadap penonton agar sekiranya dapat berhati-hati jika ingin mengunjungi Favela, bukan semata-mata ingin menjelekkkan Favela tetapi agar para turis sekiranya dapat mengantisipasi sesuatu buruk yang mungkin terjadi.

3.2. Sejarah Telenovela

Telenovela sebenarnya berasal dari radio novela (*radiofónico serial*), radio novela merupakan jenis drama radio berdurasi 15 menit yang pertama kali disiarkan di Amerika Latin pada awal abad ke-20 atau sekitar tahun 1930-an. Kemudian, telenovela pertama kali diproduksi di Kuba oleh Colgate-Palmolive pada sekitar tahun 1950-an yang kemudian menjadi drama serial paling populer di Amerika Latin. Telenovela yang diciptakan dalam bentuk novel televisi ini pada awalnya disiarkan di rumah pada siang hari, biasanya cerita yang dramatis akan disiarkan pada malam hari. Namun, jam tayang utama telenovela telah pindah ke malam hari. Meksiko dan Brasil merupakan produsen dan eksportir terbesar telenovela (Cleary, 2017). Dapat dilihat bahwa telenovela ini awalnya hanya berasal dari radio pada abad ke 20 yang awalnya berasal dari negara Kuba yang bisa dibilang terpencil namun sekarang menjadi serial yang paling terkenal di seluruh Amerika Latin dan disiarkan pada malam hari.

Setiap malam, jutaan pemirsa di seluruh Amerika Latin menyetel televisi mereka untuk menonton telenovela. Selama lebih dari tiga puluh tahun telenovela telah mendominasi program jam tayang utama di sebagian besar televisi di kawasan itu. Dalam beberapa dekade terakhir telenovela Brasil dan Meksiko, telah diekspor ke lebih dari seratus negara di seluruh dunia. Telenovela Amerika Latin telah ditayangkan di pasar berbahasa Portugis dan Spanyol lainnya, dan dalam versi yang disulih suarakan dan terkadang di-edit dalam banyak konteks nasional yang berbeda. *The radio soap model* dikembangkan di Amerika Serikat oleh perusahaan-perusahaan *Colgate-Palmolive*, *Proctor and Gamble* dan *Gessy-Lever*. Karena keberhasilannya dalam menjangkau pemirsa di Amerika Serikat, perusahaan-perusahaan tersebut berinvestasi dalam memperkenalkan genre ke Amerika Latin yang dimulai di

Kuba kemudian menyebar ke seluruh benua (La Pastina et al, 2022: 1,4). Berdasarkan penjelasan ini, dapat dianalisis bahwa telenovela sudah memiliki jam tayang utama di Amerika Latin dan sudah di ekspor ke banyak negara. Sementara itu, negara Kuba yang menganut paham komunis di Amerika Latin dapat menarik jutaan penonton di seluruh benua dengan kesenian telenovela.

Pada tahun 1930-an, *radionovela* versi Amerika Latin memulai transisinya di Havana yang disiarkan selama 15 menit. Pada tahun 1950-an, *Colgate* mengimpor *opera radio soap* televisi ke Kuba, yang kemudian diubah menjadi telenovela. Ketika novel radio pertama dan televisi menyebar ke seluruh Amerika Latin dalam beberapa dekade berikutnya, Kuba menjadi pemasok seniman, tenaga teknis dan yang paling penting naskah untuk sebagian besar Amerika Latin. Program serupa memulai debutnya di televisi dalam segmen 30 menit yang kemudian diperpanjang hingga satu jam penuh. Secara tradisional ditujukan untuk ibu rumah tangga, program awal ini biasanya disiarkan pada siang hari, dan alur cerita mereka ditulis untuk pemirsa kelas menengah. Proses ini dipercepat setelah revolusi Kuba 1959 yang menutup media komersial dan mendorong produsen yang berpikiran komersial untuk pindah ke negara-negara Amerika Latin lainnya, yang industri televisi komersialnya berkembang. Namun, pada 1970-an, mereka mulai memasukkan plot yang berlebihan, konten seksual terbuka (biasanya termasuk ketelanjangan), dan subjek yang dipilih untuk kontroversi dan skandal, seperti penipuan, inses, pembunuhan, dan perzinaan. Di banyak negara Amerika Latin, telenovela pindah ke slot *prime-time* malam (Gaur,2002:2). Di sini dapat dilihat, telenovela ini awalnya hanya berupa radio yang kemudian bertransformasi menjadi telenovela berdurasi 30 menit yang memiliki berbagai konten dan plot yang berkembang karena peminatnya yang semakin meningkat meskipun sempat terhambat

pada revolusi Kuba yang menutup media komersial di Amerika Latin.

Plot telenovela yang disiarkan setelah tahun 1970-an sering menjadi varian dari cerita Cinderella, di mana karakter utamanya adalah seorang wanita dari keluarga miskin yang bertemu dan jatuh cinta dengan seorang pria kaya. Kemudian terdapat cerita *Los ricos también lloran*, yang juga memiliki kesamaan dari cerita Cinderella dan berbagai drama keluarga yang sangat populer di Meksiko selama tahun 1970-an. Selanjutnya, Telenovela Peru *Simplemente María* yang berpusat pada karakter utama yang pindah dari daerah pedesaan yang bercerita mengenai dirinya yang awalnya menjadi penjahit, akhirnya menjadi sukses. Terdapat juga Brazilian Telenovela *Escrava Isaura* ("The Slave Isaura") yang merupakan sebuah program pada tahun 1970-an yang menceritakan tentang seorang gadis yang diperbudak yang bekerja di perkebunan kopi di Brazil pada abad ke-19 (Gaur,2022). Berdasarkan tulisan ini, telenovela sudah memiliki banyak program sejak tahun-tahun 1970-an, salah satunya Cinderella yang memiliki berbagai drama percintaan di dalamnya. Ini menggambarkan bahwa telenovela sudah sangat berkembang karena berisi konten yang kontroversial.

Popularitas internasional telenovela telah memicu perdebatan tentang otonomi kreatifnya di era kapitalisme global. Untuk menarik pasar Amerika Serikat, produsen Meksiko memasukkan bahasa Latin dan kebutuhan mereka ke dalam naskah untuk lebih mengidentifikasi dengan pasar luar negeri, telenovela Meksiko dan Brasil telah mengurangi rekaman di lokasi mereka untuk pengaturan yang lebih "universal". Produksi bersama telenovela menjadi semakin umum. Mereka melibatkan kolaborasi antara produser dari berbagai negara dalam satu seri. Telenovela ini dirilis ke satu atau beberapa pasar, dan melestarikan campuran budaya yang terlibat. Beberapa sarjana

berpendapat bahwa telenovela telah memutuskan ikatan nasional yang kuat antara Amerika Latin dan program mereka, menetralkan karakteristik budaya untuk menjangkau khalayak yang lebih luas. Ahli lain berpendapat bahwa transformasi telenovela mencerminkan fleksibilitas estetika mereka dalam memandang proses ekonomi dan budaya dari globalisasi media (Cleary, 2018). Ketika telenovela Amerika Latin awal mendunia sekitar lima dekade yang lalu, hanya sedikit yang membayangkan bahwa genre tersebut akan menjadi fenomena internasional. Selama beberapa tahun terakhir, karena semakin banyak yang menonton telenovela, semakin banyak negara yang memproduksinya, bahkan ada juga kolaborasi dari berbagai negara untuk melestarikan dan menetralkan karakteristik budaya agar telenovela bisa lebih meluas lagi dalam menarik perhatian penontonnya.

Pada 1990-an, telenovela yang berasal dari Meksiko sangat populer di berbagai usia. Perempuan dan laki-laki tua, perempuan dan laki-laki paruh baya, remaja laki-laki dan perempuan, bahkan anak-anak tahu apa judul telenovela, salah satunya adalah *Marimar*. Itu adalah drama yang memiliki banyak penonton di seluruh dunia, termasuk Indonesia. *Marimar* mengangkat tema tentang cinta tanpa syarat yang digambarkan dari seorang gadis yang sangat miskin yang jatuh cinta dengan pria yang sangat kaya. Menceritakan bagaimana perjuangan kehidupan nyata pekerja rumah tangga di Meksiko, disimpulkan bahwa ada gender yang ditunjukkan bahwa *Marimar* perempuan yang terpinggirkan. Ternyata kemudian *Marimar* sebagai nama protagonis wanita harus menghadapi banyak rintangan yang menyedihkan demi mempertahankan cintanya pada pria kaya itu. Di sisi lain, pria kaya ini tidak memiliki perjuangan yang berarti untuk melawan demi mendapatkan wanitanya kembali ke pelukannya (Wijayanti, et.al., 2020). Pada paragraf ini telah dipaparkan bahwa

salah satu serial telenovela yang berjudul *Marimar* sangat populer di berbagai kalangan, dan tidak hanya itu, serial ini rupanya sudah mendunia. Serial ini berisikan topik yang ringan yaitu menceritakan kisah si miskin jatuh cinta pada si kaya. Alur yang tidak sulit untuk dimengerti karena bisa dirasakan lewat perasaan dan tidak perlu memikirkan plot twist dari serial ini.

Sejak memasuki abad ke-21, Telenovela mulai disiarkan di seluruh dunia. Salah satunya adalah episode *Escrava Isaura* yang pertama kali ditayangkan di televisi Polandia pada pertengahan 1980-an yang dengan cepat menjadi program paling populer dalam sejarah televisi Polandia. Salah satu yang paling populer sepanjang masa adalah *Yo soy Betty, la fea* ("*I Am Betty, the Ugly*"), yang awalnya ditayangkan di Kolombia sekitar tahun 1999 dan 2001 yang mengisahkan seorang wanita yang tidak menarik tetapi sangat cerdas yang kemudian menemukan pekerjaan di industri *fashion*, acara ini menjadi populer karena penekanannya pada gagasan kecantikan batin. Ketika Betty menjalani perubahan di episode terakhir, penonton di seluruh Amerika Latin memprotes bahwa acara tersebut bertentangan dengan pesan utamanya (Gaur, 2022). Di sini dapat dilihat bahwa telenovela sejak abad ke 21 sudah mulai menyebar ke seluruh dunia hingga saat ini, salah satu yang paling populer adalah *Yo soy Betty, la fea* ("*I Am Betty, the Ugly*") yang merupakan salah satu program-program di telenovela juga banyak menginspirasi masyarakat Amerika latin.

3.3. Telenovela sebagai Strategi Mempromosikan Sosial Budaya

Telenovela merupakan salah satu topik kultural yang banyak diminati oleh masyarakat Amerika Latin di seluruh dunia. Satu hal yang mereka suka adalah bagaimana momen-momen yang ada

pada telenovela dibuat begitu dramatis. Bagi Dr. Michael Rodriguez, salah satu Profesor Universitas California, Los Angeles telenovela merupakan salah satu kultur yang dia rasakan sejak kecil di lingkungannya. Dia mengatakan “betapa kuatnya telenovela sebagai bagian dari kultur. Saya masih mengingat di mana saya yang masih kecil menonton telenovela bersama ibu saya” (PBS NewsHour,2012). Pada paragraf ini dijelaskan mengenai telenovela yang menjadi salah satu hal paling diminati oleh masyarakat Amerika Latin. Dijelaskan bahwa, walaupun masyarakat Amerika Latin itu berada di negara lain pun mereka masih tetap menjadikan telenovela sebagai pengisi keseharian mereka. Salah seorang masyarakat Amerika Latin yang tinggal di Amerika Serikat yang bernama Dr. Michael Rodriguez mengatakan bahwa telenovela merupakan bagian dari kulturnya yang mengisi masa kecilnya.

Salah seorang produser eksekutif bernama Jesus Fuentes mengatakan “kau melihat pemerannya dan kau berkata “aku ingin menjadi seperti itu, tapi aku bisa menjadi seperti karakter lain juga, dan saya berharap bisa menjadi seperti itu juga” kau akan merasa seakan-akan kau berada pada dunia telenovela ketika kau menontonnya (PBS NewsHour,2012). Pada paragraf ini dijelaskan bagaimana telenovela membuat penonton seakan-akan terjun langsung pada jalan cerita serial telenovela yang mereka tonton.

Telenovela merupakan strategi global untuk mempromosikan tradisi maupun sosial budaya yang ada di Amerika Latin, dan sering kali telenovela dijadikan sebagai sarana untuk menyuarakan masalah-masalah sosial yang terjadi. Biasanya telenovela memiliki jalan cerita yang menggambarkan kehidupan penonton dan banyak pesan moral yang diselipkan, ini membuat telenovela memiliki keterlibatan emosional kepada penontonnya. Telenovela menyediakan banyak genre ringan untuk dipertontonkan kepada publik, tontonan

ringan dengan berbagai genre inilah yang disukai para penonton. telenovela dan format serial melodrama tampil sebagai produksi yang mengakomodasi aliran komplementer dengan nilai pasar yang merembes ke dalam konten media yang disebarluaskan. Pada abad ke-21, serial melodrama telah berpindah ke pusat strategi media transnasional. Tidak terlalu penting apakah seri melodrama diproduksi di Kolombia, Brasil, Korea, atau Kroasia karena secara keseluruhan produksi dan aliran global terjadi di dalam dan melalui struktur media transnasional. Pesan yang disampaikan dalam serial telenovela dan nilai-nilai sosial budaya dibawakan secara konsisten di seluruh program dan produksi nasional. Penonton, baik yang menonton produksi atau adaptasi lokal, atau serial melodrama yang diimpor secara transnasional, menemukan romansa, mobilitas sosial, dan kenyamanan akhir bahagia yang makmur di setiap persembahan. Opera sabun dan telenovela memberikan hiburan populer terkait dengan reorganisasi ekonomi, budaya, dan psikis masyarakat sekitar tuntutan kapitalisme konsumen (Artz, 2018: 215). Telenovela diciptakan dengan tujuan untuk mempromosikan sosial budaya di Amerika Latin, telenovela juga dibuat di atas keresahan yang terjadi di masyarakat Amerika Latin. Oleh karena itu, mengapa di dalam telenovela banyak terselip pesan moral sehingga telenovela memiliki ikatan emosional kepada penontonnya. Ditambah dengan jalan cerita yang ringan dan memiliki banyak genre, telenovela menembus pasar global dengan cepat.

Cerita Telenovela berjalan sangat cepat untuk kemudian tamat, lalu muncul serial telenovela yang baru, lalu tamat dan muncul yang baru lagi, sampai seterusnya. Walaupun serial telenovela sangat pendek, namun nilai kultural yang terkandung di dalamnya sangat kuat dan sangat mengikat penontonnya sehingga penonton telenovela bisa mengidentifikasi dan membedakan setiap karakter di

serial telenovela karena hal itu juga didukung oleh karakter di serial telenovela yang sangat menarik. Dan di samping itu, jalan cerita di telenovela sangatlah unik dan menarik serta berkenaan dengan isu-isu kehidupan di sekitar lingkungan penonton (PBS NewsHour, 2012). Di paragraf ini dijelaskan mengenai serial telenovela yang tidak seperti seri drama lainnya. Di mana alur cerita telenovela ternyata berjalan sangat cepat untuk kemudian tamat. Namun yang menjadi nilai plus adalah, dengan cepatnya alur cerita serial telenovela untuk tamat berarti semakin cepat pula serial telenovela untuk terus bertambah. Sehingga para penonton memiliki banyak opsi telenovela untuk ditonton. Selain dari faktor pendukung tersebut, jalan cerita telenovela yang menarik dan terasa *relate* oleh penonton menjadikan serial telenovela sangat banyak disukai oleh orang-orang, bukan hanya yang berasal dari Amerika Latin tapi dari berbagai belahan dunia.

Serial drama dan melodrama memenuhi tujuan ekonomi media, produser konten dan kebutuhan hiburan khalayak luas. Daniel Miller berpendapat dalam studi lintas budayanya bahwa struktur naratif itu sendiri membuat opera sabun lebih dapat diterima untuk dikonsumsi daripada genre televisi lainnya. Berulang kali disajikan sebagai *contraflow* media asli dalam kasus program Brasil dan representasi budaya kreatif dalam kasus lain, dengan telenovela pengungkapan penuh dapat lebih baik dilihat sebagai transformasi dan hibridisasi suatu genre menjadi produk yang dapat menarik berbagai konsumen baik domestik dan global. Memang, telenovela hanyalah sebagian produk budaya dari identitas Amerika Latin [seperti yang dibangun oleh TNMC], tetapi lebih banyak lagi pembawa nilai-nilai yang lebih luas dari kapitalisme transnasional. Contoh perdagangan internasional dan regional dan produksi serial melodrama bukanlah tantangan *contraflow* terhadap kapitalisme

global, tetapi bukti bahwa hegemoni budaya dari pembagian kerja internasional yang baru secara fleksibel mengakomodasi kontribusi dari calon TNMC yang menawarkan komoditas budaya baru dan kreatif. Serial melodrama juga menunjukkan pengalaman panjang pasar dalam memadatkan pengetahuan yang membentuk aspirasi manusia dan tuntutan sosial serta menjadikannya motif keuntungan. Pengalaman ini memungkinkan industri budaya [TNMC] untuk menggunakan struktur serial yang berulang untuk menangkap dimensi ritual kehidupan sehari-hari sebagai komponen kontribusi kepemimpinan budaya kapitalisme transnasional (Artz, 2018: 193 & 219). Walaupun di luar sana banyak sinetron dan drama trendi lainnya, namun telenovela tetap memiliki pasarnya sendiri. Telenovela memiliki banyak genre yang cocok dan menarik bagi penonton domestik maupun global. Telenovela yang merupakan identitas budaya Amerika Latin membuat penonton global tertarik akan jalan ceritanya yang menceritakan tentang kehidupan sehari-hari masyarakat Amerika Latin dan membuat banyak orang tertarik mendatangi Amerika Latin untuk sekadar mengetahui sosial budaya yang terjadi.

Meskipun demikian, program pendidikan hiburan seperti telenovela tidak boleh dilihat sebagai kesempatan emas saja dalam meraih keuntungan tetapi harus digunakan untuk menyampaikan pesan pengembangan pendidikan yang penting kepada audiens mereka. Konten seperti itu harus menjadi sarana yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang suatu masalah, sikap dan perilaku, topik yang memengaruhi masyarakat pada umumnya terutama di negara-negara berkembang. Hal ini tidak diragukan lagi untuk menunjukkan bahwa pemerintah dan masyarakat sipil dapat memanfaatkan fitur melodramatis sinetron untuk mendidik masyarakat tentang berbagai isu.

3.4 Telenovela Memobilisasi Opini Publik

Setiap malam, jutaan pemirsa di seluruh Amerika Latin menonton televisi mereka untuk menonton telenovela. Selama lebih dari tiga puluh tahun sampai sekarang telenovela telah mendominasi program *primetime* di sebagian besar televisi di kawasan itu. Dan di sini Amerika Latin mengacu pada lebih dari wilayah geografis yang mencakup wilayah yang dibangun secara budaya yang membentang dari ujung selatan Amerika Selatan ke Amerika Serikat, di mana orang dapat menonton telenovela setiap hari di dua jaringan Hispanik, Univision dan Telemundo, dan Kanada. Dalam beberapa dekade terakhir telenovela Brasil dan Meksiko, dan pada tingkat yang lebih rendah seperti Venezuela, Kolombia, Argentina, dan lainnya, telah diekspor ke lebih dari seratus negara di seluruh dunia. Dalam skenario yang semakin internasional ini, telenovela Amerika Latin telah ditayangkan di pasar berbahasa Portugis dan Spanyol lainnya, dan dalam versi sulih suara dan kadang-kadang diedit dalam banyak konteks nasional yang berbeda (La Pastina, et.al., 2022). Dikatakan di paragraf ini bahwa terdapat jutaan penonton telenovela yang tersebar di seluruh Amerika Latin. Telenovela bahkan telah mendominasi program *primetime* selama 30 tahun di sebagian besar negara di kawasan Amerika Latin. Bahkan telenovela pun telah disebar ke seratus negara di kawasan lain di seluruh dunia.

Popularitas Telenovela telah menyebabkan peningkatan pengawasan di kalangan pelajar dan industri media, namun tampaknya tidak semua orang membicarakan hal yang sama. Sejumlah argumen dimulai dengan anggapan bahwa telenovela Amerika Latin hanyalah sebuah pertunjukan untuk "masyarakat borjuis" dengan efek merusak dari mitigasi melalui ilusi kelimpahan aspirasi material yang tidak terpenuhi dari penontonnya, sambil melegitimasi cara hidup yang membawa konsumerisme ke rana

ekstrem. Dari sudut pandang yang kurang radikal namun tidak kalah kritisnya, beberapa pakar berpendapat bahwa meskipun televisi Amerika Latin sangat bergantung pada sponsor perusahaan, telenovela telah menciptakan ruang bagi drama kritis-realis yang narasinya dan isu-isu kontroversial seperti, pembebasan perempuan, korupsi politik, dan homoseksualitas telah menarik perhatian pada konflik aktual dan memobilisasi opini publik untuk perubahan sosial (La Pastina, et.al., 2022).

Pernyataan ini menjelaskan mengenai bagaimana popularitas telenovela telah banyak menjadi topik perdebatan. Ada yang mengatakan bahwa telenovela merupakan pertunjukan dari orang-orang borjuis yang melegitimasi cara hidup yang membawa konsumerisme ke rana ekstrem kepada masyarakat. Tapi ada juga yang mengatakan bahwa telenovela telah menciptakan ruang kritis untuk isu-isu kontroversial seperti pembebasan perempuan, korupsi politik, dan isu-isu lainnya yang menarik dan memobilisasi opini publik. Sehingga bisa disimpulkan bahwa, telenovela adalah wahana budaya populer yang inovatif, provokatif, dan emansipatoris secara politis, bukan sekadar alat reproduksi ideologi kapitalis dan hasrat konsumen.

Bab 4

Musik Amerika Latin

4.1. Dinamika Musik Amerika Latin

MUSIK Amerika Latin merupakan sebuah istilah yang merujuk pada musik yang berasal dari negara-negara yang menggunakan bahasa Spanyol maupun Portugis di bagian Meksiko, hampir keseluruhan dari Amerika Tengah, serta Kepulauan Karibia. Negara-negara tersebut sebelumnya merupakan bagian dari Kerajaan Spanyol dan Portugis, di mana musik dari negara-negara tersebut secara masif dipengaruhi oleh lagu dan musik dari budak-budak Afrika yang dibawa ke Amerika Latin oleh orang-orang Eropa melalui perdagangan budak. Oleh sebab itu, musik dan tarian menjadi sesuatu yang sangat penting bagi budaya Amerika Latin (BBC,2022). Berdasarkan penjelasan ini, dapat kita ketahui bahwa musik-musik yang berasal dari Amerika Latin merupakan musik yang menggunakan bahasa Spanyol maupun Portugis.

Musik-musik ini dipengaruhi oleh budak-budak Afrika yang dibawa ke Amerika Latin oleh orang-orang Eropa, karena ketika Amerika Latin dijajah oleh bangsa Eropa, maka orang-orang pribumi di Amerika Latin dijadikan budak bersama dengan orang-orang Afrika yang dibawa oleh bangsa Eropa. Budak-budak Afrika ini

sering berpesta dengan bermain musik, menari, dan bernyanyi yang pada akhirnya memengaruhi kaum pribumi yang ada di Amerika Latin.

Seluruh acara-acara yang dilaksanakan, baik berupa pertemuan sosial, pernikahan, ulang tahun, kelahiran, pembaptisan, maupun acara-acara besar seperti liburan dan festival selalu melibatkan musik serta tarian. Musik Amerika Latin ini memiliki ciri khas tersendiri yang bisa dikenali melalui instrumen yang digunakan. Banyak pemain ansambel yang menggunakan drum bongo, *congas* (sebuah drum tinggi yang dimainkan dengan tangan), *claves* (dua tongkat bulat yang dipukul secara bersamaan), *shakers*, *scrapers*, *cowbells*, serta berbagai jenis drum kecil yang dimainkan dengan tongkat. Dalam permainan alat musik ini, mereka biasanya sering berimprovisasi seiring pertunjukan (BBC,2022). Musik dan tarian merupakan instrumen penting dari acara-acara yang diselenggarakan di Amerika Latin. Musik yang dimainkan memiliki ciri khas tersendiri, di mana sebagian besar instrumen yang digunakan adalah drum. Hal menarik lainnya yaitu bagaimana mereka berimprovisasi ketika bermain alat musik sehingga tercipta melodi-melodi baru yang belum pernah didengar sebelumnya.

Keberagaman musik di Amerika Latin sangat terkenal di seluruh penjuru dunia. Selama beberapa dekade, banyak penyanyi-penyanyi dari Amerika Latin yang menggabungkan dua budaya sehingga menyebabkan pasar musik Amerika Latin menjadi dinamis, baik dari segi produksi maupun konsumsi. Penyanyi-penyanyi tersebut adalah Pedro Infante (1917-1957), Celia Cruz (1925-2003), Yma Sumac (1922-2008), Carmen Miranda (1909-1955), Carlos Gardel (1890-1935), Violeta Parra (1917-1967), dan beberapa penyanyi lainnya. Berkat penyanyi-penyanyi ini terjadi peningkatan dalam segmen musik di Amerika Latin di tahun 2010. Pada akhir dekade,

sejak terjadinya pandemi Covid-19, Amerika Latin melaporkan peningkatan pendapatan tertinggi di industri musik di seluruh dunia. Walaupun hal tersebut tidak terjadi di seluruh bagian Amerika Latin, namun dua pasar terbesar mereka yaitu Brazil dan Meksiko menyumbang sekitar dua pertiga dari pendapatan sektor musik rekaman di Amerika Latin pada tahun 2020 (Navarro, 2022). Musik-musik yang berasal dari Amerika Latin telah diakui oleh seluruh dunia berkat penyanyi-penyanyi terkenalnya. Selain itu, musik Amerika Latin mengalami peningkatan yang semakin signifikan, di mana hal tersebut dapat kita lihat melalui peningkatan pendapatan dari sektor musik mereka di tahun 2020. Hal ini tentu saja sangat menguntungkan bagi negara-negara di Amerika Latin karena negara mereka akan mendapat sorotan dan dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari *soft diplomacy* mereka.

Musik di Amerika Latin sangatlah unik dan merupakan rumah dari berbagai ritme orisinal. Mulai dari salsa hingga samba, dari rumba ke *reggaeton*, serta berbagai macam sub genre lainnya yang disesuaikan dengan permintaan pasar. Label musik latin yang tidak jelas menjadi genre favorit di antara pengguna internet yang mengikuti survei di Amerika Latin pada awal tahun 2021. Di sebagian besar negara di Amerika Latin, setidaknya sekitar sepertiga responden menyatakan preferensi mereka untuk opsi tersebut. Terkecuali Brazil di mana musik latin menduduki peringkat terakhir di bawah genre musik klasik dan elektronik. Berdasarkan hasil survei *online* lainnya yang dilakukan di akhir tahun itu di Brazil menunjukkan bahwa tiga genre musik teratas di Brazil adalah *sertanejo* (setara dengan musik *country*), pop, dan *gospel*. Sementara itu, pendengar musik digital di Meksiko di tahun 2021 memilih pop dan rock sebagai favorit mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pasar musik Amerika Latin saat ini telah mengikuti tren mereka masing-

masing dan telah meninggalkan stereotip di belakang (Navarro, 2022). Musik di negara-negara Amerika Latin sangat beragam dan unik. Salsa hingga *reggaeton* merupakan genre musik yang memiliki banyak penggemar dan merupakan bagian dari sub genre musik Amerika Latin yang terkenal. Terdapat beberapa genre utama yang menjadi favorit para penikmat musik seperti *sertanejo*, *pop*, *gospel*, dan *rock*. Hal tersebut dapat diketahui melalui pelaksanaan survei di berbagai negara Amerika Latin pada tahun 2021.

4.2. Musik sebagai Budaya

Amerika latin memiliki budaya yang sangat beragam. Mulai dari kebiasaan, adat hingga hari-hari besar tidak luput dari kebudayaan mereka. Akulturasi dari budaya Spanyol membuat budaya serta bahasa dari Amerika Latin ikut tercampur ke dalam kebudayaan masyarakat Amerika Latin. Salah satu kebiasaan masyarakat Amerika latin yang sangat menyukai tarian dan musik. Dalam budaya mereka musik merupakan salah satu instrument penting dalam mewujudkan identitas budaya mereka. Dalam hari-hari besar baik hari kebudayaan maupun keagamaan, musik selalu diikutsertakan dalam berbagai kegiatan. Salah satunya adalah Karnaval, masyarakat Amerika Latin memiliki kebiasaan membuat suatu karnaval yang meriah dengan adanya tarian hingga musik khas latin yang dapat mengundang seseorang untuk bergoyang, dengan memakai kostum yang unik, tidak dipungkiri kebudayaan Amerika Latin tadi dapat memengaruhi budaya dunia (Billboard,2017).

Musik dan lagu adalah dua unsur yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya merupakan dua hal yang saling beradu dan menghasilkan irama melodi yang merdu. Musik adalah salah satu alat yang biasa manusia gunakan untuk mengungkapkan perasaan atau emosi dan ide-ide seseorang melalui alunan irama (Radio Komunitas Seni

dan Budaya (RKSB) Maja 107.8 FM Bandung,2021). Musik merupakan salah satu unsur dari kebudayaan yang artinya musik diciptakan untuk memenuhi kebutuhan manusia (Radio Komunitas Seni dan Budaya (RKSB) Maja 107.8 FM Bandung,2021). Salah satu fungsi musik dari manusia adalah music dapat merangsang sel-sel saraf manusia sehingga pendengarnya dapat ikut bergerak mengikuti alunan musik tersebut (Yusuf,2021). Selanjutnya adalah lagu, sama halnya dengan musik. Lagu merupakan gabungan seni nada atau suara yang dikombinasikan dengan irama. Lagu biasanya digunakan untuk menyampaikan sebuah perasaan atau pesan melalui nada-nada irama yang teratur. Lagu juga biasanya digunakan dalam kegiatan keagamaan (Gischa,2022).

Pernyataan di atas menjelaskan mengapa lagu Amerika Latin sangat mendunia. Dikarenakan Amerika Latin yang memiliki kebudayaan menari dan bernyanyi tersebut menghasilkan kombinasi yang fenomenal. Membuat musik di Amerika latin sangat mendunia. Irama musik yang menarik hingga lagu-lagu yang asik dan dipadukan dengan tarian-tarian energik membuat musik Amerika Latin sangat digemari di seluruh dunia. Kebanyakan para penyanyi dari Amerika Latin menjadi pembicaraan dan memuncaki tangga lagu musik di dunia. Dengan adanya musik dari Amerika latin ini sehingga membuat dunia ikut merasakan *euphoria* dari keseruan lagu Amerika Latin tersebut. Tidak heran mengapa lagu Amerika Latin bisa sampai mendunia kebanyakan orang di dunia sampai membuat *challenge* di dunia. Bahkan terkadang lagu Amerika Latin dan penyanyi Amerika Latin menjadi langganan FIFA untuk menjadikan lagu tersebut sebagai pembukaan World cup (Billboard,2017).

Beberapa lagu Amerika latin yang termasuk TOP Chart Billboard artinya termasuk lagu top tangga musik dunia. Kebanyakan

juga lagu tersebut dinyanyikan oleh artis-artis latin terkenal seperti Daddy Yankee, Shakira, Pitbull, dan Louis Fonsi. Di video klip masing-masing penyanyi juga tidak luput dari tarian yang energik sehingga membuat siapa saja yang mendengarnya ikut merasakan asiknya lagu ini (Billboard, 2017). Kebanyakan lagu dari video tersebut bahkan sempat mendunia dan hampir seluruh masyarakat dunia menjadi ikut demam lagu tersebut. Salah satunya lagu “*asereje*” dan *despacito*. Kedua lagu ini bahkan memiliki masa tersendiri dimana hampir satu tahun tersebut lagu itu mendunia dan didengar hampir seluruh mancanegara. Penyanyi seperti Shakira dan Pitbull merupakan artis Amerika Latin yang pernah mengisi lagu piala dunia tahun 2010 dan 2014. Lagu keduanya tersebut merupakan lagu piala dunia terbaik hingga saat ini (Billboard,2017).

4.3. Popularitas Musik Amerika Latin

Musik dari Amerika Latin saat ini telah sangat berkembang pesat dan dikenal oleh dunia. Dengan banyaknya variasi serta jenis musik di luar sana, musik-musik Amerika Latin menjadi salah satu yang menonjol dengan eksistensinya. Ada beberapa faktor yang berperan dalam perkembangan musik Amerika Latin hingga mendunia.

Pertama, gaya musiknya menarik bagi orang-orang dari segala usia dan latar belakang karena iramanya yang ritmis dan getaran ceria yang catchy. Tidak peduli apakah liriknya dalam bahasa Inggris, Spanyol atau keduanya. Musiknya menarik dan menyenangkan karena kita fokus pada bagaimana musik itu membuat kita merasa tergerak dan terikat, bahkan jika itu berlawanan dengan apa yang mereka katakan. Contohnya adalah lagu populer "*Macarena*" Los Del Rio dan "*Livin 'La Vida Loca*" Ricky Martin. Lirik dari Macarena yang menceritakan tentang

perselingkuhan tetapi dapat membuat seluruh dunia menyanyikannya dengan fenomenal. Tidak mengherankan jika musik Latin menjadi begitu populer selama beberapa dekade dan bahkan lebih populer lagi dalam beberapa tahun terakhir (Nahmad, 2019).

Pernyataan di atas menjelaskan faktor pertama lagu Amerika Latin banyak disukai adalah karena musiknya yang menarik dan unik. Iramanya yang *catchy* bahkan bagi berbagai kalangan usia menjadi faktor pendorong fenomena musik Amerika Latin. Banyak orang yang suka mendengar lagu dengan irama yang cocok untuk berdansa dan bahkan sekadar menari terlebih jika lagu-lagunya cukup mudah untuk diterima di telinga banyak orang. Bahkan tanpa mengetahui arti dari lirik lagunya, orang-orang tetap tanpa segan menikmati musik-musik Amerika Latin dan bahkan menjadi sangat populer hingga saat ini.

Kedua, musik Latin secara universal disukai oleh masyarakat global sehingga banyak orang tertarik dan begitu banyak budaya yang berhubungan. Seperti sejarahnya, musik-musik Amerika Latin banyak dipengaruhi oleh beberapa budaya seperti masyarakat suku Maya dengan instrumen seperti perkusi dan alat musik tiup, kemudian kedatangan Eropa dengan budak Afrika yang memiliki gaya musik mereka sendiri yang berbeda dan unik yang mulai bercampur dengan gaya Latin pribumi, belum lagi pengaruh Eropa sendiri. Hal ini yang menjadikan musik Amerika Latin cenderung sebagai aliran baru yang sangat beragam dan dapat diterima oleh banyak masyarakat terlebih dengan kebudayaan yang lumayan mirip (Sounds and Colors, 2019).

Pernyataan ini menyebutkan faktor kedua dari popularitas musik Amerika Latin. Di sini dijelaskan bahwa sejarah musiknya

yang dipengaruhi oleh beragam kebudayaan dari berbagai sumber etnis seperti Eropa, Afrika dan pribumi Amerika yang menciptakan irama dan alunan musik yang bisa berevolusi hingga ke zaman modern saat ini. Jadi, musik-musik Amerika Latin memiliki ciri khasnya tersendiri yaitu faktor sejarah dan budayanya dari berbagai kalangan masyarakat. Sehingga bahkan dengan maraknya *experiment* musik saat ini, musik-musik Amerika Latin tetap eksis dan bahkan terus dipertahankan keberagaman budaya dalam tiap iramanya.

Ketiga, salah satu faktor lainnya adalah peran media seperti ajang musik khususnya di Amerika Serikat. Salah satu yang sangat terkenal yaitu Billboard yang datanya di tahun 2018 menunjukkan *Top 10 Artist* di mana kita bisa melihat Cardi B dengan lagunya “*I like it*”, Camila Cabello dengan “*Havana*” serta beberapa lagu Amerika Latin lainnya (Billboard, 2018). Dengan adanya popularitas musik Amerika Latin yang sangat pesat di pasar Amerika Serikat, dapat juga dilihat dengan pendapatan yang dihasilkan dari kerjasama oleh kedua industri ini sebesar \$886 juta secara ritel di AS pada tahun 2021 yang dihasilkan oleh Musik Latin (RIAA Report, 2021).

Pernyataan di atas mengemukakan faktor ketiga di mana media dan industri musik juga berpengaruh dalam ekspansi musik-musik Amerika Latin mendapatkan banyak pendengar. Salah satu platform terbesar yaitu Billboard sudah mulai mengakui kepopuleran lagu-lagu Amerika Latin bahkan dari tahun 2017 di mana lagu “*Despacito*” oleh Luis Fonsi meledak di tangga lagu dunia. Sehingga hanya dalam jangka waktu setahun, banyak musisi dan penyanyi Amerika Latin yang kemudian mulai dikenal di industri musik dunia. Selain itu, adanya kerja sama antara Amerika Latin dan Amerika Serikat yang terbentuk oleh kepopuleran musik-musik latin juga memberikan manfaat berupa pendapatan yang mencapai \$886 juta di tahun

2021. Itulah beberapa faktor yang menjadi pendorong kepopuleran musik Amerika Latin hingga mendapat banyak pendengar. Dengan melihat perkembangannya, dapat dikatakan bahwa musik-musik yang menarik dan enak di dengar ini berpotensi untuk terus eksis dan mendapatkan kepopuleran lebih di masa yang akan datang.

4.4. Musik Amerika Latin di Indonesia

Musik Amerika Latin sangat banyak digemari oleh orang-orang luar, dari zaman dahulu hingga zaman sekarang. Banyak orang menyukai musik Latin dari berbagai negara di dunia karena melodinya memilukan dan/atau mengundang pukulan menari. Selain itu, musik Amerika latin tidak sulit diterima oleh orang-orang luar, terutama di Indonesia, khususnya di Sumatra dan Jawa, karena ada unsur musik dan budaya yang sama atau mirip, karena pengaruh sejarah. Musik Amerika Latin telah mencapai kesuksesan di industri musik Amerika Serikat karena memiliki karakteristik musik sendiri dan integrasinya ke dalam industri film. Di seluruh Amerika Serikat dan di Eropa, musik Amerika Latin memengaruhi musik populer dunia termasuk Indonesia, Malaysia, Singapura, dan India. Oleh karena itu, musik Amerika Latin turut andil dalam penyebaran gaya latin di Indonesia. Korpus karya asli musik Indonesia-Latin cukup besar dan berkualitas yang tinggi, terutama rekaman audio dilakukan pada 1950-an dan 1960-an, menggabungkan unsur musik Amerika Latin, Barat, dan lokal sehingga menciptakan bentuk musik baru yang dikenal sebagai lagu daerah dan musik pop daerah (Cabrera D.A, 2020: 38 & 36).

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa musik Amerika Latin begitu digemari oleh masyarakat dari berbagai mancanegara, di mana popularitas musik Amerika Latin benar-benar begitu kuat dari dulu hingga saat ini. Dijelaskan bahwa melodi yang mudah diterima

hingga suasana musik yang begitu mudah mengubah-ubah perasaan pendengarnya adalah alasan mengapa musik di Amerika Latin begitu digemari. Musik Amerika Latin juga memiliki pengaruh kuat dalam mengembangkan industri musik salah satunya yaitu Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dari korpus karya asli musik Indonesia-latin yang menggabungkan unsur musik Amerika Latin, Barat, dan lokal.

Sejak diperkenalkannya musik Latin, semakin banyak musisi dan lagu Latin yang beredar di pasaran. Musik Amerika Latin kemudian menjadi tren internasional yang masih berkorelasi dengan musik *bossa nova brazil* atau musik salsa. Musisi-musisi Amerika Latin seperti Antonio Carlos Jobim, Santana atau Julia Iglesias semakin memperluas eksistensi musik Amerika Latin di belantara dunia. Saat ini, musik Amerika Latin sudah sangat populer. Beberapa lagu Amerika Latin menjadi sensasi internasional, seperti lagu *Livin' La Vida Loca* (Ricky Martin), *The Ketchup Song* (Las Ketchup), dan *Despacito* (Luis Fonsi) yang pernah menjadi viral di mana-mana pada tahun 2017. Musisi lainnya juga seperti Shakira, Enrique Iglesias, Daddy Yankee, dan Don Omar, mereka juga terkenal di industri musik modern, dan bisa dikatakan lagu-lagu mereka laris di pasaran dan digemari oleh semua orang, baik dari anak muda maupun orang tua (Musik Populer, 2017). Musik latin memiliki banyak penggemar. Lagu-lagu tersebut dipopulerkan oleh berbagai penyanyi yang telah disebutkan di atas, sehingga musik Amerika Latin menjadi hits internasional dan didengarkan oleh penggemar dari berbagai kalangan usia.

Dengan mulainya masa orde baru pada akhir era 1960an, keangrungan terhadap musik ala rumba dan cha cha mulai menurun, dan muncullah musik dangdut dan rock-pop gaya AS dan Inggris. Namun, pengaruh dari musik Amerika Latin masih terasa dalam kesuksesan Los Morenos, dan munculnya musisi-musisi *country* balada seperti Abiet G. Ade, Leo Cristi, dan Iwan Fals pada

akhir 1970-an-awal 1980-an. Mereka juga dipengaruhi oleh musik rock, balada As seperti Bob Dylan, musik *country*, musik latin pop, dan sebagainya (Cabrera D.A., 2020:43). Musik Amerika Latin di Indonesia pada masa orde baru, yaitu pada akhir era 1960-an begitu menurun popularitasnya. Akan tetapi, terlihat bahwa pengaruh musik Amerika Latin masih begitu kuat di Indonesia walaupun sudah tidak populer. Dijelaskan bahwa influensi dari musik Amerika Latin telah membentuk musisi-musisi hebat Indonesia seperti Ebiat G. Ade, Leo Cristi, hingga Iwan Fals.

Penyebaran Musik Amerika Latin di Indonesia disebabkan oleh adanya teknologi rekaman yang canggih serta keinginan mencari keuntungan oleh dapur rekaman. Sekarang pun tidak jauh berbeda, misalnya genre *Cha Cha Cha Cha* lahir tahun 1953, sudah memengaruhi musik Indonesia pada tahun 1959. Sementara itu, di zaman musik kontemporer ini, lagu *Despacito* yang lahir pada Tahun 2017 hanya berlangsung satu tahun memengaruhi musik Indonesia. Dengan adanya internet, kita dapat menikmati musik apapun di dunia, tetapi tidak semua orang memiliki akses jaringan dan sebagian besar yang memiliki fasilitas ini tidak penasaran dan hanya melihat, menerima dan memilih penawaran oleh industri musik yang terus menghasilkan banyak uang musisi komersial. Masih banyak musik Amerika Latin tradisional dan populer berkualitas tinggi namun belum dikenal di Indonesia, antara lain: *cumbia*, menari, *merengue*, anak laki-laki *jarocho*, anak laki-laki *Huasteco*, Bambu, *Milongo*, *Forró* dan *Waltz* kentang. Tentu saja juga perusahaan Amerika Latin (kecuali Suriname) tidak mengenal musik tradisional dan populer Indonesia. Dengan menggunakan situs web seperti Youtube, Spotify atau Soundcloud, untuk Musisi dapat dengan mudah menarik inspirasi dari berbagai negara yang sangat berpengaruh dalam perkembangan musiknya (Cabrera, D. A., 2020:44).

Proses globalisasi membantu penyebaran musik Amerika Latin di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Ada banyak lagu-lagu Amerika Latin yang menjadi populer di Indonesia, salah satunya yaitu *Despacito* dan masih banyak lagi yang belum dikenal oleh masyarakat. Internet juga menjadi kunci para penikmat musik untuk mengakses lagu-lagu yang mereka inginkan dari berbagai negara, melalui berbagai aplikasi yang tersedia saat ini mereka dapat mengakses musik dan video klip dari berbagai negara. Namun sayangnya tidak semua orang dapat mengakses internet. Selain itu, juga dapat disimpulkan bahwa musik Amerika Latin tidak hanya digemari oleh orang luar saja, tetapi digemari juga oleh orang Indonesia, bahkan musisi-musisi dari Indonesia pun juga ikut terpengaruh pada musik Amerika Latin. Dari zaman dahulu sampai sekarang, musik Amerika Latin tetap digemari oleh semua kalangan dari berbagai negara, tak terkecuali Indonesia, semakin bertambahnya juga penyanyi-penyanyi Amerika Latin yang baru dengan tembang-tembang mereka juga yang ikut laris di pasaran, musik mereka menjadi semakin bertambah pesat di industri musik.

4.5. Pengaruh Musik Amerika Latin Terhadap Sektor Pariwisata dan Animasi

Musik atau lagu dari Amerika Latin dapat dikatakan sukses dan populer di kalangan masyarakat global. Bagaimana tidak? Contoh nyatanya ialah lagu-lagu Latin seperti *despacito*, *gasolina*, *the ketchup song (asereje)*, *la bicicleta*, *waka waka*, *bailando*, *vivir mi vida*, *bamboleo*, *give me everything*, *danza kuduro*, berhasil masuk ke urutan teratas dalam billboard worldwide. Di mana billboard worldwide merupakan platform yang digunakan untuk mengukur seberapa populer lagu-lagu yang diciptakan musisi dari seluruh dunia. Dapat memasuki urutan di billboard merupakan kebanggan











yang besar bagi musisi tersebut, tak heran banyak musisi yang berlomba lomba untuk membuat lagu dan mempromosikannya dengan gencar agar dapat menjadi lagu yang populer dikalangan masyarakat dunia. Tak hanya itu, terdapat banyak lagu-lagu latin lainnya yang populer di berbagai platform sosial media baik Tiktok, Instagram, atau berbagai aplikasi lainnya. Lagu-lagu tersebut yakni *fighurina* dan *te molla* yang banyak digemari dan didengarkan oleh masyarakat luas terlebih Indonesia karena saat itu kedua lagu ini viral dan sering dibahas bahkan dinyanyikan oleh orang-orang Indonesia. Irama dan melodi dari musik latin yang cukup memanjakan telinga dan terasa mengajak kita untuk berdansa menjadi keunggulan dari musik negara-negara Amerika Latin (Billboard,2017).

4.5.1. Sektor Pariwisata

Amerika Selatan menjadi salah satu tujuan para turis mancanegara untuk berkunjung. Di Amerika Latin sendiri, pengembangan dan peningkatan popularitas musik adalah faktor yang menarik minat para wisatawan untuk berkunjung ke negara-negara Amerika Latin. Banyak wisatawan yang datang ke Amerika Latin dengan tujuan untuk melihat bagaimana lagu ini sering dinyanyikan di berbagai tempat di negara tersebut dan bagaimana keaslian dari tempat-tempat yang ditampilkan dalam video musik lagu-lagu latin tersebut. Dalam sebuah lagu dapat mengandung berbagai budaya dan ciri khas dari negara atau entitas penghasil lagu tersebut. Seperti halnya lagu atau musik dari Amerika Latin yang kental dengan “*culture showing*” atau memperlihatkan budaya mereka baik dalam lirik, melodi, maupun video musik yang mereka ciptakan. Bahkan menurut data dari *website* WorldData.info menyatakan bahwa Meksiko menduduki posisi kedua dengan turis asing pendatang terbanyak pada tahun 2021. Meksiko kedatangan

turis asing sebanyak 51,1 juta orang (World Data Info,2020). Berikut tabel di bawah ini yang menunjukkan jumlah kedatangan turis ke negara-negara di dunia menurut urutan terbanyak.

Tabel 1. Kunjungan Turis ke Berbagai Negara

Rank	Country	Tourists (in million)	Receipts (in billion \$)	Receipts per tourist	Percentage of GDP
1	 France	117.1	35.96 \$	307 \$	1.2 %
2	 Mexico	51.1	11.45 \$	224 \$	0.9 %
3	 United States	45.0	84.21 \$	1,870 \$	0.4 %
4	 Italy	38.4	20.46 \$	533 \$	1.0 %
5	 Hungary	31.6	4.22 \$	133 \$	2.3 %
6	 Croatia	21.6	5.63 \$	261 \$	8.3 %
7	 Turkey	16.0	13.77 \$	862 \$	1.7 %
8	 Austria	15.1	15.36 \$	1,018 \$	3.2 %
9	 Germany	12.4	58.37 \$	4,689 \$	1.4 %
10	 Virgin Islands	8.6	0.69 \$	80 \$	16.3 %

Sumber: World Data Info, 2020.

4.5.2. Sektor Animasi

Tak hanya musik dan pariwisata yang terkena dampak positif popularitas musik latin, namun tentunya animasi juga ikut terkena pengaruhnya. Tak ayal jika animasi juga menjadi populer karena di dalamnya termuat banyak lagu latin yang asik untuk didengarkan. Seperti halnya dalam film animasi Encanto dan Coco di mana selain disajikan cerita yang sangat menarik, grafik animasi yang mulus, dan musik atau lagu yang tidak kalah menarik perhatian pula. Lagu-lagu latin yang ada di dalam kartun animasi tersebut juga menjadi populer bahkan masing-masing lagu sudah ditonton puluhan juta kali di saluran resmi Disney Music Vevo dalam platform Youtube. Lagu dari film animasi Encanto yang berjudul *Dos Oruguitas* telah mencapai 85,7 juta penonton (Smith et al.:2022) dan lagu *Un regalo magico* yang telah mencapai 21 juta penonton (DisneyMusicVevo, 2022). Selain itu, lagu dari film Coco yang berjudul *Un Poco Loco* telah ditonton sebanyak lebih dari 177 juta kali (DisneyMusicVevo, 2017). Dapat disimpulkan bahwa lagu atau musik latin yang tertuang

di dalam animasi juga memberikan dampak yang besar baik dalam hal popularitas dan kemajuan dari musik dan animasi itu sendiri. Dengan besar popularitas musik Amerika Latin, membuka banyak jalan untuk bekerja sama dengan berbagai pihak dalam berbagai sektor demi kebaikan dan kemajuan bersama.

Bab 5

Destinasi Wisata di Amerika Latin

5.1. Machu Picchu, Peru

MACHU Picchu terletak pada ribuan kaki di atas permukaan laut di puncak gunung. Dahulu untuk berkunjung ke pegunungan dibutuhkan pendakian yang melelahkan dan sulit. Namun, saat ini wisatawan dapat menggunakan kereta gunung untuk langsung ke puncak. Maka dari itu, untuk bisa sampai ke Machu Picchu saat ini wisatawan juga sudah bisa menggunakan transportasi kereta gunung. Machu Picchu merupakan contoh yang menakjubkan dari peradaban maju semenjak Inca dan setelah Peru diserbu oleh Conquistador. Machu Picchu adalah situs yang sangat penting secara budaya dan sejarah sehingga jumlah pengunjung harian sangat terbatas. Jadi, wisatawan perlu merencanakan perjalanan jauh-jauh hari. Hal ini juga diakibatkan oleh Machu Picchu adalah salah satu keajaiban dunia modern untuk alasan yang baik (Mojo Travels,2022).

Menurut situs warisan budaya dunia UNESCO, Machu Picchu adalah objek wisata bersejarah paling terkenal di Peru. Tempat ini dianggap sebagai simbol nasional, budaya, dan politik yang penting. Situs ini juga merupakan pusat kegiatan ekonomi lokal dan nasional yang penting. Oleh karena itu, ia mendapat

perhatian besar dari lembaga pemerintah daerah dan pusat yang mengelola tidak hanya situs arkeologi itu sendiri, tetapi juga kawasan alam lindung di sekitarnya dan semua fasilitas wisata terkait (Klimes,2012:1). Pada tahun 2021, sekitar 448 ribu orang mengunjungi Machu Picchu yang merupakan peninggalan Inca yang terkenal di Peru. Terlepas dari peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, volume wisatawan di Situs Warisan UNESCO Peru ini tetap jauh di bawah angka yang tercatat pada tahun 2019 (Statista,2022).



Gambar 5.1. Machu Picchu, Peru
Sumber: Ningsih,2021

Machu Picchu merupakan destinasi wisata di Amerika Latin yang terletak di Peru yang sudah ada sejak masa kerajaan Inca. Machu Picchu kemudian menjadi salah satu objek wisata yang terkenal di Peru yang menjadi salah satu keajaiban dunia menurut UNESCO dan merupakan tempat bersejarah yang memiliki simbol nasional, budaya, dan politik mengingat Machu Picchu merupakan peninggalan kerajaan Inca. Karena banyaknya wisatawan yang datang mengunjungi Machu Picchu, dahulu yang awalnya untuk mencapai tempat ini harus mendaki gunung, kini dengan bantuan teknologi dan semakin banyaknya orang yang mengunjungi tempat

bersejarah ini, wisatawan dapat mengunjungi Machu Picchu dengan kereta gantung yang biasa disebut *Inca rail*.

5.2. Galapagos Island, Ecuador

Galapagos Island adalah salah satu bagian planet bumi yang secara biologis memiliki paling banyak satwa liar. Satwa liar di Galapagos Island sangat unik sehingga akhirnya mendorong Charles Darwin untuk mengembangkan teori evolusinya saat itu. Banyak spesies hewan terkenal yang dilihat Darwin tetap ada dan sebagian besar spesies tersebut tidak ditemukan di tempat lain di bumi. Saat berada di sana, wisatawan dapat melihat makhluk yang berbeda, seperti *bright red sally*, *lightfoot crabs*, *huge marine iguanas*, *tiny penguins* dan tentu saja berbagai spesies kura-kura raksasa. Galapagos Island akan memprioritaskan konservasi dan merawat kepulauan vulkanik sehingga satwa liar endemik tidak menderita karena pariwisata (Mojo Travels,2022).



Gambar 5.2. Galapagos Island
Sumber: Leasca, 2022

Enam ratus mil dari pesisir pantai Ekuador, Kepulauan Galápagos dikenal luas karena keunikan biologis dan keindahan alamnya, selain kontribusinya terhadap sejarah dari pemikiran ilmiah. Pada tahun 1959, pemerintah Ekuador menciptakan Taman Nasional Galápagos (GNP), dimana 97% daratan dari kepulauan ini ditempati oleh spesies dan ekosistem endemiknya di bawah perlindungan dari gangguan eksternal. 3% sisanya dari daratan kepulauan ini ditinggali dan digunakan oleh orang-orang yang tinggal di Kepulauan tersebut. Saat ini, kawasan lindung tersebut menjadi tempat tujuan wisata kelas dunia dan menghasilkan pendapatan ekowisata tertinggi di Ekuador yaitu sekitar USD 100 juta per tahun (Lu,2013:1).

Berdasarkan data *Galapagos Tourism Observatory* bahwa sebelum pandemi, jumlah wisatawan terus meningkat yaitu dari 173.000 pada 2010 menjadi 185.000 pada 2011, 224.000 pada 2015, 271.000 pada 2019. Hal ini mengakibatkan peningkatan infrastruktur dan aktivitas pariwisata. Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 meruntuhkan pariwisata dan berdampak parah pada penduduk lokal yang secara langsung atau tidak langsung bergantung pada industri ini dalam hal ini komunitas kecil yang bergantung pada pariwisata. Krisis ini, menurut Figueroa dan Rotarou, dapat memberikan peluang bagi pulau-pulau kecil untuk lebih menyalurkan perencanaan dan pengelolaan pariwisata mereka dengan tujuan pembangunan berkelanjutan dalam upaya membangun sektor yang berkelanjutan, lebih inklusif, dan tangguh (Burbano, et.al., 2022).

Galapagos Island merupakan tempat wisata yang juga merupakan kawasan konservasi (tempat hewan-hewan endemik yang dilindungi) yang terletak di Ekuador, di mana pada tahun 1959 pemerintah Ekuador membentuk Taman Nasional Galapagos yang sebagian besar dari pulau tersebut digunakan untuk konservasi hewan-hewan yang hidup di sana untuk menjaga ekosistem. Pulau

ini menjadi destinasi wisata dunia yang menghasilkan pendapatan wisata tertinggi di Ekuador.

5.3. Patagonia, Argentina dan Chile

Patagonia adalah wilayah alam yang sangat bervariasi. Patagonia membentang di sebagian besar wilayah Chile dan Argentina, di sebelah selatan Amerika Latin. Di sini, wisatawan dapat menikmati pengalaman mendaki gunung yang tertutup salju dan bahkan bermain *snowboarding*, serta bermain ski selama musim dingin di belahan bumi selatan. Selain kegiatan olahraga tadi, ada dataran besar tempat kuda liar berlarian bebas. Wisatawan bahkan dapat pergi berlibur ke peternakan dan belajar berkuda selama wisatawan tersebut menginap di sana. Terdapat pula beberapa hewan yang mungkin dapat wisatawan lihat seperti puma dan bahkan penguin magellan yang hidup di sepanjang Pantai Patagonia (Mojo Travels, 2022).

Patagonia adalah wilayah yang mencakup ujung selatan Amerika Selatan yang luas, dibagi oleh Argentina dan Chili, dengan Pegunungan Andes sebagai garis pemisahannya. Sisi Argentina memiliki stepa kering, padang rumput, dan gurun, sedangkan sisi Chili memiliki lembah yang mengalami pendalaman secara glasial dan hutan hujan sedang. Untuk sampai ke Patagonia Argentina, wisatawan harus terbang ke Buenos Aires dan kemudian melakukan penerbangan penghubung internal ke berbagai kota di wilayah selatan. Untuk melakukan perjalanan ke Patagonia Chili, wisatawan harus terbang ke Santiago de Chile dan juga melakukan perjalanan internal sampai wisatawan mencapai wilayah ini (SayHueque,2021). Memiliki wilayah alam yang bervariasi membuat Patagonia menjadi salah satu wilayah yang diminati oleh para pelancong yang ingin berlibur di negara-negara Amerika Latin. Selain memiliki

pemandangan yang memanjakan mata, Patagonia juga ditinggali oleh beberapa hewan yang jarang ditemui di wilayah lain. Untuk sampai ke wilayah Patagonia pun wisatawan dapat melakukan penerbangan dari Argentina ataupun Chili.



Gambar 5.3. Patagonia
Sumber: (CNN Indonesia, 2021)

5.4. Iguazu Falls, Argentina and Brazil

Terdapat 275 air terjun yang menjadi tempat indah di Sungai Iguazu dan beberapa air terjun tersebut adalah air terjun paling mengesankan di dunia. Air terjun yang terdapat di Amerika Latin bisa berbahaya. Namun, ada banyak cara aman untuk menikmati perjalanan di Iguazu dengan banyak jalur *hiking* dan jalan setapak khusus yang membawa wisatawan ke perairan Sungai Iguazu. Di luar air terjun itu sendiri, ada cagar alam dan kebun binatang. Jadi, wisatawan pasti akan bertemu dengan satwa liar endemik di kawasan itu (Mojo Travels,2022).

Air Terjun Iguazu adalah salah satu air terjun yang paling indah di dunia dengan debit air besar dan lokasi lingkungan tropis yang menopang hutan lebat serta keanekaragaman hayati yang

tinggi. Geologi daerah air terjun ini terdiri dari tiga lapisan batu basal yang memberikan bentuk tangga pada air terjun. Sungai Iguazu memiliki lebar sekitar 1.500 m dan membentuk banyak jeram di antara singkapan batuan dan pulau-pulau kecil. Air terjun Iguazu memiliki kepala seperti lengkungan yang berkeluk-luk sepanjang 2,7 km, dan sebagian volume air memasuki lembah lebar 80–90 m dan kedalaman 70–80 m, membentuk pemandangan yang spektakuler "*Garganta do Diabo*" (Lembah Setan). Air terjun diakui sebagai properti Warisan Dunia UNESCO dan dianggap sebagai Situs Geomorfologi oleh Komisi Brasil dari Situs Geologi dan Paleobiologis (Stevaux,2009:1).



Gambar 5.4. Iguazu Falls
Sumber: Six-two Team,2018

Seperti kebanyakan tujuan wisata yang lainnya, Iguazu Falls mengalami dampak pandemi yang disebabkan oleh COVID-19. Iguazu Falls menerima 418.233 orang pada tahun 2020 hingga Maret tahun pandemi tersebut. Di sisi lain, menurut data resmi yang diberikan otoritas Taman Nasional Iguazú, dari 1 Januari hingga 31 Desember 2021, mereka menerima 513.567 pengunjung. Setelah penutupan karena pandemi, pemasangan protokol, dan pembukaan kembali dengan kuota orang yang dikurangi, yang

menjadi lebih fleksibel karena kasus virus Corona menurun dan tindakan pencegahan diterapkan, kegiatan wisata diaktifkan kembali (Rodriguez, 2022).

Air terjun Iguazu merupakan air terjun yang berasal dari sungai Iguazu, yang terletak di Argentina dan Brazil. Air terjun ini memiliki debit air yang besar sehingga terbilang cukup deras, sehingga menarik perhatian banyak wisatawan karena pemandangannya yang indah. Namun, karena derasnya air terjun ini, dapat berbahaya bagi wisatawan untuk bermain air di sekitarnya. Namun, masih banyak cara lain untuk menikmati air terjun ini yaitu dengan pemandangannya yang sangat indah yang dapat dilakukan dengan mendaki dan terdapat jalan khusus pengunjung untuk melihat air terjun ini. Karena iklim tropisnya, terdapat hutan yang lebat dengan berbagai macam tumbuhan. Karena itu, UNESCO mengakui tempat wisata ini sebagai salah satu warisan dunia.

5.5. Moon Valley, Chile

Pada gurun Atacama, terdapat Moon Valley sebagai salah satu tempat tercantik dan terbaik di Amerika Latin. Dinamakan demikian karena pemandangannya terlihat persis seperti permukaan bulan. Jika bulan jauh lebih oranye dan memiliki udara yang bisa untuk bernapas, seluruh Gurun Atacama terkenal sebagai tempat terkering di bumi, di mana hujan hanya turun kira-kira sekali dalam satu abad. Jadi, jika wisatawan tidak menyukai kelembaban udara tropis, *Moon Valley* adalah tempat yang tepat untuk dikunjungi. Wisatawan dapat menikmati pemandangan pegunungan yang indah dan danau kering pada salah satu lokasi paling asing di bumi (Mojo Travels,2022).



Gambar 5.5. *Moon Valley*
Sumber: Soutamericaplanet, 2022

Valle de la Luna adalah surga gurun yang terletak di Gurun Atacama di Chili. Gurun Atacama adalah gurun non-kutub terkering di bumi. Gurun ini mencakup permukaan total sekitar 105.000 km² dan berbatasan dengan Samudra Pasifik di barat, serta pegunungan Andes di timur. *Valle de la Luna* adalah suaka alam yang terkenal dengan pemandangan yang eksotis. Banjir dan angin kencang telah memahat lembah ini menciptakan formasi batuan dan pasir yang menarik. Kombinasi warna dan teksturnya yang unik, membuatnya menyerupai permukaan bulan. Oleh karena itu, gurun tersebut dinamakan *Moon Valley* dalam bahasa Inggris (Explore-share, 2022). *Moon Valley* atau *Valle de la Luna* merupakan salah satu tempat wisata yang memiliki pemandangan terbaik di Amerika Latin yang terletak di gurun Atacama yang terlihat seperti permukaan bulan sehingga disebut sebagai *Moon Valley*. Gurun Atacama merupakan gurun tergersang di dunia, dimana hujan hanya turun sekali dalam 1 abad. Gurun ini berbatasan dengan samudera pasifik dan pegunungan Andes.

5.6. Punta Del Este, Uruguay

Punta Del Este adalah sebuah kota resort mewah yang indah di pantai Uruguay. Kota ini sering dibandingkan dengan beberapa tempat liburan yang glamor, seperti Miami dan Monaco. Punta Del Este memiliki samudera biru yang bagus dan pasir keemasan bermil-mil, serta memiliki banyak pilihan hotel. Punta Del Este adalah kota liburan yang tiada duanya dengan restoran dan bar terkemuka di dunia. Wisatawan dapat makan di tempat yang berbeda untuk setiap kali makan dan selalu menemukan sesuatu yang lezat. Di sana juga menawarkan banyak museum untuk dapat memberikan pengetahuan tentang budaya Uruguay, belum lagi patung tangan raksasa terkenal, Lemano yang tidak bisa dilewatkan untuk berfoto (Mojo Travels,2022).



Gambar 5.6. Punta Del Este
Sumber: Wikipedia, 2022

Punta del Este adalah tujuan wisata pesisir di Republik Timur Uruguay. Hal ini ditandai dengan dua pantai yang luas (Playa Mansa dan Playa Brava) dan urbanisme dengan tingkat kepadatan penduduk yang rendah. Populasi di Punta del Este adalah kurang dari 10.000 orang. Namun, Punta del Este terletak di sebelah kota

Maldonado, departemen ibu kota dengan nama yang sama dan kota-kota kecil lainnya yang berdekatan. Daerah perkotaan ini membentuk konurbasi Maldonado-Punta del Este, yang populasinya lebih dari 135.000 jiwa. Punta del Este menerima 584.000 turis asing pada tahun 2019, sebagian besar dari Argentina (Ramon,2022:6).

Penawaran wisata utama dan tradisional di Punta del Este adalah wisata matahari dan liburan pantai keluarga karena daerah ini memiliki penawaran hotel dan rumah liburan yang beragam untuk melayani jenis pariwisata ini. Tawaran kegiatan yang terkait dengan pariwisata matahari dan pantai dilengkapi dengan penawaran kehidupan malam. Penawaran ini memiliki kehadiran besar di daerah La Barra dan pelabuhan, dengan total selusin klub malam dan sekitar 50 bar. Dalam beberapa tahun terakhir, format baru kehidupan malam telah muncul, terutama terkait dengan hotel-hotel tepi pantai. Tempat ini adalah klub malam dan restoran yang menawarkan hiburan di hotel tepi pantai dan klub pantai. Tempat ini merupakan tawaran pariwisata inovatif di *Punta del Este* (Ramon, 2022:6). Punta del Este merupakan tempat wisata pantai dan perkotaan dengan resort mewah, restoran, dan bar terkemuka di dunia. Sehingga menarik banyak wisatawan untuk melihat pemandangan matahari terbit dan tenggelam. Sehingga cocok untuk wisatawan yang menyukai suasana perkotaan dengan pemandangan pantai yang indah.

5.7. Tayrona National Park, Colombia

Di sepanjang pantai utara Colombia, akan ditemukan Tayrona National Park yang berbatasan langsung dengan laut Karibia. Tayrona National Park menawarkan pemandangan tropis yang menakjubkan. Tempat ini adalah rumah bagi beberapa pantai terbaik di dunia. Wisatawan akan tercengang dengan air biru jernih, pasir keemasan, dan daun palem di sepanjang pantai. Rute ke pantai terbilang rumit

karena tidak ada cara untuk sampai ke sana selain mendaki melalui hutan yang lembab, tetapi hal itu akan sepadan dengan pengalaman yang dirasakan. Terdapat lusinan satwa liar di antaranya kelelawar vampir, monyet howler, tamarin, dan burung beo macau (Mojo Travels,2022).



Gambar 5.7. Tayrona National Park

Sumber: Lonelyplanet.2022

Taman Nasional Tayrona, yang terletak di pantai Atlantik Kolombia Utara adalah bagian dari eko-region yang disebut Sierra Nevada dari Santa Marta. Wilayah itu dinyatakan dilindungi menurut undang-undang pada tahun 1964, dimana meliputi area seluas 15.000 hektar, dan 3000 hektar berada di wilayah laut. Pada tahun 1982, sebagai bagian dari Program MAB, UNESCO mendeklarasikan wilayah gabungan Sierra Nevada dari Santa Marta dan Taman Nasional Tayrona sebagai Cagar Alam Biosfer, menunjukkan pentingnya wilayah dalam kaitannya dengan konservasi dan pengembangan regional. Wilayah pesisir Taman Nasional Tayrona, meskipun luasnya kecil, taman ini adalah salah satu sektor di Karibia yang mengandung keanekaragaman hayati terbesar dari Pesisir Amerika (Bruggemann,2001: 8-9).

Taman Nasional Tayrona merupakan salah satu destinasi wisata pantai yang berada di Kolombia yang berbatasan dengan laut Karibia. Taman Nasional Tayrona termasuk wilayah yang dilindungi dan UNESCO mendeklarasikan Taman Nasional ini sebagai cagar biosfer yang memiliki keanekaragaman hayati terbesar di daerah pesisir Amerika. Tempat ini memiliki pemandangan yang menarik bagi banyak wisatawan dengan airnya yang biru jernih, pasir yang berwarna keemasan, dan memiliki berbagai satwa liar.

5.8. Colca Canyon, Peru

Selain terkenal dengan pegunungannya yaitu Pegunungan Andes yang terpanjang di dunia, Amerika Latin juga memiliki beberapa lembah yang menakjubkan. Di antaranya Colca Canyon, di Peru yang kedalamannya dua kali lipat dari Grand Canyon di Amerika Serikat. Colca Canyon adalah tempat yang benar-benar indah, dengan perbukitan hijau dan teras bertingkat pegunungan yang membentang lebih dari 40 mil melalui Peru. Tersedia paket liburan dengan melewati seluruh lembah selama beberapa hari yang sangat ideal bagi siapa saja yang ingin benar-benar merasakan pemandangan lembah ini (Mojo Travels,2022).



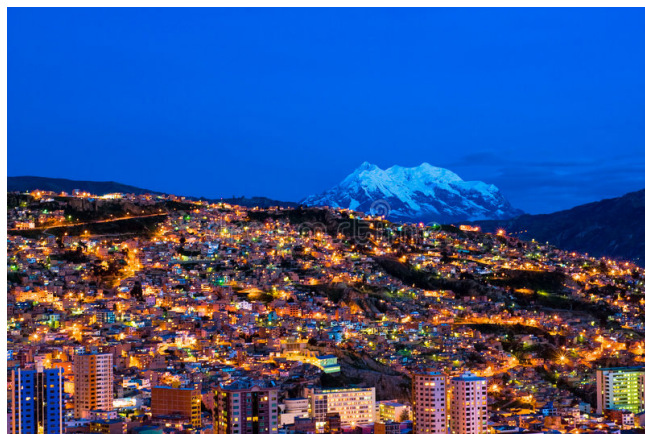
Gambar 5.8. Colca Canyon
Sumber: Rimbayana,2022

Menurut Radwanek-bak bahwa Colca Canyon, dengan total panjang 120 kilometer hingga kedalaman 3.232 meter pada titik awalnya di Pinchollo. Pada tahun 2005, ilmuwan Polandia Andrew Pietowski menghitung kedalaman lembah menjadi 4.160 meter di sisi utara, di sekitar Quillo Orco di distrik Huambo, dan 3.600 meter di sisi selatan, ini menjadikannya salah satu lembah terdalam di dunia. Pietowski mencatat kedalaman itu berubah seiring waktu karena tenggelamnya dasar sungai dan peningkatan presisi teknologi pengukuran. Colca Canyon, terbentuk 150 juta tahun lalu, kedalamannya yang luas terjadi karena berbagai fenomena, termasuk kebangkitan Andes, erosi Sungai Colca, dan letusan vulkanik, dimana residu yang menjebak sungai membentuk bendungan alami yang akhirnya meledak setelah ratusan atau ribuan tahun (Coayla, 2022:101). Selain itu, Colca Canyon berada di antara 100 tujuan destinasi berkelanjutan terbaik di seluruh dunia oleh Green Destinations (Coayla,2022: 103). Colca Canyon merupakan lembah di Peru yang memiliki kedalaman melebihi Grand Canyon, sehingga Colca Canyon menjadi salah satu lembah terdalam di dunia. Lembah ini terbentuk sekitar 1,5 juta abad yang lalu, akibat erosi sungai colca dan letusan gunung.

5.9. La Paz, Bolivia

La Paz, Bolivia adalah ibu kota tertinggi di seluruh dunia. La Paz terletak sekitar 12.000 kaki di atas permukaan laut. Kota ini, berada di atas Pegunungan Andes, diapit oleh puncak pegunungan tersebut di semua sisi. La Paz benar-benar tempat yang menakjubkan untuk dilihat, dengan pemandangan alam yang disajikan. Dengan melalui La Paz, wisatawan dapat menuju Danau Titicaca, danau tertinggi di dunia yang melewati bagian Bolivia dan Peru. Namun, tentu saja jika kehidupan malam adalah hal yang diinginkan, berpesta di ketinggian

12.000 kaki di pusat kota La Paz adalah pengalaman yang tidak akan dilupakan oleh siapa pun (Mojo Travels,2022).



Gambar 5.9. La Paz, Bolivia
Sumber: Hernandez, 2020

Direcci on de Turismo mengatakan La Paz, ibu kota Bolivia, sering disebut ibu kota Andinisme. Puncak Illimani yang tertutup gletser terletak di antara pemandangan La Paz dan diidentifikasi sebagai identitas regional. Departemen La Paz dan El Alto menerima sepertiga dari wisatawan di negara ini dan banyak diantaranya pergi *trekking*, mendaki atau jalan-jalan di Andes (Kaenzig,2016: 3). La Paz merupakan destinasi wisata kota yang terletak di Bolivia. Tempat wisata ini merupakan ibu kota tertinggi di dunia yang berada sekitar 12.000 kaki di atas permukaan laut. La Paz menjadi salah satu destinasi wisata yang banyak dikunjungi di Amerika Latin karena letaknya yang strategis, yang berada di pegunungan Andes yang diapit oleh kedua puncak pegunungan tersebut, dan melalui kota ini, wisatawan juga bisa pergi ke danau Titicaca, dan bisa juga berpesta di pusat kota La Paz serta terdapat banyak hotel mewah di kota ini.

5.10. Christ the Redeemer, Brazil

Christ the Redeemer, Brazil. Patung yang menjulang di atas kota Rio De Janeiro adalah patung Yesus Kristus yang terkenal dan menjadi landmark buatan manusia yang paling terkenal di seluruh kota Brazil. Patung itu berada di puncak Gunung Corcovado dan membutuhkan waktu sembilan tahun untuk dibangun. Patung tersebut telah berdiri sejak tahun 1931. Jika berada di Rio De Janeiro, patung tersebut dapat dilihat dari mana saja di kota tersebut. Transportasi yang dapat digunakan untuk pergi ke patung tersebut yaitu dapat naik bus atau taksi ke kaki gunung, kemudian naik kereta api atau dapat melakukan pendakian (Mojo Travels,2022).



Gambar 5.10. Christ the Redeemer, Brazil
Sumber: Laidback Trip,2022

Patung Christ The Redeemer adalah salah satu monumen yang paling dikenal di dunia. Dengan tinggi 30 meter dan dengan lengan terentang sepanjang 28 meter, Patung Christ The Redeemer adalah patung *art deco* terbesar di dunia. Setelah dibangun dan dirakit, patung beton itu ditutupi lebih dari 6 juta ubin segitiga yang terbuat dari batu alam *soapstone* yang digali dari Ouro Preto di negara

bagian Minas Gerais. Patung ini terpilih sebagai salah satu dari tujuh keajaiban dunia baru pada tahun 2007. Dengan pemandangan yang begitu indah untuk dilihat, tidak mengherankan lebih dari 2 juta orang mengunjungi patung Christ The Redeemer setiap tahun (Angela & Graham, 2022). Christ The Redeemer merupakan patung Yesus terkenal dari Brazil yang berada di puncak gunung Corcovado yang telah berdiri sejak 1931. Patung ini dapat dilihat dari mana saja di Rio de Janeiro. Untuk dapat mencapai patung Christ The Redeemer ini, para wisatawan dapat menaiki taksi atau bus ke kaki gunung, lalu lanjut dengan menaiki kereta api Corcovado untuk mencapai puncaknya, atau bisa juga dengan melakukan pendakian.

Bab 6

Bahasa di Amerika Latin

6.1. Pengelompokan Bahasa

BAHASA di Amerika Latin dapat dibagi ke dalam tiga kelompok bahasa yaitu kelompok bahasa bekas kekuatan kolonial atau bekas penjajah, bahasa penduduk asli, dan berbagai bahasa lainnya yang berasal dari populasi imigran (General Knowledge, 2022). Selain itu, di Amerika Latin tepatnya Amerika Selatan ini disebutkan memiliki lima bahasa resmi utama, yaitu Spanyol sebagai bahasa yang paling banyak digunakan di kawasan Amerika Latin, lalu bahasa Portugis yang digunakan di Brazil yang secara geografis menempati sekitar setengah dari daratan Amerika Selatan. Di Amerika Latin, Brazil sendiri menggunakan bahasa portugis sebagai bahasa resmi mereka dan menjadi salah satu negara Amerika Latin yang menjadikan bahasa Portugis sebagai bahasa resmi. Terdapat sekitar 161 juta penduduk Brazil teridentifikasi fasih berbahasa Portugis (Barbosa & Albano, 2022:227). Penyebab Brazil mengadopsi bahasa Portugis sebagai bahasa resmi mereka tidak lepas dari sejarah negara ini yang dulunya adalah bekas wilayah kolonial Portugal. Portugis dalam masa kolonialnya menciptakan hegemoni budaya selama berabad-abad di wilayah ini sehingga membuat orang-orang Brazil mengadopsi bahasa Portugis alih-alih mempertahankan bahasa ibu mereka

(Scarato, 2019:203). Adapun bahasa lainnya yang juga berpengaruh terhadap perkembangan bahasa di Amerika Latin yaitu: Inggris, Prancis, dan Belanda.

Pernyataan di atas diketahui bahwa terdapat lima bahasa resmi utama yang digunakan di kawasan Amerika Latin. Kelima bahasa utama tersebut adalah Spanyol, Portugis, Inggris, Belanda, dan Perancis. Kelima bahasa utama ini seluruhnya adalah bahasa dari Eropa yang dibawa oleh para penjajah dari benua tersebut pada zaman kolonialisme. Penjajahan inilah yang melatarbelakangi era kolonialisme, di mana negara-negara Eropa berlomba-lomba melakukan penaklukan di benua Amerika tak terkecuali wilayah Amerika Latin. Era kolonialisme negara-negara Eropa di Amerika Latin berlangsung selama berabad-abad lamanya, selama itu pula hegemoni budaya dan bahasa terjadi. Hegemoni bahasa tersebut menggeser bahasa-bahasa asli dan mengakibatkan bahasa-bahasa Eropa menjadi sangat dominan. Bahasa-bahasa dominan yang dimaksud tersebut antara lain Spanyol dan Portugis. Misalkan saja Portugis yang banyak dituturkan oleh sebagian besar penduduk di Amerika Latin atau Amerika Selatan akibat dari adanya pengaruh kolonialisme. Sesuai dengan penjelasan pada paragraf di atas, secara geografis, Brazil menguasai setengah daratan dari Amerika Selatan dan menjadi negara yang menggunakan bahasa Portugis sebagai bahasa resminya. Hal ini dikarenakan mayoritas penduduk negara Brazil yang dikatakan fasih dalam berbahasa Portugis ini menunjukkan adanya bentuk hegemoni budaya yang diciptakan Portugal terhadap Amerika Latin sehingga kebanyakan penduduk asli Brazil akhirnya menggunakan bahasa bekas kolonial tersebut. Adapun bahasa lainnya yang berasal dari populasi imigran adalah Inggris, Belanda, dan Prancis.

Untuk beberapa wilayah Amerika Selatan seperti Guyana bahasa resmi utama ini dikategorikan dengan bahasa resmi Spanish

Guyana, English Guyana, Dutch Guyana, French Guyana, Brazilian Guyana, dan kategori ini tidak memengaruhi dialek bahasa asli yang berasal dari negara utamanya sehingga dialeknnya tetap sama (General Knowledge, 2022). Pada negara Guyana Prancis sendiri bahasa Prancis telah menjadi satu-satunya bahasa resmi yang digunakan di sana. Guyana Perancis merupakan pemerintahan luar negeri dari Perancis yang berada di Amerika Selatan tepatnya di pantai Atlantik Utara. Letak Guyana Prancis berbatasan langsung dengan negara Brazil di sebelah Timur dan negara Suriname di sebelah Barat. Guyana Prancis adalah rumah bagi sekitar 250.000 orang warga penutur berbahasa Prancis (Kiprop,2018). Namun apabila merujuk pada bahasa utama yang ada di Amerika Selatan, akan tertuju pada dua bahasa berikut yaitu bahasa Spanyol dan Portugis. Jangkauan dua bahasa di kedua wilayah dan populasi dikatakan hampir sama jumlahnya walaupun bahasa Spanyol dibagi oleh berbagai negara (General Knowledge, 2022).

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa di beberapa wilayah Amerika Selatan seperti Guyana menggunakan bahasa utama dengan menamakan bahasanya mengikuti nama wilayahnya seperti Spanish Guyana, English Guyana, Dutch Guyana, French Guyana, hingga Brazilian Guyana. Namun, perlu kita pahami juga bahwa kategori bahasa yang ada di Guyana ini tidak mengubah dialek asli bahasanya sehingga dialeknnya tetap sama dengan yang berasal dari negara utama. Contohnya saja di Guyana Prancis sebagai salah satu negara di Amerika Latin yang menggunakan bahasa Prancis dan menetapkan bahasa ini sebagai bahasa resminya. Kendati demikian, penggunaan bahasa sebagai komunikasi di Amerika Selatan akan tetap tertuju pada dua bahasa utama yang berasal dari bekas penjajahan yaitu Spanyol dan Portugis. Penutur kedua bahasa ini bahkan paling dominan di Amerika Selatan dan selisih populasinya juga hampir sama jumlahnya.

6.2. Asal usul Pembagian Bahasa

Asal-usul pembagian kelompok bahasa ini berasal dari negara di mana Amerika Selatan dijajah yang dulunya terbagi antara kerajaan kolonial Spanyol dan Portugis serta Inggris, Belanda, bahkan Prancis yang dikatakan juga memiliki eksklave terhadap Amerika Latin. Namun dikarenakan realitas kolonial ini disejajarkan dengan yang asli, sebagian besar negara Amerika Selatan saat ini berbicara lebih dari sekedar bahasa penjajah mereka, setidaknya terdapat 18 bahasa di Amerika Selatan yang dituturkan oleh lebih dari 100.000 orang. Bahasa yang paling banyak dituturkan ialah bahasa Spanyol sebanyak 214 juta penutur, disusul Portugis yang hampir mendekati sebanyak 211 juta penutur, dan kemudian bahasa asli pertama Amerika Latin yaitu Quechua dengan populasi 7,7 Juta, Inggris dengan 6,9 juta penutur, bahasa asli lainnya seperti Guarani yang digunakan oleh 6,1 juta penutur dan beberapa bahasa eksternal lainnya juga memiliki jumlah penutur yang besar akibat dari komunitas imigran seperti bahasa Jerman dan Italia yang dituturkan oleh 1,5 juta orang, Jepang sebanyak 425 ribu orang, disusul Prancis sebanyak 319 ribu orang, Belanda sebanyak 126 ribu penutur, Hindustani sebanyak 164 ribu penutur. Bila diurutkan, bahasa yang memiliki penutur paling banyak hingga penutur paling sedikit terdiri atas Spanyol, Portugis, Quechua, Inggris, Guarani, Jerman & Italia, Jepang, Prancis, Hindustani, dan Belanda. Spanyol dan Portugis merupakan dua bahasa yang bersaing cukup ketat karena memiliki selisih penutur hanya 3 juta penutur saja (General Knowledge, 2022).

Selain itu, rentang waktu jajahan pada masa kolonialisme ini berpengaruh pada banyaknya penutur yang menggunakan bahasa tersebut, di mana Amerika Selatan pada tahun 1648 dan pada tahun 1700-an memiliki perbedaan yang cukup signifikan pada jumlah penutur bahasanya. Pada tahun 1648 pendudukan Spanyol lebih

luas dibandingkan Portugal kala itu. Namun, ketika masuk tahun 1700-an, pendudukan Portugal berusaha untuk menginvasi seluruh bagian dari Amerika Selatan. Bahkan hingga sekarang setelah era kolonialisme selesai, bahasa itu semakin berkembang akibat dari migrasi penduduk yang berasal dari Portugal. Migrasi penduduk dari Portugal ke Brazil telah menyebarkan berbagai macam culture termasuk dalam aspek bahasa (Rosales & Machado,2019:193).

Bahasa dapat terbentuk dari sejarah. Mengapa demikian? Hal ini disebabkan karena adanya kolonialisme yang terjadi pada masa lampau. Penjajahan yang terjadi pada masa lampau memberikan banyak perubahan di negara jajahannya. Salah satunya adalah bahasa yang ditinggalkan oleh negara penjajah di negara yang mereka jajah. Di Amerika Selatan sendiri kebanyakan memang berasal dari penuturan bahasa Spanyol dan Portugis serta Inggris, Belanda dan Prancis juga memiliki eksklaf yang artinya wilayah suatu negara di kawasan Amerika Latin ini pernah menjadi bagian dari Inggris, Belanda, serta Prancis. Di Amerika Selatan memiliki 18 bahasa berbeda dengan jumlah penutur sebanyak lebih dari 100.000 ribu orang. Bahasa yang paling banyak digunakan sama seperti yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu berasal dari bahasa bekas penjajah, bahasa Spanyol dan Portugis dan lainnya merupakan bahasa yang berasal dari Imigran ataupun bahasa asli yang dikatakan masih ada hingga sekarang. Berdasar pada penjelasan diatas dipaparkan jika Spanyol memiliki penutur sebanyak 214 juta, bahasa Portugis sebanyak 211 juta, bahasa Quechua sebanyak 7,7 juta, bahasa Inggris sebanyak 6,9 juta, kemudian bahasa Guarani yang dituturkan oleh sebagian besar masyarakat Bolivia dan Peru sebanyak 6,1 juta, kemudian disusul dengan bahasa yang tidak terlalu banyak penuturnya yang berasal dari para Imigran seperti Jerman dan Italia sebanyak 1,5 juta penutur, Jepang sebanyak 425

ribu penutur, Prancis sebanyak 319 ribu penutur, bahasa Hindustani sebanyak 164 ribu penutur, dan bahasa Belanda sebanyak 126 ribu penutur sebagai bahasa yang paling sedikit penuturnya di Amerika Selatan.

Selanjutnya dijelaskan rentan waktu jajahan yang berdampak pada seberapa banyaknya penutur dalam menggunakan bahasa yang berasal dari bekas jajahannya. Katakanlah bahasa Belanda yang menduduki peringkat terakhir pada pembahasan kali ini merupakan bentuk dimana bangsa Belanda pada kala itu kalah dalam merebut atau mendapatkan wilayah yang luas di masa kolonialisme itu. Terlihat pada peta yang tampil di menit 01:16 dalam video YouTube General Knowledge 2022 yang menyatakan Amerika Selatan pada tahun 1648 dan pada tahun 1700-an memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Walaupun rentan dari tahun 1648 hingga 1700an tidaklah jauh, namun dari segi banyaknya penutur disini kita dapat mengetahui jika selama ini bahasa yang paling melekat di diri masyarakat Amerika Selatan adalah bahasa Spanyol. Namun ketika bangsa Portugal mulai menginvasi sebagian besar daerah di Amerika Selatan tentu saja membuat bahasa Portugis menjadi banyak pula yang menggunakannya. Di era sekarang pengaruh bahasa Portugis ini dikatakan semakin berkembang karena dilatarbelakangi dari banyaknya populasi imigran yang berasal dari Portugal datang ke negara Amerika Selatan seperti Brazil sebagai penutur bahasa Portugis terbanyak. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan, adanya pengaruh kolonialisme yang kuat di kawasan ini akhirnya memberikan pengaruh yang sangat besar pada bahasa yang akan digunakan oleh bangsa yang dijajah tersebut. Namun tidak dapat dipungkiri jika negara bekas jajahan yaitu Amerika Latin juga memiliki bahasa lain yang mereka gunakan seperti bahasa asli yang mulai dikembangkan dari bahasa-bahasa penjajah.

6.3. Realitas Bahasa Asli

Terlepas dari kenyataan bahwa semua negara memiliki banyak macam bahasa yang digunakan sebagai bahasa utama yang berasal dari Eropa, di Amerika Latin tepatnya Amerika Selatan juga memiliki lebih dari satu bahasa resmi sejajar dengan bahasa Spanyol atau Portugis yaitu Bahasa Asli Amerika Selatan yang terdiri atas satu atau lebih bahasa asli. Misal di negara Bolivia yang memiliki populasi penduduk asli terbesar di Amerika Selatan memiliki 36 bahasa asli walaupun bahasa utama tetap pada penggunaan bahasa Spanyol. Beberapa bahasa asli lainnya yang juga digunakan adalah bahasa Quechua. Dalam buku yang berjudul *Corporate Social Responsibility in Bolivia* juga menyebutkan jika pemerintahan Bolivia memiliki 38 kelompok etnis dan terdapat 36 bahasa asli yang dikatakan ada dalam kelompok tersebut. Namun demikian hanya empat yang digunakan oleh sebagian besar populasi di Bolivia yaitu Spanyol (84% populasi), Quechua (28% populasi), Aymara (18% populasi); dan Guarani (1% populasi) (General Knowledge, 2022). Namun, Jika kita memfokuskan pada seluruh bahasa asli yang ada dan mendesain ulang tersebut berdasarkan sejarah politik Amerika Latin terdahulu, dan menggabungkan hal tersebut pada semua dialek lokal yang masih ada, kita akan secara lengkap melihat banyaknya tersebar bahasa asli yang membentang ke seluruh Amerika Latin selain Quechua sebagai bahasa asli yang paling umum, yaitu terdapat juga bahasa Guarani, Aymara, Nahuatl, dan sebagian besar juga menggunakan bahasa Mayan, hingga bahasa Mapudungun di wilayah Chile dan Argentina (Herbas-Torricco et al, 2021:600).

Pernyataan di atas menjelaskan, terlepas dari kenyataan bahwa bahasa utama Amerika Selatan didominasi oleh bahasa yang berasal dari bekas penjajah, eksistensi beberapa bahasa asli di Amerika Selatan disebutkan masih ada digunakan hingga sekarang dan tidak

hanya terdiri atas satu bahasa asli, namun terdapat beberapa bahasa asli yang masih dikatakan ada. Contohnya dapat kita lihat pada salah satu negara yang berada di kawasan ini yaitu Bolivia sebagai negara dengan jumlah penduduk asli terbesar di Amerika Selatan memiliki 36 bahasa asli yang tersebar di negara tersebut. Namun, secara umum bahasa utama yang ada di negara tersebut masih pada penggunaan bahasa bekas penjajahan yaitu Spanyol. Disebutkan juga beberapa bahasa asli lainnya yaitu Quechua, Aymara dan Guarani. Berdasarkan latar belakang sejarah dan politik Amerika Latin dahulu, secara garis besar bahasa-bahasa asli di Amerika Latin ini tidak hanya terdiri atas Quechua sebagai bahasa asli yang paling umum disana, namun terdapat juga bahasa lainnya seperti bahasa Guarani, Aymara, Nahuatl, dan sebagian besar juga menggunakan bahasa Mayan, hingga bahasa Mapudungun di wilayah Chile dan Argentina.

6.4. Populasi Penduduk dan Dialek/bahasa asli Amerika Latin

Dialek utama yang digunakan masyarakat Amerika selatan apabila dibagi dalam kelompok dialek yang lebih kecil akan terbagi lagi ke dalam beberapa rumpun bahasa, terdapat 9 kelompok bahasa namun tidak semua bahasa ini digunakan di seluruh wilayah, bahasa tersebut, antara lain: Tupi, Macro-Je, Caribe, Chibcha, Pano-Tacana, Arawak, Chon, Puelche-Het, dan Mataco-Guaicuru (General Knowledge, 2022). Seluruh bahasa asli yang ada di kawasan ini sebenarnya dikisarkan tersebar sebanyak 600 bahasa diseluruh Amerika Selatan dan dikelompokkan ke dalam 40 rumpun bahasa, sehingga tidak mengherankan jika Amerika Latin menjadi salah satu kawasan di dunia dengan bahasa yang sangat beragam. Namun sebaliknya, di samping banyaknya bahasa asli yang tersebar di Amerika Selatan, jumlah penutur bahasa asli justru kian menurun

bersamaan dengan menurunnya populasi penduduk asli Amerika Latin. Berdasar sumber data yang berasal dari laporan organisasi non-pemerintah yaitu *The World Bank* menyebutkan jika dalam kurun waktu tujuh tahun terakhir, kawasan Amerika Latin kini memiliki total populasi sekitar 41,8 juta hingga 53 juta dan hanya terdapat 4 juta populasi yang merupakan penduduk asli (Davis-Castro,2021:2). Selain itu, mengutip dari sumber *AbroadLink Translations* yang berjudul *The 5 most common indigenous Languages in Latin America* memaparkan hanya terdapat lima rumpun bahasa utama dari bahasa asli di Amerika Latin yang sering digunakan, yaitu Quechua, Guarani, Nahuatl, Aymara, dan Mapundung. Lebih lanjut dijelaskan, jika bahasa pribumi ini digunakan oleh pemukim pertama sebelum penjajah tiba, di mana bahasa-bahasa inilah yang menjadi ciri khas wilayah tempat mereka untuk pertama kali berkembang (Pacheco,2022).

Pada pernyataan di atas dapat kita pahami bahwa bahasa di kawasan Amerika Latin tepatnya di Amerika Selatan itu terdiri atas beberapa kelompok bahasa yang dibagi ke dalam 40 rumpun bahasa dengan total bahasa asli berkisar sebanyak 600 bahasa. Namun, diantara banyaknya bahasa yang ada di kawasan Amerika Selatan ini tidak semua masyarakatnya dikatakan menggunakan bahasa asli karena jumlah penutur bahasa asli semakin menurun bersamaan dengan menurunnya jumlah populasi penduduk aslinya. Selain itu, dari total 40 rumpun bahasa yang ada hanya terdapat 5 rumpun bahasa utama dari bahasa asli yang sampai sekarang dikatakan masih dipakai yaitu terdiri atas Quechua, Guarani, Nahuatl, Aymara, dan Mapundung. Bahasa-bahasa pribumi ini telah ada sebelum penjajah datang dan menjadi hal yang akhirnya mengakibatkan berkembangnya budaya bahasa di Amerika Latin.

Selanjutnya berkaitan dengan populasi penutur bahasa asli yang kian menurun, berdasar artikel *Indigenous Peoples In Latin*

America: Statistical Information menyebutkan jika 4 dari 10 bahasa asli di seluruh dunia dapat terancam lenyap. Kelompok penduduk asli Amerika Latin dari tahun ke tahun pun digambarkan dengan angka yang tidak tetap, misal pada laporan UNICEF 2009 mengidentifikasi total 655 kelompok pribumi di 20 negara Amerika Latin, selanjutnya ECLAC 2014 mengidentifikasi 826 kelompok pribumi di Amerika Latin dan di tahun 2015, *The World Bank* mengidentifikasi 774 kelompok pribumi di 20 negara Amerika Latin. Jumlah kelompok pribumi dari tahun ke tahun tersebut berbanding terbalik dengan jumlah kelompok berbahasa asli yang dikatakan menjadi lebih sedikit karena tidak ada lagi kelompok yang menuturkan beberapa bahasa asli Amerika Latin, bahkan sekitar 50% dari bahasa asli Amerika Latin kini dikategorikan mengalami kelangkaan (Davis-Castro,2021:6-7). Populasi penutur bahasa asli yang jumlahnya menurun sehingga terancam akan punah. Jumlah populasi penduduk asli Amerika Latin sendiri digambarkan dengan jumlah yang tidak tetap. Sebagian populasi di Amerika Latin disebutkan hanya sekian persen saja yang masih menggunakan bahasa Asli. Hal ini dikarenakan beberapa kelompok pribumi sudah tidak lagi menggunakan bahasa asli dan bahasa asli sendiri telah mengalami kelangkaan sebesar 50% dari total seluruh bahasa asli yang ada di Amerika Latin.

Hal di atas sejalan dengan penjelasan video *Youtube General Knowledge*, disebutkan dalam video tersebut, jika tren ini terus berlanjut dapat berdampak pada keragaman bahasa yang ada di kawasan Amerika Latin, dan kemungkinan akan terancam menjadi kawasan dengan keragaman bahasa paling sedikit di dunia karena sebagian besar penduduknya menggunakan bahasa yang berasal dari kekuatan kolonial seperti Spanyol atau Portugis (General Knowledge, 2022). Mengutip sumber dari artikel web Babbel Magazine dua bahasa bekas penjajah ini bahkan menempati urutan teratas sebagai bahasa

yang paling banyak digunakan di Amerika Selatan dengan hampir 210 juta orang Amerika Selatan menggunakan bahasa Spanyol dan sekitar 206 juta penutur Portugis di Amerika Selatan seperti Brazil dengan jumlah penutur terbanyaknya. Seperti yang kita ketahui kawasan Amerika Latin ini merupakan bekas kolonial kerajaan Spanyol dan Portugal selama melakukan penemuan terhadap benua Amerika. Dari warisan-warisan bangsa-bangsa inilah kemudian bahasa Spanyol dan Portugis menjadi bahasa yang paling sering digunakan (Lyons,2019).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat kita pahami jika penurunan jumlah penutur bahasa asli di Amerika Latin ini disebabkan dari adanya pengaruh sejarah terdahulu. Hal ini disebabkan dari dominasi penggunaan bahasa yang berasal dari negara penjajah Amerika Latin terdahulu yaitu Spanyol dan Portugis. Bahasa Spanyol disebutkan dituturkan oleh sebanyak 210 juta orang Amerika Selatan di beberapa wilayah, sedangkan Portugis dengan 206 juta penutur, terbesar berasal dari negara Brazil. Utamanya, dominasi dari dua bahasa tersebut sangat dipengaruhi dari adanya kolonialisme yang dilakukan oleh bangsa Eropa (Spanyol dan Portugal) terdahulu terhadap Amerika Latin sebagai negara bekas jajahannya yang kemudian bahasa penjajah ini diwariskan kepada negara-negara di kawasan Amerika Latin itu sendiri. Sehingga tidak mengherankan jika populasi bahasa asli ataupun jumlah penutur bahasa asli di Amerika Latin mengalami penurunan yang signifikan. Penurunan jumlah bahasa asli yang terjadi tersebut tentu dapat memengaruhi keragaman bahasa di kawasan Amerika Latin, di mana jika penutur bahasa aslinya semakin berkurang akan berdampak pada jumlah keragaman yang ada dan Amerika Latin pada akhirnya akan terancam menjadi kawasan dengan keragaman bahasa yang paling sedikit di dunia.

Bab 7

Kuliner di Amerika Latin

7.1. Wisata Kuliner

AMERIKA Latin dikenal dengan beragam hidangannya yang menggabungkan rempah-rempah serta pengaruh budaya dari negeri yang dekat dan jauh. Makanan selalu menjadi aspek integral yang penting bagi masyarakat di Amerika Latin. Kegiatan berkumpul untuk berbagi makanan dengan teman dan keluarga masih menjadi ritual sehari-hari. Masakan-masakan Amerika Latin memberikan rasa yang menyatu dari berbagai wilayah di dunia yang dari waktu ke waktu telah menghasilkan beberapa hidangan paling berwarna dan menggugah selera (Gutierrez, 2013:17). Amerika Latin adalah wilayah yang dikenal dengan hidangannya yang beragam serta dibuat dari beragam rempah yang dipengaruhi dari budaya-budaya negara lain. Dijelaskan pula di paragraf di atas bahwa masakan negara-negara di Amerika Latin tidak ada yang sepenuhnya mirip, masing-masing makanan merupakan perpaduan budayanya sendiri, yang memberikan cita rasa yang berbeda-beda.

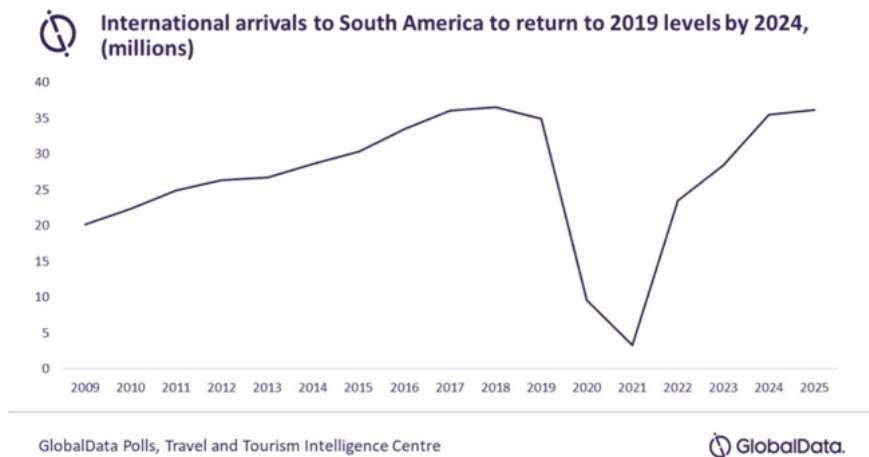
Selama dua dekade terakhir, wisata kuliner di Amerika latin telah mengalami kenaikan yang drastis dalam industri pariwisata. Makanan telah menjadi alat pemasaran yang penting, daya tarik

bagi pengunjung destinasi di seluruh dunia. Di Amerika Tengah, wisata kuliner memainkan peran pendukung dalam pariwisata, dan hal itu bisa menjadi sumber daya wisata di Amerika Latin. pertumbuhan yang signifikan dalam industri pariwisata makanan telah menjadi alat pemasaran utama, kekuatan pendorong dalam menarik pengunjung tujuan di seluruh dunia. Di Amerika Tengah, wisata kuliner memainkan peran pendukung dalam pariwisata, namun, ia memiliki potensi untuk menjadi sumber daya pariwisata yang fundamental. Meksiko dan Peru khususnya telah mencapai ketenaran internasional sebagai tujuan kuliner. Amerika Tengah mengacu pada tujuh negara yang membentuk tanah genting antara Meksiko dan Kolombia, Panama, Belize, Honduras, El Salvador, Guatemala, Nikaragua, dan Kosta Rika (Matwick & Matwick, 2017).

Makanan adalah jantung dari pariwisata, dan memberikan jalan masuk yang jelas ke budaya lain menarik wisatawan yang ingin merasakan cita rasa sejati suatu tempat. Makan eksplorasi berarti makan yang baru dan eksotis melalui pertemuan seperti restoran, buku masak, dan festival makanan. Pada saat yang sama, tujuan secara historis terkait dengan masakannya, menawarkan cita rasa otentik dari tujuan tersebut kepada para pelancong. Wisata kuliner menawarkan pengalaman berwisata yang lebih dalam dan lengkap dari segi rasa, penciuman, sentuhan dan penglihatan. Berpartisipasi dalam kehadiran fisiknya wisatawan seharusnya tidak hanya sebagai pengamat, tetapi harus turut serta sebagai pelaku. Wisatawan terlibat dalam budaya daerah dan nasional dengan memakan makanan lokal, membentuk ikatan sosial dengan teman perjalanan dengan makan di tempat tujuan, dan mengingat sendiri pengalaman perjalanannya. Dengan membeli makanan dan minuman sebagai kenang-kenangan. Dalam pengertian ini, wisata kuliner bermanfaat di semua level pariwisata, mulai dari revitalisasi ekonomi negara tuan rumah,

penguatan kebanggaan masyarakat daerah dan nasional, hingga penguatan modal budaya pariwisata.

Terlepas dari masalah sosial dan politik yang dihadapi oleh Amerika Latin, banyak negara memiliki kesempatan untuk menampilkan atribut terbaik mereka melalui pariwisata. Pengunjung melakukan perjalanan dari Eropa dan Amerika Utara untuk merasakan keinginan mencicipi masakan luas dari berbagai daerah di Latin Amerika yang mana mencapai 18% alasan utama turis asing mengunjungi Amerika Latin (Dempsey,2019). Gambar di bawah ini menjelaskan mengenai jumlah wisatawan yang berkunjung ke Amerika Latin dan alasan mereka berkunjung.



Gambar 7.1. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Amerika Selatan pada tahun 2019 sampai Perkiraan 2024
Sumber: Global Data, 2022

Penelitian oleh GlobalData telah mengungkapkan bahwa perjalanan internasional ke Amerika Selatan anjlok dari 35 juta pengunjung pada tahun 2019 menjadi hanya 3,3 juta pada tahun 2021 karena pandemi COVID-19, yang berarti bahwa kawasan

tersebut kehilangan sekitar \$49,2 miliar di bidang pariwisata. Laporan terbaru GlobalData, mengenai Wawasan Pariwisata Destinasi Amerika Selatan, tahun 2022, mengungkapkan bahwa wisatawan internasional akan naik menjadi 35,5 juta pengunjung pada tahun 2024, dan bidang pariwisata diharapkan menghasilkan \$32,9 miliar pada tahun yang sama (Global Data, 2022). Pada paragraf ini dapat dilihat bahwa jumlah wisatawan internasional yang berkunjung ke Amerika Latin anjlok di tahun 2020 hingga 2021 sebab adanya pembatasan yang terjadi oleh karena pandemi COVID-19 yang tengah terjadi saat itu. Hal ini kemudian mengakibatkan terjadinya kerugian hingga \$49,2 miliar di bidang pariwisata di Amerika Latin. Kemudian diperkirakan bahwa bidang pariwisata akan kembali pulih dan jumlah wisatawan akan kembali naik pada tahun 2024.

Kemudian, menurut sebuah studi yang dilakukan oleh Axon Latam, terdapat beberapa alasan utama turis asing mengunjungi Amerika Latin adalah: Daya tarik alam: 25%; Wisata petualangan, yang mencakup lingkungan darat dan laut yang unik: 23; Alasan sejarah dan kebudayaan: 22%; dan Kuliner: 18% (Dempsey,2019).

Bidang-bidang ini kemudian menghadirkan peluang bagi negara dan perusahaan untuk fokus mencoba mempromosikan pariwisata di wilayah mereka. Bidang kuliner meskipun berada di posisi terbawah menjadi alasan wisatawan untuk berkunjung ke wilayah Amerika Latin, namun kuliner tetap memiliki potensi untuk meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung. Sebagai contoh, negara Meksiko. Selain dinyatakan sebagai Warisan Budaya Tak benda Kemanusiaan oleh UNESCO, masakan Meksiko terkenal di seluruh dunia dan merupakan pendorong utama daya tarik negara. Seperti yang dikatakan oleh UNWTO, wisatawan asing menghabiskan 30% dari anggaran mereka untuk pengalaman kuliner

selama mereka tinggal di Meksiko. Ini tentu akan berdampak positif bagi perekonomian negara Meksiko (Dempsey,2019).

Pada paragraf diatas dapat dilihat bahwa terdapat empat alasan utama bagi para turis untuk mengunjungi Amerika Latin. Kuliner berada di posisi paling bawah sebagai alasan utama para turis untuk mengunjungi kawasan ini. Meski demikian, kuliner tetap memiliki daya tarik tersendiri bagi para turis untuk menarik minat para wisatawan untuk berkunjung. Sebagai contoh Meksiko yang terkenal akan masakannya yang telah dinobatkan sebagai Warisan Budaya yang bukan Benda oleh UNESCO. Tidak hanya itu, menurut data UNWTO, wisatawan asing menghabiskan 30% dari uang mereka selama berlibur untuk merasakan pengalaman kuliner.

7.2. Argentina: Asados

Meskipun beberapa orang mungkin membandingkannya dengan barbeque, orang Argentina mana pun pasti akan kesal ke siapa pun yang mencoba menyamakan keduanya. Asado bukanlah barbeque, melainkan sesuatu yang sangat berbeda. Dalam beberapa hal, asado sederhana dan semudah memasak masakan sehari-hari.

Memasak dengan Asados ini bisa memakan waktu berjam-jam, memungkinkan keluarga untuk menghabiskan waktu bersama dan menikmati kebersamaan satu sama lain selama persiapan Amigo. Banyak keluarga di Argentina memasak asado seminggu sekali selama akhir pekan, dan ritual reuni keluarga sama pentingnya dengan makanan. Secara historis, ide makanan Asados dimulai ratusan tahun yang lalu. Ternak liar telah berkeliaran di dataran rendah Argentina tengah selama berabad-abad. Alhasil, masyarakat setempat memiliki selera daging sapi sendiri dan mewarisinya. Gauchos, penunggang kuda abad ke-19 di wilayah tersebut, mirip dengan koboi Amerika Utara sering kali memanggang daging sapi

di atas tusuk sate logam yang disebut *asadores*. Karenanya hidangan jenis ini dinamakan *Asados* (Amigo Foods, 2020a).



Gambar 7.2 Asados dari Argentina
Sumber: Amigo Foods, 2020a

Salah satu hal unik tentang hidangan ini adalah cara pembuatannya. Meskipun *asados* secara tradisional membutuhkan panggangan *parilla* atau gaya memasak seperti *barbeque*, yang mana panggangan besi tuang yang dapat disesuaikan dengan ketinggian yang berbeda. Pohon pinus menjadi salah satu sumber api yang digunakan untuk memasak *asado* karena memiliki ciri khas bau asapnya. Yang membuat *Asados* unik adalah jenis daging yang mereka gunakan karena orang Argentina menggunakan setiap bagian dari sapi, seperti usus, ginjal, dan daging. Biasanya, orang Argentina juga menambahkan salad sederhana, sayuran panggang, dan roti (Amigo Foods, 2020b).

7.3. Bolivia: Saltenas

Saltenas merupakan kue asal Bolivia yang biasanya dimakan sebagai sarapan pagi (AmigoFoods, 2020a). Rasanya yang sangat lezat

dan memiliki tekstur yang sangat unik. Saltenas termasuk jenis kue yang dipanggang dan mempunyai cita rasa yang cenderung manis serta gurih yang isinya adalah zaitun, kismis, telur rebus, daging, rempah-rempah, sayuran dan kentang (AmigoFoods,2020b). Saltena atau saltenas de carne adalah salah satu jenis empanada yang berasal dari Bolivia. Sama halnya dengan pastel sebagai salah satu jajanan pasar, saltenas pun demikian. Saltena biasanya disantap sebagai snack yang banyak dijual oleh pedagang asongan mulai subuh sampai sore hari. Saltena juga biasa disantap berbagai macam saus.



Gambar 7.3. Saltenas
Sumber: (AmigoFoods, 2020a)

Disebut dalam sejarah, saltena pertama kali diciptakan oleh Juana Manuela Gorriti, yang berasal dari Salta (AmigoFoods, 2020a). Ketika abad 19, dia keluar dari Argentina untuk kabur dari kediktatoran Juan Manuel de Rosas. Dia melarikan diri ke Tarija, Bolivia Selatan. Keluarganya menderita kemiskinan yang parah. Akhirnya dia menjual saltena. Dengan cepat makanan ini dikenal oleh banyak orang (AmigoFoods,2020b). Saltena sendiri merupakan julukan seseorang yang berasal dari salta dan ia pun pindah ke Bolivia karena alasan politik.

Keunikan dari makanan saltena yaitu jika kue pastel kebanyakan dimakan secara langsung, Saltenas biasanya akan dicocolkan saus untuk menambah kenikmatan (AmigoFoods, 2020a). Sama halnya dengan pastel, saltena juga sering dijadikan sebagai camilan siang hari yang banyak dijual oleh pedagang kaki lima. Meski keduanya memiliki bentuk yang mirip, kedua cemilan ini memiliki rasa yang beda (AmigoFoods, 2020b). Pada paragraf ini menjelaskan tentang keunikan makanan saltenas dan cara penyajiannya dengan memakai berbagai macam saus agar lebih nikmat dan lezat. Untuk memakannya, kita juga hanya perlu memakan ujungnya dan mengisikan berbagai macam saus.

7.4. Brazil: Feijoada

Feijoada adalah hidangan kacang panas yang terkenal di Brasil. Feijoada adalah sup kacang hitam yang dibuat dengan kacang hitam Brasil, iga babi asin, dan daging sapi yang sering disajikan dengan nasi dan pelengkap lainnya seperti farofa atau sayuran hijau Brazil (AmigoFoods,2020b). Ini relatif murah dan anda dapat menyiapkan jumlah besar tanpa terlalu banyak usaha untuk keluarga besar. Hidangan nasional Brazil dinikmati dan dirayakan di São Paulo dan di seluruh negeri samba, dan tidak diperlukan pengetahuan khusus untuk membuat feijoada yang lezat.

Diyakini bahwa feijoada berakar pada kolonial Brazil ketika para budak terbiasa mengumpulkan sisa makanan dari tuannya untuk menyiapkan rebusan kacang hitam. Menurut pernyataan ini, Portugislah yang memperkenalkan daging babi di Amerika Selatan. Pemilik perkebunan yang kaya mengonsumsi daging babi sebagai daging utama mereka. Dipercaya bahwa Portugis memperkenalkan resep feijoada dari Brasil (AmigoFoods, 2020a). Pada masa itu, pemilik budak memakan bagian seperti kepala, ekor, dan kaki babi

sebagai makanan lezat dan tidak akan membuangnya (AmigoFoods, 2020b).



Gambar 7.4. Feijoada
Sumber: (AmigoFoods, 2020a)

Cara khas mempersiapkan feijoada yang orisinal sebelum modernisasi kuliner tiba yaitu dengan melibatkan penggunaan bagian yang berbeda seperti kaki babi, ekor, *hock*, lidah, dan telinga sehingga membuat hidangan ini lain dari hidangan yang lain. Banyak *churrascaria* dan restoran di Sao Paulo menyajikan feijoada terutama pada hari Sabtu dan Rabu. Ini juga menjadi salah satu keunikannya karena disajikan di hari-hari tertentu dan biasanya hanya dapat ditemukan pada saat acara-acara festival atau acara tertentu. Feijoada juga sering disajikan dengan lauk lainnya, dan yang paling terkenal yaitu nasi putih (AmigoFoods, 2020a). Iringan lainnya adalah sayuran *collard* yang dicincang halus dan digoreng atau ditumis. Demikian pula, tepung singkong panggang dengan irisan jeruk sering disajikan dengan feijoada. (AmigoFoods, 2020b).

7.5. Chile: Pastel de Choclo

Chili Pastel de Choclo adalah hidangan pie yang terbuat dari varian jagung manis. Hidangan ini adalah salah satu makanan tradisional dalam masakan Chili (AmigoFoods, 2020a). Dalam bahasa Spanyol, "*pastel de choclo*" diterjemahkan menjadi "pai jagung". Namun, ini sebenarnya lebih merupakan casserole daripada pie. Kita dapat mengatakan bahwa ini adalah versi Chili dari pai gembala Inggris (AmigoFoods, 2020b). Makanan asal chili ini menjadi salah satu makanan yang terkenal di Amerika Latin yang sudah diketahui oleh berbagai macam negara di dunia, karena tekstur jagung manis yang halus yang berbeda dengan negara lain dan disajikan dalam bentuk mangkuk *pie*.



Gambar 7.5. Pastel de Choclo
Sumber: AmigoFoods, 2020a

Makanan rumahan favorit Chili dan hidangan nasional Peru, pastel de choclo yang lembut adalah pai seperti casserole yang juga populer di Argentina dan Bolivia (AmigoFoods, 2020a). Jagung Humero yang mana persilangan jagung asli Chili dan varietas komersial (AmigoFoods, 2020b). Makanan pastel de choco

mengalami sejarah yang panjang dengan ciri utama atau bahan utamanya jagung humero yang telah ada di Chili pada tahun 1990-an. Ini tentu merupakan suatu hal yang khas, yang mana sebelum datangnya bangsa spanyol serta mereka dipaksa untuk menyesuaikan resep mereka dengan sumber makanan yang paling melimpah di sana.

Jagung humero merupakan persilangan jagung asli Chili (AmigoFoods, 2020a). *Pastel de choclo* terdiri dari daging sapi giling, zaitun hitam, bawang bombay, telur rebus, dan adonan tepung jagung yang disebut choclo (AmigoFoods, 2020b). Makanan asal Chili ini memiliki keunikan tersendiri yaitu jagung yang digunakan adalah jagung special yang dikenal dengan nama jagung humero. Choclo ini dibuat dengan memiliki biji yang lebih besar dan lebih bertepung yang memiliki rasa manis yang lebih ringan dan disarankan menikmatinya selagi panas.

7.6. Colombia : Bandeja Paisa

Bandeja Paisa ini sangat terkenal berada di kawasan Paisa dan Antioquia (AmigoFoods, 2020a). Bandeja Paisa ini merupakan hidangan yang telah dianggap sebagai hidangan petani, namun sekarang sudah tidak lagi, melainkan sudah dianggap makanan yang lokal serta disukai turis asing (AmigoFoods, 2020b). Makanan asal Kolombia Bandeja Paisa dianggap cocok untuk pekerja buruh atau petani yang membutuhkan energi saat bekerja tetapi sekarang bukan hanya petani saja, melainkan semua warga lokal dan turis asing yang menikmatinya.

Hidangan lezat Bandeja Paisa dulunya untuk seorang petani Kolombia sehingga dapat bekerja seharian di ladang. Kisah lainnya berawal dari seorang pemilik restoran yang terinspirasi di Bogota. Fakta bahwa Bandeja Paisa dinamai berdasarkan wilayah tertentu

di Kolombia, tidak diterima dengan baik oleh rekan-rekan mereka sesama warga Kolombia. Beberapa orang merasa dikucilkan dan menuntut hidangan nasional yang lebih (AmigoFoods, 2020b). Bandeja Paisa awalnya makanan petani, tetapi seiring berjalannya waktu beralih menjadi makanan khas kolombia yang sudah mendunia dan masuk ke dalam kategori makanan Amerika Latin yang wajib dicoba. Makanan ini adalah sebuah karya pengaruh dari budaya yang berbeda yang tiba di Kolombia, termasuk Prancis, Spanyol kolonial, dan Inggris, dan tentu saja penduduk asli Kolombia.



Gambar 7.6. Bandeja Paisa
Sumber: (AmigoFoods, 2020a).

Makanan ini sangat unik, karena disajikan dalam bentuk makan siang khas Kolombia terdiri dari sup, daging (sapi), ayam atau sayur, dan dilengkapi nampan dengan salad, nasi, patacón, dan daging atau ikan (AmigoFoods, 2020b). Bandeja Paisa memiliki keunikan yang khas karena makanan ini memiliki kombinasi protein dan karbohidrat yang tinggi serta bandeja paisa juga terkadang mengandung kacang merah, alpukat, telur goreng dan jagung. Bahannya selalu bervariasi bergantung bahan makanan di daerah.

7.7. Costa Rica: Gallo Pinto

Gallo Pinto adalah hidangan nasional dan populer di Kosta Rika. Diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, gallo pinto berarti ayam jantan tutul (AmigoFoods, 2020a). Nama ini berasal dari penampilan multi-warna hidangan dari kombinasi nasi putih dan kacang-kacangan. Ini adalah hidangan yang hangat dan bergizi bahan-bahannya yang murah (AmigoFoods, 2020b).



Gambar 7.7. Gallo Pinto
Sumber: AmigoFoods, 2020a

Gallo pinto adalah hidangan nasional Kostarika yang terdiri dari nasi dan kacang-kacangan dan selalu disajikan dengan salsa lizano. Banyak orang yang sudah mencoba menggunakan saus tersebut dan pasti akan merekomendasikan saus Lizano karena rasanya yang tajam dan unik. Bahan utama lainnya seperti daun ketumbar, bawang dan paprika. Gallo Pinto biasanya dimakan untuk sarapan bersama dengan telur (AmigoFoods, 2020b).

7.8. Cuba: Ropa Vieja

Ropa vieja adalah masakan tradisional Kuba dan dianggap sebagai hidangan nasional Kuba. Hidangan ini memberikan

nutrisi bagi tubuh. Menyerupai semur daging, ropa vieja adalah hidangan yang dinantikan di musim dingin untuk menghangatkan tubuh. Versi ropa vieja yang paling umum dibuat dengan daging, lebih spesifiknya adalah abon sapi. Hidangan ini juga biasanya mengandung bawang, paprika, dan *salsa de tomate* (AmigoFoods, 2020b).



Gambar 7.8. Ropa Vieja
Sumber: AmigoFoods, 2020a

Ropa vieja secara harfiah diterjemahkan menjadi “pakaian lama”, yang memang tidak terdengar menggugah selera sama sekali. Namun, nama ropa vieja memang memiliki latar belakang khusus (AmigoFoods, 2020b). Salah satu legenda yang paling umum diceritakan tentang ropa vieja untuk menjelaskan namanya yaitu dahulu kala di Spanyol, ada seorang pria miskin yang berjuang untuk meletakkan makanan di atas meja untuk keluarganya yang lapar, pria itu mengambil pakaian lamanya, mencabik-cabiknya, dan memasukkannya ke dalam panci dan memasaknya, dia berdoa dan inilah saat keajaiban terjadi. Ketika lelaki malang itu membuka panci, dia menemukan makanan lezat. Meskipun tidak ada yang

mengaku tahu bahwa itu benar-benar terjadi, legenda tersebut masih bertahan sampai sekarang untuk menceritakan kisah hidangan Kuba yang terkenal ini (AmigoFoods, 2020a).

Ropa vieja memiliki kombinasi bahan-bahan makanan sehingga menciptakan rasa yang unik. Kuliner ini dapat disajikan dengan nasi dan kacang-kacangan atau nasi dan tostones atau apa saja yang cocok untuk selera masing-masing. Berbeda dengan versi Canarian asli yang sangat gurih, ropa vieja versi Kuba memiliki sedikit rasa manis. Di seluruh Karibia, ropa vieja dapat disajikan dengan frijoles, nasi, pisang raja, atau semuanya sekaligus. Di Kepulauan Canary, hidangan ini disertai dengan kacang garbanzo dan porsi kentang yang banyak. Selain itu, ropa vieja cocok untuk orang vegan, karena menggunakan abon (AmigoFoods, 2020b).

7.9. Dominican Republic: La Bandera

La Bandera adalah hidangan nasional Republik Dominika. La Bandera Dominicana, atau "Bendera Dominika," sebagai hidangan nasional Dominika yang disajikan untuk makan siang di seluruh negeri. Hubungan sederhana antara bendera nasional dan makan siang mencerminkan bagaimana makanan di Republik Dominika adalah identitas nasional, sumber kebanggaan dan patriotism (AmigoFoods, 2020b).

Bahan-bahan La Bandera mengungkapkan banyak hal tentang budaya Dominika. Mereka menyarankan bahwa masyarakat yang rendah hati yang bertahan dan memberi makan keluarganya dengan cara apa pun yang mereka bisa. Di Amerika Serikat, makan malam biasanya merupakan makanan terbesar. Di Republik Dominika, makanan terpenting adalah makan siang. Nasi adalah lauk untuk kebanyakan orang Amerika terutama Amerika Latin. Bagi orang Dominika, nasi merupakan hidangan utama. Menggunakan nasi

sebagai makanan pokok masuk akal karena serbaguna, murah, dan mengenyangkan (AmigoFoods, 2020b).



Gambar 7.9. La Bandera Dominicana
Sumber: AmigoFoods, 2020a.

Ciri khas makanan ini adalah bentuknya yang menyerupai bendera Dominika Republik. La Bandera Dominicana adalah bendera Dominika yang memiliki tiga warna dengan seperempat warna merah dan biru yang khas, dipisahkan oleh salib putih. Makanan La Bandera Dominicana adalah makan siang nasional Dominika. Putih diwakili oleh nasi, merah diwakili oleh warna kacang, dan daging ayam atau sapi mewakili warna ketiganya. Tidak hanya bentuknya yang unik tetapi juga bahan-bahan pembuatan makanan ini memiliki keunikan tersendiri seperti kacang merah. Ini melambangkan merah di bendera Republik Dominika merah, putih, dan biru (AmigoFoods, 2020a). Beras yang digunakan berwarna putih. Jenis daging yang digunakan di La Bandera fleksibel (AmigoFoods, 2020b).

7.10. Ecuador: Ceviche

Ceviche merupakan hidangan di kawasan pesisir Amerika Latin. Hidangan ini umumnya terbuat dari ikan segar yang diawetkan

dalam jus jeruk dan lemon dengan rempah-rempah, cabai, bawang merah, garam, dan ketumbar (AmigoFoods, 2020a). Makanan ini biasanya dilengkapi dengan makanan lain seperti ubi jalar, salad. Ceviche adalah warisan bangsa Peru yang terdiri dari potongan ikan mentah, air perasan jeruk nipis atau jeruk pahit, cabai, serta lada dan garam irisan bawang bombai (AmigoFoods, 2020b).



Gambar 7.10. Ceviche
Sumber: AmigoFoods, 2020a

Peru juga punya banyak hidangan yang diwariskan dari para leluhurnya. Ceviche diduga telah dikonsumsi sekitar 2.000 tahun silam, setelah Spanyol masuk, mereka membawanya ke Amerika Latin. Hidangan ini terbuat dari sari buah, garam dan cabai (AmigoFoods, 2020a). Kemudian, saat bangsa Spanyol datang dan menjajah, mereka menggunakan jeruk nipis sebagai pengawet makanan. Jadilah Ceviche yang saat ini dibuat menggunakan air perasan jeruk nipis. Adapun keunikan ceviche yaitu dulunya dibuat menggunakan buah *tumbo* sampai akhirnya Spanyol datang membawa jeruk nipis dan bawang bombai ke Peru. Meski kerap terbuat dari ikan, *seafood* lainnya seperti udang, gurita, kerang dan

bahkan keong laut juga biasanya digunakan. Ceviche dibumbui dengan merica, bawang bombai, garam, baru kemudian diberi perasan jeruk nipis (AmigoFoods, 2020b).

7.11. El Salvador: Pupusas

Pupusas adalah tortila jagung yang diisi dengan keju atau isian lainnya dan dimasak di wajan. Pupusas adalah roti pipih isi yang ditemukan di seluruh negara El Salvador dan di banyak tempat di Amerika Latin terutama Meksiko (AmigoFoods, 2020a). Makanan asal El Salvador ini banyak dicintai orang dan di deklarasikan sebagai Pupusas Nasional setiap minggu kedua bulan November. Mereka juga disebut sebagai *quesadillas* tepung jagung tertutup karena isinya (AmigoFoods, 2020b). Makanan asal El Salvador ini memiliki hari nasional yang diperingati seluruh warga negara El Salvador. Jagung yang terisi dengan keju. Tentu ini menjadikan makanan ini unik, karena perayaannya yang meriah di seluruh wilayah Amerika Latin.



Gambar 7.11. Pupusas
Sumber: AmigoFoods, 2020a

Asal-usul Pupusas berasal dari suku Pipil, penduduk asli El Salvador, Honduras. Kata Pupusas berasal dari pupusawa atau menggebung. Di Nawat, ini disebut kukumutzin. Hidangan ini sudah ada sejak hampir dua ribu tahun yang lalu. Sejarah makanan Pupusas ini sangat panjang dan cukup rumit. Dimana berawal dari suku kecil tertentu yang memperkenalkannya serta mulai menyebar ke kota pusat di sekitar El Salvador sekitar tahun 1960-an. Tidak lupa juga Pupusas menjadi hidangan nasional El Salvador pada bulan April 2005 oleh Majelis Legislatif Salvador. Hari Pupusas Nasional ditetapkan untuk hari Minggu kedua bulan November setiap tahun (AmigoFoods, 2020b).

Pada tanggal 10 November 2007, sebuah pameran diselenggarakan di taman ibukota Sekretariat Kebudayaan yang mana rekor pupusas terbesar yang pernah dibuat. Hidangan yang memecahkan rekor ini berdiameter 3,25 meter dan terdiri dari 200 pon masa, 40 pon chicharrón, dan 40 pon keju. Satu hidangan itu dapat melayani 5.000 orang (AmigoFoods, 2020b).

7.12. Guatemala: Pepian

Pepian adalah hidangan nasional Guatemala berupa adalah sup stik dan memiliki rasa gurih yang pedas. Biasanya disajikan bersama nasi atau tortilla. Masakan ini memadukan warisan bangsa Maya dan bangsa Spanyol. Pepian merupakan salah satu jenis hidangan tertua yang terdapat di Guatemala (AmigoFoods, 2020a). Pepian ini pertama kali dibuat oleh kelompok Maya-Kaqchikel. Perpaduan rasa dari pepian seakan menjadi cerminan terhadap budaya negara itu. Pepian menjadi hidangan yang sering disajikan dalam banyak upacara kebudayaan di Guatemala. Pepian kemudian secara resmi ditetapkan menjadi bagian dari warisan nasional pada tahun 2007 oleh pemerintah Guatemala (AmigoFoods, 2020b).



Gambar 7.12. Pepian
Sumber: AmigoFoods, 2020b.

Pepian adalah salah satu jenis makanan asal Guatemala yang telah ditetapkan menjadi hidangan nasional. Hidangan ini bahkan telah menjadi sebuah warisan nasional yang ditetapkan sejak tahun 2007 oleh pemerintah Guatemala. Hidangan ini memiliki daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang berkunjung ke Guatemala untuk mencicipinya secara langsung mengingat bahwa pepian adalah hidangan yang telah menjadi bagian dari sejarah negara Guatemala. Tidak hanya itu, hidangan ini juga memiliki cita rasa yang gurih dan pedas sehingga dapat dinikmati oleh banyak orang dari negara mana saja.

7.13. Honduras: Plato Tipico

Plato Tipico adalah makanan nasional dari Honduras dan sering disajikan pada setiap hari kemerdekaan Honduras yaitu setiap tanggal 15 September. Hidangan ini berisikan berbagai bahan masakan yang masing-masing telah disiapkan secara terpisah, lalu digabungkan untuk menjadi suatu hidangan lengkap. Hidangan ini

juga terkenal tidak hanya bagi masyarakat Honduras, tetapi juga bagi wisatawan yang berkunjung ke negara ini (AmigoFoods, 2020b). Plato tipico telah menjadi masakan yang khas di Honduras, bahkan menjadi salah satu masakan yang wajib ada di setiap peringatan hari kemerdekaan mereka. Hidangan ini bahkan telah menjadi salah satu alasan utama bagi para wisatawan untuk berkunjung ke negara ini.



Gambar 7.13. Plato tipico
Sumber: AmigoFoods, 2020a

7.14. Mexico: Mole

Mole adalah nama yang sering digunakan untuk saus yang ada di Meksiko. Jenis yang paling populer berasal dari negara bagian Meksiko, Puebla dan Oaxaca. Di San Pedro Atocpan, terdapat pekan raya nasional Mole tahunan. Biasanya mole memiliki ciri-ciri berbeda, mulai dari kandungan bahan, tingkat kepedasan, dan warna. Hidangan yang mengandung rasa asin. beberapa saus ada yang mengandung cokelat untuk menghasilkan rasa yang unik dan menggugah selera (AmigoFoods, 2020b).



Gambar 7.14. Mole
Sumber: AmigoFoods, 2020a

Mole merupakan nama umum untuk beberapa variasi saus kaya yang memiliki warna seperti kuning, merah, hijau, dan bahkan hitam. Kacang, buah, dan cabai. Selain disajikan dengan daging, di samping beras, Enchilada di atasnya mol disebut enmoladas. Masing-masing bahan harus dipanggang dan digiling, lalu dimasukkan ke dalam kaldu untuk membentuk pasta. Kemudian dimasak di atas api, sambil stok terus ditambahkan. Beberapa ahli kuliner mengatakan bahwa mole dibuat pertama kali tanpa sengaja karena adanya beberapa bumbu yang tercampur aduk sehingga jadilah mole (AmigoFoods, 2020a).

7.15. Nicaragua: Gallo Pinto

Gallo pinto adalah masakan tradisional di negara-negara Amerika Latin, terutama Kosta Rika dan Nikaragua. Makanan ini terbuat dari nasi dengan kacang hitam (*black beans*) lalu diberi bumbu tumisan. Biasanya disantap sebagai menu sarapan, makan siang, atau makan malam dan biasanya dilengkapi lauk berupa omelette (AmigoFoods, 2020a). Makanan ini tidak hanya menjadi makanan tradisional kosta rika, melainkan makanan nasional Nikaragua.



Gambar 7.15. Gallo pinto
Sumber: AmigoFoods, 2020a

Sejarah Gallo Pinto telah menyebabkan sedikit kontroversi antara Kosta Rika dan negara tetangga Nikaragua. Gallo Pinto adalah hidangan nasional kedua negara. Kosta Rika mengklaim hidangan itu dibuat dahulu, di pinggiran kota San Jose sementara Nikaragua menyatakan bahwa hidangan itu dibawa ke pantai Karibia di negara mereka oleh budak Afrika jauh sebelum mencapai Kosta Rika (AmigoFoods, 2020b). Gallo pinto memiliki sejarah panjang dan penting bagi identitas dan budaya Nikaragua dan Kosta Rika, seperti halnya variasi nasi dan kacang-kacangan yang sama pentingnya dalam banyak budaya Amerika Latin. Di mana mereka terus mengadakan acara atau kontes makanan Gallo Pinto kepada orang-orang dan telah dituliskan dalam buku rekor negara masing-masing (AmigoFoods, 2020a).

Gallo Pinto merupakan nama yang diberikan untuk hidangan nasional nasi dan kacang-kacangan. Nama ini kemungkinan besar berasal dari penampilan berbintik-bintik dari kacang hitam dan nasi putih (AmigoFoods, 2020b). Keunikan makanan ini terletak dari bahan utamanya, yaitu kacang-kacangan yang dicampur nasi.

Uniknya juga Gallo Pinto adalah hidangan nasional tradisional yang dibuat saat sarapan. Namun, sekarang kita masih bisa memakannya kapan saja kita suka.

7.16. Panama: Sancocho de Gallina Panameño

Sancocho merupakan salah satu hidangan dengan isian ekonomis yang memberikan rasa berbeda dari ayam, ramuan yang disebut culantro, sedikit jagung rebus, dan sayuran bertepung seperti *ñame*, *yuca*, pisang raja, *otoe* dan ubi (AmigoFoods, 2020b). Sancocho bisa dibidang sangat dicintai di Panama, dan merupakan hidangan nasional, disajikan untuk sarapan, makan siang, dan makan malam. Semua orang menyukai sancocho. Sangat unik, makanan Panama satu ini mencerminkan latar belakang kosmopolitan negara panama sendiri, terutama pengaruhnya di Kolombia, AS, dan Karibia. Beras, kacang-kacangan, dan jagung adalah bahan pokok dasar, dan penggunaan yang baik terbuat dari makanan laut dan buah-buahan dan sayuran tropis (AmigoFoods, 2020a).



Gambar 7.16. Sancocho
Sumber: AmigoFoods, 2020a

7.17. Paraguay: Sopa Paraguaya

Sopa paraguay adalah roti jagung yang biasanya dipanggang menggunakan juice dari ayam panggang. Sopa paraguay merupakan hidangan nasional Paraguay (AmigoFoods, 2020a). Tidak seperti roti jagung lainnya yang biasanya mengandung keju dan bawang. Secara tradisional, keju yang digunakan adalah queso paraguay, Namun bisa juga menggunakan keju serupa, seperti mozzarella (AmigoFoods, 2020b). Sopa paraguay adalah salah satu contoh dari kesalahan yang menjadi sesuatu yang dapat dikembangkan, meskipun sopa diterjemahkan menjadi sup, hidangan tradisional paraguay ini bahkan tidak menyerupainya. Unikny ada beberapa cara untuk membuat sopa paraguay, tergantung pada tekstur yang kita cari, contohnya jika ingin membuat sopa paraguay yang lebih mirip *souffle*, kita harus memisahkan telur sebelum memulai pengolahan dan mengocoknya secara terpisah, dan jika ingin tekstur yang lebih seperti roti, kita diharuskan untuk mencampurkan telur sekaligus.



Gambar 7.17. Sopa paraguay
Sumber: AmigoFoods, 2020a

7.18. Peru: Ceviche

Ceviche merupakan hidangan makan siang yang pada awalnya dibuat karena kurangnya pendinginan. Hidangan dari Peru yang populer juga lebih dari sekadar ikan mentah. Dengan cabai merah, dan daun ketumbar (AmigoFoods, 2020b). Asal usul ceviche adalah dari budaya Moche kuno, yang saat ini sesuai dengan negara modern Peru. Teknik maserasi atau teknik rendaman dipakai untuk membuatnya. Ceviche ini sangat unik karena hidangan satu ini sangat banyak menggunakan ikan mentah yang dilapisi jus lemon atau jeruk nipis dalam sajiannya. Bahan-bahan seperti daun ketumbar, bawang, tomat, cabai, dan berbagai jenis paprika Peru biasanya dicampur dengan makanan laut (AmigoFoods, 2020a).



Gambar 7.18. Ceviche
Sumber: AmigoFoods, 2020a

7.19. Puerto Rico: Arroz con Gandules

Arroz con gandules adalah makanan pokok bagi masyarakat Puerto Rico. Arroz berarti nasi, sedangkan gandules mengacu pada kacang polong yang berukuran kecil, bundar dan penuh

nutrisi (AmigoFoods, 2020a). Jika kedua bahan tersebut digabungkan dengan sofrito, bumbu populer yang ada di Puerto Rico, maka jadilah Arroz con gandules. Sofrito, seperti yang telah tertulis di atas terdiri atas paprika, bawang putih, tomat, ketumbar dan bawang merah. Hidangan ini juga menjadi salah satu hidangan incaran para wisatawan yang berkunjung ke negara ini (AmigoFoods, 2020b).

Makanan ini terbuat dari bahan-bahan yang mudah didapatkan dan dapat diolah dalam berbagai macam bentuk. Bahan utama dari masakan ini adalah nasi dan kacang gandules yang dapat dipadukan dengan berbagai macam bahan, umumnya adalah sofrito, bumbu yang khas di Puerto Rico yang dapat memberi rasa yang gurih dan khas pada masakan. Oleh karenanya, hidangan ini menjadi wajib untuk dicoba bagi para wisatawan yang berkunjung ke Puerto Rico (AmigoFoods, 2020a).



Gambar 7.19. Arroz con gandules
Sumber: AmigoFoods, 2020a

7.20. Uruguay: Chivito

Chivito merupakan salah satu hidangan nasional dari Uruguay, yang terbuat dari mozzarella, tomat, zaitun hitam atau hijau, potongan tipis steak daging sapi matang (*churrasco*), mayones, beberapa juga menyertakan bacon, telur goreng atau telur rebus, dan ham, disajikan sebagai roti lapis dan sering didampingi hidangan kentang goreng. Bahan-bahan lain, seperti bit merah, kacang polong, paprika merah panggang atau tumis, dan irisan mentimun (AmigoFoods, 2020b).



Gambar 7.20. Chivito
Sumber: AmigoFoods, 2020a

7.21. Venezuela: Pabellon Criollo

Pabellon criollo adalah hidangan nasional negara Venezuela. Pabellon criollo terdiri atas bahan-bahan dasar seperti nasi, kacang-kacangan yang asin, suwiran daging sapi yang lembut, dan pisang goreng dengan rasa cenderung manis. Hidangan ini adalah hidangan yang sarat akan sejarah Venezuela (AmigoFoods, 2020b). Hidangan ini terdiri atas bahan-bahan yang sangat beragam sehingga

menciptakan rasa yang sangat kaya di lidah. Hidangan ini memiliki kombinasi yang khas di daerah Amerika Latin serta Karibia. Pabellon criollo juga bukan hanya sekedar makanan, tetapi mengandung nilai yang amat penting bagi Venezuela (AmigoFoods, 2020a).



Gambar 7.21. Pabellon criollo
Sumber: AmigoFoods, 2020a

Pabellon criollo terdiri dari empat bahan utama yang melambangkan kelompok etnis yang ada di Venezuela. Daging coklat dan pisang raja kuning melambangkan penduduk asli, nasi putih melambangkan pemukim Eropa, dan kacang hitam melambangkan orang Afrika. Dari bahan-bahan ini juga mewakili bendera Venezuela (AmigoFoods, 2020b). Warna-warna dari masakan ini diyakini mewakili warna bendera Venezuela. Hal ini kemudian menunjukkan betapa bermaknanya hidangan ini bagi masyarakat Venezuela hingga dijadikan sebagai hidangan nasional. Melalui masakan ini, selain mendapatkan cita rasa yang kaya, wisatawan juga dapat mengerti makna di balik masakan ini.

Bab 8

Seniman Jalanan di Amerika Latin

8.1. Terminologi Seni Jalanan

SENI jalanan dan tulisan grafiti adalah fenomena budaya global yang sangat digandrungi. Namun, keberadaan seni jalanan dan tulisan grafiti di sebagian besar kota di dunia masih menganggap praktik artistik ini sebagai hal yang ilegal. Dalam rangka menyebarkan seni jalanan dan grafiti secara strategis untuk pembangunan ekonomi, beberapa negara di Amerika Latin menetapkan "tembok bebas" di mana seniman jalanan dan penulis grafiti dapat membuat mural kompleks tanpa harus takut dituntut atau merasa bertindak kriminal. Tembok bebas ini dikenal dengan istilah 'halls of fame'. Hal ini mendorong acara publik seperti festival seni untuk mempromosikan industri kreatif sebagai tempat ekspresi seni utamanya seni dua dimensi. Pendekatan ini mungkin paling baik dicontohkan oleh Festival Seni Jalanan di Wynwood, Miami, di mana pejabat kota dan pengembang real estate mengundang seniman jalanan terkenal dan penulis grafiti untuk melukis mural di kawasan industri yang sebelumnya terbengkalai (Meerbeke et al., 2020; 1).

Tindakan ini dirasa membatasi para seniman jalanan karena mereka tidak bisa mengekspresikan dirinya secara bebas, padahal

sejatinya motivasi seniman jalanan dalam berkarya adalah untuk menunjukkan bentuk ekspresinya secara bebas baik yang bermotifkan protes ataupun perlawanan terhadap kebijakan pemerintah. Sehingga festival seni jalanan dan dinding bebas mungkin berfungsi sebagai bentuk kontrol yang berbahaya.

Terminologi terkait seni lukisan jalanan di Amerika Latin memainkan peran penting dalam kontestasi tentang makna seni jalanan dan grafiti. Istilah seni jalanan dan tulisan grafiti diartikan sebagai dua praktik estetika yang berbeda. Para ahli yang mencoba mendefinisikan istilah-istilah ini dibuat bingung oleh kerumitan praktik subkultur ini. Jeffrey Ian Ross, misalnya, berpendapat bahwa terlepas dari perbedaan gaya mereka, grafiti merupakan seni yang berbasis huruf dan cenderung tidak terbaca oleh mereka yang berada di luar komunitas grafiti. Sedangkan seni jalanan cenderung menjadi gambar yang dapat dikenali, kedua praktik estetika ini pada dasarnya ilegal. Grafiti biasanya dikonstruksikan sebagai kriminal, terutama dalam bentuknya yang paling dasar, sementara seni jalanan sering diangkat sebagai bentuk seni dalam apa yang dia sebut sebagai proses kultural. Lebih jauh, muralisme diartikan berbeda dari seni jalanan dan tulisan grafiti karena perannya lebih kepada memperindah dan dianggap legal oleh lembaga yang berwenang. Selain itu, mural telah digunakan oleh beberapa kota sebagai sarana untuk menutupi seni jalanan dan grafiti, meskipun ada kasus di mana penulis grafiti justru menutupi kembali mural tersebut. Untuk itu, tulisan grafiti dan seni jalanan secara bersamaan dimaksudkan merujuk pada karya seni yang dianggap ilegal di ruang publik, biasanya pada jembatan, dinding atau tembok bangunan, sedangkan muralisme merujuk pada seni publik yang disponsori dan dibiayai oleh lembaga negara yang dimaksudkan untuk memperindah serta menjadikannya sebagai destinasi wisatawan (Meerbeke et al., 2020:4).

Penjelasan terkait terminologi di atas mengisyaratkan bahwa tidak semua seni lukisan yang ada di jalanan utamanya di Amerika Latin adalah hal yang legal. Maka dari itu istilah terkait seni lukisan ini menjadi penting untuk diketahui sehingga bisa membedakan mana seni yang ilegal dan mana yang diperbolehkan. Seni jalanan dalam terminologi tulisan grafiti dapat dilihat sebagai bentuk seni dengan motif untuk mengekspresikan protes atau perlawanan terhadap rezim di Amerika Latin. Sedangkan mural lebih kepada seni jalanan yang bertujuan untuk estetika atau memperindah tembok-tembok bangunan dengan membawa nilai-nilai tertentu sesuai pesan yang ingin disampaikan seperti budaya atau realita sosial di Amerika Latin.

8.2. Diplomasi Budaya melalui Seni Jalanan

Diplomasi budaya adalah seni yang memiliki peran penting sebagai media komunikasi dan interaksi diplomasi. Diplomasi budaya juga merupakan diplomasi khusus, yang berkaitan dengan promosi atau iklan prestasi nasional di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, ilmu sosial dan ilmu manusia. Di sini, seni dapat dilihat sebagai suatu bentuk diplomasi yang spesifik dan unik, karena melalui seni satu bangsa tidak hanya mampu mempromosikan prestasi nasionalnya, tetapi juga membangun suatu bentuk komunitas tertentu, yaitu komunitas seni, baik secara nasional maupun tingkat internasional. Sebab, hakikat seni, dalam batas-batas tertentu melampaui segala batas atau batasan, kebangsaan, negara, kepercayaan, atau ideologi (Munaf et al., 2016: 313).

Diplomasi budaya merupakan media interaksi dan komunikasi bagi suatu negara. Hal ini karena negara dapat menunjukkan keunikan budaya atau bahkan pencapaian nasionalnya dari budaya tersebut. Selain itu, kebudayaan suatu negara juga dapat tercermin

dari keunikan *culture*-nya yg membedakan negara tersebut dengan negara lain. Oleh karena itu, dalam beberapa kasus, art/seni/budaya dapat menjadi alat diplomasi dan kerja sama. Proses diplomasi kebudayaan dapat dilakukan dengan pemanfaatan elemen kebudayaan, salah satu contohnya adalah seni jalanan yang berada di Kolombia. Seni jalanan di Kolombia sangat terkenal dikarenakan keunikannya yang membuat para turis tertarik untuk melihat seni jalanan di Kolombia.

Berikut beberapa seniman jalanan yang paling populer di Colombia:

a. Guache



Gambar 8.1. Seniman jalanan Guache melukis mural grafiti berwarna-warni dari seorang pemimpin suku dengan totem burung hantu
Sumber: Nessworthy, 2014

Di kota Bogota yang ramai bentuk warna-warni menghadirkan kelegaan visual pada lanskap beton dan batu bata. Beberapa orang hanya memberi label grafiti, sementara yang lain melihat mural warna yang indah. Namun, bagi mereka yang menatap cukup lama, mereka akan melihat pesan sosial politik yang lebih dalam. Amerika Latin memiliki sejarah yang kuat dengan muralisme. Muralisme tidak hanya menjadi sekolah visual yang penting, tetapi juga cara untuk mencerminkan pemikiran sosial. Menurut Oscar Gonzalez, seorang seniman grafiti 'Guahce' (berarti prajurit dalam bahasa penduduk asli Muisca). Selama lebih dari satu dekade, mahakarya Guache telah muncul banyak di jalanan Amerika Selatan dan Eropa. Seninya terinspirasi oleh gambar leluhur asli dan menyatu dengan desain kontemporer. Peninggalan benua Amerika dapat dilihat pada teknik sapuan karya terbaru Guache, berjudul *the Eagle and the Andean Condor*. Sementara skema seni urban Bogota telah berkembang dalam pengakuan internasional, ada juga gerakan untuk menghentikannya. Di lingkungan seperti La Candelaria yang terkenal dengan bangunan abad ke-16, seni urban telah menutupi dindingnya selama bertahun-tahun. Tetapi pemerintah kota yang baru ingin kembali ke tampilan yang lebih bersejarah dan warna putih aslinya. Guache percaya grafiti memiliki nilai sejarah dan budaya yang sama banyaknya dengan bangunan tua yang mereka hiasi. Grafiti adalah ekspresi asli dan mendalam tentang bagaimana rasanya hidup di Bogota. Sama seperti karakter pribumi yang diwakili dalam karya Guache, seni jalanan ini terus berjuang untuk eksistensinya (CGTN America, 2018).

Dari poin-poin di atas dapat kita ketahui bahwa Guache adalah salah satu seniman jalanan paling sukses di Kolombia, dan gayanya yang unik langsung dapat dikenali saat berjalan-jalan di Bogotá. Guache menciptakan mural raksasa untuk menyinari budaya dan

citra adat, dari warna-warna cerah untuk membuat beberapa karya seni yang indah. Seniman Guache menggunakan cat semprot untuk membuat mural seni jalanan yang berwarna-warni, menambahkan detail dan membangun desain dengan garis-garis pendek dan bentuk geometris. Seniman jalanan Kolombia Guache, menggabungkan gambar leluhur dan elemen desain kontemporer untuk membuat mural yang menggambarkan warisan sekaligus kehidupan pribadinya yang modern. Guache telah menyebarkan muralnya yang berwarna-warni di seluruh jalanan Amerika Selatan dan Eropa. Di mana pun dia (leluhur) memutuskan untuk menempatkan seni urbannya, itu menambah warna dan kesenangan di area tersebut dan mengingatkan orang yang lewat bahwa setiap orang memiliki hadiah untuk dibagikan.

b. DJ LU



Gambar 8.2. DJ LU
Sumber: Digerible,2018

Salah satu seniman jalanan politik yang paling terang-terangan di negara Kolombia adalah DJ LU (yang namanya berasal dari hari-hari DJ-nya, meskipun dia juga seorang arsitek terlatih). Dia adalah seniman grafiti yang produktif dan stensil (Stensil adalah teknik seni

yang menggunakan cetakan sebagai alat utamanya), dan muralnya ditemukan di seluruh ibu kota Kolombia. Stensilnya sangat terkenal, berupa granat nanas hingga gambar tunawisma dari kampung halamannya Bogotá (Bell,2021). Dari poin ini dapat kita ketahui bahwa seni dari DJ LU menciptakan keindahan artistik dan kritik politik dari stensil granat nanasnya dan karya lainnya. Seninya memiliki makna perdamaian dan keanekaragaman orang-orang di seluruh dunia.

c. Lik Mi

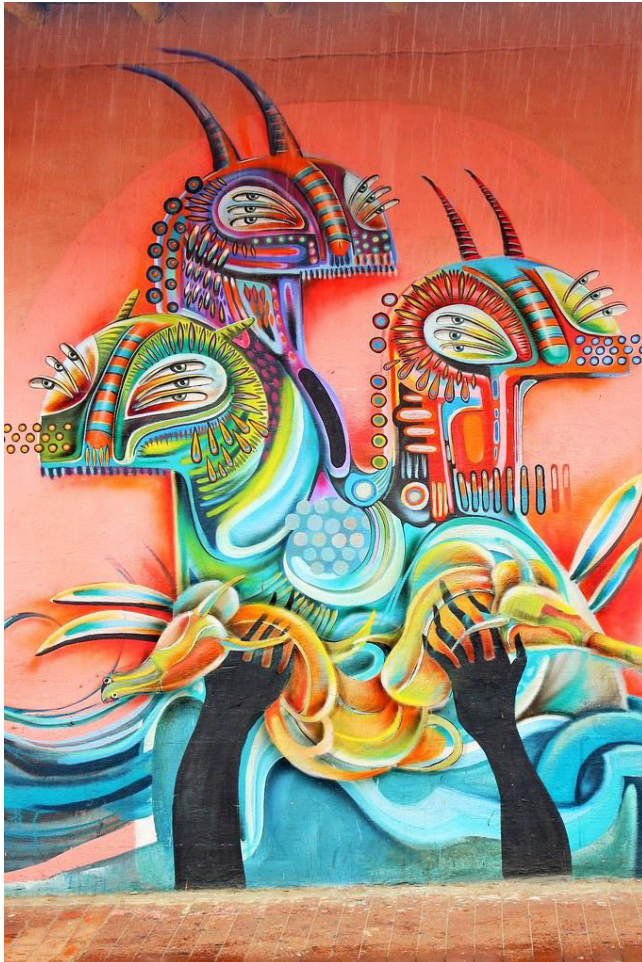


Gambar 8.3. Lik Mi
Sumber: Widewalls,2019

Lik Mi adalah seorang perancang independen dari Bogotá yang menjadi terkenal karena paste-upnya yang berwarna cerah (desain kertas yang ditempelkan ke dinding sedemikian rupa sehingga sulit untuk dirobek), serta mural besarnya, yang seringkali menggambarkan situasi seksual dengan cara yang menyenangkan dan santai. Karya seni Lik Mi dipengaruhi oleh kartun, animasi,

grafiti dan pemberdayaan wanita (Bell,2021). Dengan seni jalanan yang memiliki konsep seksualitas, Lik Mi menggunakan gaya era baru pada muralnya, semuanya dilukis dengan gaya yang menyenangkan. Warnanya cerah, dan lukisannya secara eksplisit selalu terlihat menyenangkan.

d. Rodez



Gambar 8.4. Rodez
Sumber: Flickr, 2015

Ciri khasnya yang menggambarkan banyak mata dalam lukisannya. Rodez merupakan seniman kontemporer yang melukis bersama anak-anaknya. Rodez suka memasukkan detail dari pengalaman yang dia miliki saat membuat karya-karyanya, sehingga dia sering menulis dalam mural nama orang-orang yang datang untuk berbicara dengannya saat dia membuatnya (Bell,2021). Disini dapat kita lihat bahwa lukisan Rodez yang terkenal dengan banyak mata ini memiliki makna kehidupan sehingga benda mati pun menurut Rodez jika diberi mata akan memberikan mereka kehidupan identitas dan juga kepribadian.

e. Stinkfish



Gambar 8.5. Stinkfish
Sumber: Facebook,2021

Stinkfish lahir di Bogotá dan sekarang dikenal sebagai salah satu seniman jalanan terbaik di dunia yang melukis potret foto ke muralnya dengan elemen *psychedelic*. Dia juga salah satu artis Kolombia yang paling banyak dicari dan sekarang meminta bayaran besar untuk proyeknya. Gambarnya yang paling terkenal adalah sosok manusia berwajah kuning yang besar, berdasarkan

foto yang dia ambil dari orang-orang yang ditemui selama perjalanannya. Karya Stinkfish dapat dilihat di seluruh dunia, dan banyak muralnya menghiasi gedung-gedung di Bogotá (Bell,2021). Potret orang asing yang dilukis oleh Stinkfish ini dihiasi dengan elemen *psychedelic* (pengaruh dari obat-obatan seperti LSD dan Psilocybin yang membuat halusinasi dan *psychedelic* yang di mana hal ini membuat karya seni terinspirasi dari pengalaman halusinasi tersebut). Karyanya juga menggambarkan berbagai wajah acak secara artistik.

f. PerroGraff



Gambar 8.6. PerroGraff
Sumber: Instagram, 2022

Seorang seniman jalanan yang sedang naik daun dan juga pendiri *Comuna 13 Street Art tours* di Medellín. PerroGraff adalah penduduk asli Medellín yang dilatih sebagai arsitek dan melukis mural besar, penuh warna, bergaya, banyak di antaranya dapat dilihat pada tur grafitinya yang menarik dan informatif (Bell,2021).

g. Toxicomano



Gambar 8.7. Toxicomano
Sumber: Thestreetisthecanvas, 2022

Toxicomano adalah seniman yang diakui dari Bogotá. Toxicomano adalah kolektif seni jalanan yang tumbuh dari sebuah *band punk*. Estetika punk terlihat jelas dalam mural bergaya *fanzine* dan salah satu karakter utamanya yaitu Eddie the Punk. Toxicomano mengembangkan strategi intervensi di ruang publik yang dimaksudkan untuk mengingatkan publik, menggunakan humor dan ironi. Karyanya anti-kapitalis dan anti-imperialis, dan sering bermain dengan slogan-slogan iklan untuk menumbangkan pesan-pesan mereka (Bell,2021). Toxicomano menciptakan karakter seperti komik strip, inilah yang membuat seninya mudah untuk diidentifikasi dan diikuti pesannya.

Daftar Pustaka

- Albarracin, J., & Barnes, N. (2020). Criminal Violence in Latin America. *Latin American Research Review*, 399-202. <https://doi.org/10.25222/larr.975>
- Alfred Archer & Martine Prange (2019) 'Equal play, equal pay': moral grounds for equal pay in football, *Journal of the Philosophy of Sport*, 46:3, 416-436, DOI: 10.1080/00948705.2019.1622125
- Amigo Foods. (2020a). *The National Dishes of Latin America*. Retrieved Desember 3rd, 2022 from <https://blog.amigofoods.com/index.php/other-latin-foods/national-dishes-of-latin-america/>
- Amigo Foods. (2020b). *National Dishes of Latin America; A Latin American Food Fiesta!*. YouTube. Retrieved December 2nd, 2022 from https://www.youtube.com/watch?v=p6zzjHm_vVw
- Angela, & Graham. (2022, Januari 14). *A practical guide to visiting Christ the Redeemer*. Retrieved December 2nd, 2022 from mowgli-adventures.com: <https://mowgli-adventures.com/visiting-christ-the-redeemer-brazil/>
- Artz, Lee. (2015). "Telenovelas: Stories for Our Global Times." *Perspectives on Global Development and Technology*. DOI: 10.1163/15691497-12341341.

- Barbosa, Plinio A. & Eleanora C. Albano. (2004). Brazilian Portuguese. *Journal of the International Phonetic Association*. Cambridge University Press, 34(2), 227–232.
- BBC. (2022) *Latin America Music - National 5 Music Revision*. Retrieved August 4th, 2022 from BBC UK: <https://www.bbc.co.uk/bitesize/guides/zg4hb82/revision/4>
- Bell, Chris. (2021). *Sailing Trips Make Dreams A Reality*. Culture Trip. Retrieved December 23rd, 2022 from <https://theculturetrip.com/south-america/colombia/articles/meet-colombias-coolest-street-artists/>
- Billboard. (2017). *Top 10 Latin Summer Songs of All Time! Billboard Critic's Picks*. YouTube. Retrieved Desember 5th, 2022 from Youtube: <https://www.youtube.com/watch?v=Rfq2UnkrE-4>
- Billboard. (2018). *Year-End Charts Top Artist*. Retrieved November 23rd, 2022 from <https://www.billboard.com/charts/year-end/2018/top-artists/>
- Brewster, K., & Brewster, C. (2018, November). “Football in Mexico: ‘A Paradise for Foreigners’?,” *Special Issue: Histories of Football in Latin America*, 37(5), 539-552. <https://doi.org/10.1111/blar.12600>
- Brüggemann, J., Hernández, M., Rodríguez, E., Soler, J., & Tapper, R. (2001, November). Biodiversity and Tourism in the Framework of the Convention on biological Diversity: The case of the Tayrona National Park, Colombia. *Report of the Workshop at Cañaveral, Tayrona National Park* (pp. 25-30).
- Burbano, Diana V., Juan Carlos Valdiviesco, Juan Carlos Izurieta, Thomas C. Meredith, & Diego Quiroga Ferri. (2022). “Rethink and reset” tourism in the Galapagos Islands: Stakeholders' views on the sustainability of tourism development.” *Annals of Tourism Research Empirical Insight*. Vol.3, No.2. doi.org/10.1016/j.annale.2022.100057

- Cabrera, M. (2020). "Pengaruh Musik Amerika Latin Terhadap Indonesia," *Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, Vol. 13 No. 1.
- Cleary, Katie. (2017). *Facts About Telenovelas*. Retrieved January 14th, 2022 from <https://www.youtube.com/watch?v=8Bq0YAqxQcw>
- CGTN America. (2018). *Colombian graffiti artist 'Guahece' tells story of Latin America*. Retrieve December 5th, 2022 from <https://www.youtube.com/watch?v=C-CrchSPObM>
- CNN Indonesia. (2021). *7 Bukti Keindahan Patagonia, 'Sepetak Surga' di Ujung Dunia*. Retrieved December 2nd, 2022 from <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20210708153724-269-665073/7-bukti-keindahan-patagonia-sepetak-surga-di-ujung-dunia>
- Coayla, E. (2022). "Willingness to Pay to Conserve The Recreational Service of Condor Flight at Colca Canyon, Peru." *Journal of Sustainability Science and Management*. 17(4), 99-116.
- Creative Insight Getty Images. (2021). *The Growth of Women's Soccer in Latin America*. Retrieved on January 1st, 2023, from <https://creativeinsights.gettyimages.com/en/trends/realness/the-growth-of-womens-soccer-in-latin-america>
- Davis-Castro, C. Y. (2021). *Indigenous Peoples in Latin America: Statistical Information*. Congressional Research Service.
- Dempsey, Craig. (2019, March 25). *The Promising Future of The Latin American Tourism Sector*. Bizlatin Hub. Retrieved December 2nd, 2022 from <https://www.bizlatinhub.com/latin-american-tourism-sector/>
- Digerible. (2018). *La Candelaria Ejemplo De Proyecto Impulsador De Arte Urbano En Colombia*. Digerible.com. Retrieve December 3rd, 2022 from <https://digerible.com/arte-urbano-colombia-candelaria/>

- DisneyMusicVevo. (2017). *Anthony Gonzalez, Gael García Bernal - Un Poco Loco (From "Coco")*. YouTube, Retrieved December 1st, 2022 from <https://youtu.be/yg8116aeD7E>
- Explore-share. (2022). *1-day guided tour Valle de la Luna, Chile*. Retrieved December 5th, 2022 from [explore-share.com: https://www.explore-share.com/trip/1-day-guided-tour-valle-de-la-luna-chile/](https://www.explore-share.com/trip/1-day-guided-tour-valle-de-la-luna-chile/)
- Facebook. (2021). *Stinkfish is on Facebook*. Retrieved December 4th, 2022 from <https://m.facebook.com/photo/?fbid=1639785312893077&set=pcb.1639785512893057>
- Flickr. (2015). *Rodez*. Retrieved December 7th, 2022 from <https://www.flickr.com/photos/polgarian/18081585286/>
- Gomez, C. T. (2020). Organized Crime Governance in Times of Pandemic: The Impact of COVID-19 on Gangs and Drug Cartels in Colombia and Mexico. *Journal of the Society for Latin American Studies*, Volume 39, No. S1, 12-13. <https://doi.org/10.1111/blar.13171>
- Gaur, Aakanksha. (2022). *Telenovela*. Encyclopedia Britannica, Accessed 25 November 2022 from <https://www.britannica.com/art/telenovela>.
- General Knowledge. (2022). *What If South American Countries Were Divided By Language?*. YouTube.com Retrieved December 1st, 2022 from https://www.youtube.com/watch?v=8yYy1-t_Nmc
- Gischa (2022) *Lagu (Song): Pengertian, Struktur, dan Kebahasaannya*. Kompas.com. Retrieved December 12th, 2022 from: <Lagu (Song): Pengertian, Struktur, dan Kebahasaannya Halaman all - Kompas.com>
- Global Data. (2022 July). *International arrivals to South America expected to recover from a dire 3.3 million in 2021 to 35.5 million by 2024, says GlobalData*. Retrieved December 3rd, 2022 from <https://www.hospitalitynet.org/news/4111419.html#void>

- Guardian. (2022). *Golden Goal Roberto Carlos for Brazil V France*. Retrieved on February 2nd, 2023 from <https://www.theguardian.com/football/blog/2022/jun/03/golden-goal-roberto-carlos-for-brazil-v-france-1997>.
- Gutierrez, S. A. (2013). *Latin American Street Food*. Chapel Hill: The University of North Carolina Press. Retrieved December 12th, 2022 from <https://flexpub.com/preview/latin-american-street-food>
- Herbas-Torrico, B. C., Frank, B., & Arandia-Tavera, C. A. (2021). Corporate social responsibility in bolivia: Corporate social responsibility in bolivia: context, policy, and reality. In S. O. Idowu (Ed.), *Current Global Practices of Corporate Social Responsibility* (pp. 597–620). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-68386-3_28
- Hernandes, Massimo. (2020). *Is La Paz, Bolivia Safe?*. Just Bolivia.com. Retrieved December 5th, 2022 from <https://justbolivia.com/is-la-paz-bolivia-safe/>
- Instagram. (2022). *Perrograff*. Retrieved December 4th, 2022 from <https://www.instagram.com/p/Cji1rJzJT5z/?igshid=YmMyMTA2M2Y%3D>
- Kaenzig, R., Rebetez, M., & Serquet, G. (2016). Climate change adaptation of the tourism sector in the Bolivian Andes. *Tourism Geographies*, 18(2), 111-128.
- Kiprop, Victor. (2018) *French Speaking Countries in South America*. World Atlas.com. Retrieved December 23rd, 2022 from <https://www.worldatlas.com/articles/french-speaking-countries-in-south-america.html>
- Klimeš, J. (2013). Landslide temporal analysis and susceptibility assessment as bases for landslide mitigation, Machu Picchu, Peru. *Environmental earth sciences*, 70(2), 913-925.

- La Pastina, Antonio C., Cacilda M.Rego & Joseph D.Straubhaar. (2022). "The Centrality of Telenovelas in Latin America's Everyday Life: Past Tendencies, Current Knowledge, and Future Research." *Global Media Journal*. ISSN:1550-7521.
- Laidback Trip. (2022). *Visiting Christ the Redeemer, Brazil: Everything You Need to Know Before You Go*. Laidback Trip.com. Retrieved December 2nd 2022 from <https://www.laidbacktrip.com/posts/christ-the-redeemer-rio-de-janeiro-guide>
- Leasca, Stacey. (2022). *Everything You Need to Know Before Visiting the Galápagos Islands*. Travel Leisure. Retrieved December 3rd, 2022 from <https://www.travelandleisure.com/trip-ideas/adventure-travel/how-to-travel-to-galapagos-islands>
- Lonely Planet. (2022). *Parque Nacional Natural Tayrona*. Lonelyplanet.com. Retrieved December 3rd, 2022 from <https://www.lonelyplanet.com/colombia/caribbean-coast/parque-nacional-tayrona>
- Lu, F., Valdivia, G., & Wolford, W. (2013). Social Dimensions of 'Nature at Risk' in the Galapagos Islands, Ecuador. *Conservation and Society*, 11(1), 83-95.
- Lyons, Dylan. (2019). *The 10 most spoken languages in south america*. Babbel Magazine. Retrieved November 24, 2022, from <https://www.babbel.com/en/magazine/languages-in-south-america>
- Matwick, Kelsi & Matwick, Keri (2017) "Culinary Tourism in Central America: A Cross-Analysis of Government Tourism Websites." *Journal of Culinary Science & Technology*. Vol.16 (3): 1-24.
- McDermott, J., Bargent, J., Held, D. d., & Maria Fernanda. (2021). *The cocaine pipeline to Europe*. The Global Initiative Against Transnational Organized Crime. Retrieved November 28, 2022, from <https://globalinitiative.net/analysis/cocaine-to-europe/>
- Meerbeke, Gabriel Ortiz van & Bjørn Sletto. (2019). "Graffiti Takes Its Own Space." City. doi.org/10.1080/13604813.2019.1646030

- Mojo Travels. (2022). *Top 10 Bucket List Destinations in South America*. Retrieved December 2nd, 2022, from <https://www.youtube.com/watch?v=kBXt-rka2-g>
- Muhammad, Gibran Aulia. (2022). *Favela, Pemukiman Sarang Kriminal di Brasil*. Retrieved January 3rd, 2023 from <https://www.kompas.com/stori/read/2022/05/24/110000079/favela-pemukiman-sarang-kriminal-di-brasil?page=all>
- Munaf, Dicky Rezadi, Yasraf Amir Piliang, & Didik Heru Purnomo. (2016). "Art as a Cultural Politics and Diplomacy." *Mudra*. Vol.31, No.3, pp.308-316.
- Musik Populer (2017) *Pengertian dan Sejarah Musik Latin Lengkap*. Musikpopuler.com Retrieved December 5th,2022 from <https://www.musikpopuler.com/2017/07/pengertian-sejarah-musik-latin.html>
- Nahmed, E (2019), *Sonido: Understanding the Rise of Latin Music in the US*. Retrieved December 1st, 2022 from Belatina.com: <https://belatina.com/sonido-understanding-the-rise-of-latin-music-in-the-us/>
- Nakamura, Wilson Toshiro and Cerqueira, Sérgio de Albuquerque (2021). The New Era of Brazilian Football and Clubs Managed as a Business. *Journal of Contemporary Administration*, e-ISSN: 1982-7849.
- Navarro, J (2022) Music in Latin America - Statistics & Facts, Retrieved December 12th,2022 from Statista: https://www.statista.com/topics/9078/music-in-latin-america/#topicHeader__wrapper
- Nessworthy, Catherine. (2014). *Street Artist Guache Remembers the Past with His Ancestral Graffiti*. Streets on Art. Retrieve December 3rd, 2022 from <https://streetsonart.com/street-artist-guache-remembers-the-past-with-his-ancestral-graffiti/>

- Ningsih, Widya Lestari. (2021). *Machu Picchu, Situs Paling Suci Peradaban Inca*. Kompas.com Retrieved December 2nd, 2022 from <https://www.kompas.com/stori/read/2021/10/25/100000279/machu-picchu-situs-paling-suci-peradaban-inca?page=all>
- Pachecho, V. (2022, August 8). *The 5 most common indigenous languages in Latin America*. AbroadLink. <https://abroadlink.com/blog/the-5-most-common-indigenous-languages-in-latin-america>
- PBS NewsHour (2012). *The Power of The Telenovela*. Retrieved January 12th, 2023 from <https://www.youtube.com/watch?v=uCKzltfY3XE>
- Póvoa, Débora, Stijn Reijnders and Emiel Martens. (2019). *The Telenovela Effect: Challenges of Location Filming and Telenovela Tourism in the Brazilian Favelas*. National Library of Medicine
- Radio Komunitas Seni dan Budaya (RKSB) Maja 107.8 FM Bandung. (2021). *Pengertian Musik dan Lagu serta Perbedaannya*. Retrieved November 3rd, 2022 from: <Pengertian Musik dan Lagu serta Perbedaannya | RKSB Maja FM.>
- Ramón-Cardona, J., & Sánchez-Fernández, M. D. (2022). Innovation and Strategic Management for the Development of Tourist Destinations: Development of Nightlife and Residents' Attitudes in Punta del Este (Uruguay). *Sustainability*, 14(8), 4667.
- RIAA US (2021). *Year-End 2021 RIAA U.S Latin America Music Revenue Report*. The Recording Industry Association of America. Retrieved December 1st, 2022 from <https://www.riaa.com/year-end-2021-riaa-u-s-latin-music-revenue-report-informe-de-fin-del-ano-2021-de-riaa-sobre-ingresos-de-musica-latina-en-estados-unidos/>
- Ridge, Patrick (2022). *Football (Soccer) in Latin America*. Oxford Bibliographies.

- Rimbayana, Arakita. (2022, February). Hiking the Colca Canyon, Peru: The Complete Travel Guide. World Adventurer. Retrieved December 1st, 2022 from <https://worldlyadventurer.com/hiking-the-colca-canyon-peru/>
- Rodriguez, R. (2022, October 18). *How Many Tourists Visit the Iguazu Falls Every Year?* Retrieved December 5th, 2022 from [iguazufalls.com: https://iguazufalls.com/news/how-many-tourists-visit-the-iguazu-falls-every-year/](https://iguazufalls.com/news/how-many-tourists-visit-the-iguazu-falls-every-year/)
- Rosales, M. V., & Machado, V. P. (2019). Contemporary portuguese migration experiences in brazil: Old routes, new trends. In C. Pereira & J. Azevedo (Eds.), *New and Old Routes of Portuguese Emigration: Uncertain Futures at the Periphery of Europe* (pp. 193–207). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-15134-8_10
- SayHueque. (2021). *Where is Patagonia?*. Retrieved December 2nd, 2022 from <https://sayhueque.com/blog/article/where-is-patagonia/>
- Scarato, Luciane. (2019). *The Portuguese Language in Brazil: Multiple Peoples, Multiple Forms*. *Revista Diadorim*, 21(Esp), 200–226. <https://doi.org/10.35520/diadorim.2019.v21nEspa27338>
- Scelles, N. (2021.) “Policy, Political And Economic Determinants of The Evolution of Competitive Balance in The FIFA Women’s Football World Cups.” *International Journal of Sport Policy and Politics*. 13:2, 281-297, DOI: 10.1080/19406940.2021.1898445
- Schausteck de Almeida, B., Bolsmann, C., Marchi Junior, W., & de Souza, J. (2015). Rationales, rhetoric and realities: FIFA’s World Cup in South Africa 2010 and Brazil 2014. *International Review for the Sociology of Sport*, 50(3), 265-282.
- Senne, J. A. (2016). “Examination of Gender Equity and Female Participation in Sport.” *The Sport Journal*. Vol. 19. <https://thesportjournal.org/article/examination-of-gender-equity-and-female-participation-in-sport/>

- Six-two Team. (2018). *Iguazu Falls: Which Side do You Choose?*. Contiki.com. Retrieved December 3rd, 2022 from <https://www.contiki.com/six-two/iguazu-falls-side-choose/>
- Smith, C. C., Valdez, E. S., Spencer, C., & Merino, Y. (2022, January 7). *Sebastián Yatra - Dos Oruguitas (From "Encanto")*. YouTube. Retrieved December 1st,2022 from <https://youtu.be/DUGtyj5QLEM>
- Sound and Colours. (2019) *The History and Impact of Latin American Music*. Retrieved December 1st, 2022 from Sounds and Colours: <https://soundsandcolours.com/subjects/travel/the-history-and-impact-of-latin-american-music-49112/>
- Soutamericaplanet. (2022). *Valle De La Luna – Moon Valley From San Pedro De Atacama*. South America Planet.com. Retrieved December 3rd, 2022 from <https://southamericaplanet.com/valle-de-la-luna-moon-valley-from-san-pedro-de-atacama/>
- Statista. (2022, September 29). *Number of tourists in Machu Picchu, Peru from 2019 to 2021*. Retrieved December 2nd, 2022 from <https://www.statista.com/statistics/1082462/visitors-machu-picchu-peru/#:~:text=In%202021%2C%20roughly%20448%20thousand,the%20figure%20recorded%20in%202019.>
- Stevaux, J. C., & Latrubesse, E. M. (2009). "Iguazu falls: a history of differential fluvial incision." *Geomorphological landscapes of the world* (pp. 101-109). Springer, Dordrecht.
- The Economist. (2018). *Cocaine: Why The Cartels are Winning*. Retrieved June 23rd 2023 from <https://www.youtube.com/watch?v=hopYEuFA0g4>
- Thestreetistthecanvas. (2022). *Toxicomano*. Retrieved December 4th, 2022 from https://thestreetistthecanvas.files.wordpress.com/2015/02/toxicomano_la_candelaria.jpg
- TifoFootball. (2019, October 2). *Could the Copa Libertadores Go Global?* YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=xxaFZxgr1mw>

- UNODC. (2022a). *World Drug Report 2022*. United Nations. https://www.unodc.org/res/wdr2022/MS/WDR22_Booklet_4.pdf
- UNODC. (2022b). *Global overview drugs demand and supply*. United Nations. https://www.unodc.org/res/wdr2022/MS/WDR22_Booklet_2.pdf
- Widewalls. (2019). *Lik Mi*. Retrieved December 4th, 2022 from <https://www.widewalls.ch/artists/lik-mi>
- Wikipedia. (2022). *Punta del Este*. En.Wikipedia.org Retrieved December 2nd, 2022 from https://en.wikipedia.org/wiki/Punta_del_Este
- Wijayanti, Nurvita, M.Afifulloh, and Andi Fernanda. (2020). "Women's Language Of Mexican Female Characters Depicted In Telenovelas: An American Studies." *Journal Basis*. Vol.7 No.2.
- WorldData.info. (2020). The 41 most popular travel countries. Worlddata.info. Retrieved December 3rd, 2022 from: <https://www.worlddata.info/tourism.php>
- Yusuf C. (2021) *Fungsi Musik Bagi Otak dan Kehidupan Manusia* Edumaster.com Retrieved December 5th, 2022 from: <https://edumasterprivat.com/fungsi-musik-bagi-otak-dan-kehidupan-manusia/>

Buku yang pembaca pegang ini menyajikan kondisi keamanan dan keindahan yang ada di wilayah Amerika Latin. Kondisi keamanan ini berkaitan dengan narkoba.

Saat ini, perang terhadap narkoba memasuki babak baru, yaitu mengalami krisis. Hal ini dikarenakan adanya kartel yang berhasil mendapatkan beberapa industri ilegal dan mengumpulkan obat-obat terlarang. Kartel-kartel yang berada di Amerika Latin sebagian besar berasal dari negara Meksiko dan Kolombia.

Akan tetapi, dibalik ancaman tersebut, terdapat keindahan dan keunikan yang dimiliki oleh Amerika Latin. Sepakbola menjadi budaya paling populer di Amerika Latin. Lalu, terdapat telenovela yang menjadi media untuk mendukung *nation branding*. Ada juga musik dengan ciri khas tersendiri dan dapat dikenali lewat instrumen yang digunakan.

Selain itu, destinasi wisata di Amerika Latin disukai banyak turis dengan keindahan alamnya. Bahasa yang digunakan di kawasan ini uniknya dibawa pada zaman kolonialisme oleh penjajah dari Eropa. Terakhir, beragam kuliner yang dimiliki menggabungkan rempah-rempah serta pengaruh budaya dari negeri lain.



Seniwati adalah dosen pada Departemen Hubungan Internasional, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia. Ia lahir pada 2 Februari 1976 di Makassar, Sulawesi Selatan. Setelah memperoleh gelar S1 dari Departemen Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Hasanuddin pada tahun 1998, dan gelar Master dari Departemen Studi Amerika di Universitas Gadjah Mada pada tahun 2001, ia bergabung dengan program doctoral di Departemen Studi Internasional di Universitas Utara Malaysia dan lulus pada 2014. Ia menjadi dosen pada 2001 di Departemen Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin. Bidang Penelitiannya meliputi keamanan, konflik resolusi, pemberdayaan perempuan, dan penanggulangan terorisme.



Gedung UPT Unhas Press
Kampus Unhas Tamalanrea
Jln. Perintis Kemerdekaan Km. 10
Email: unhaspress@gmail.com
Makassar

